



AKUNTABILITAS KINERJA 2024

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA

TAHUN 2024



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta email: kkp.soekarnohatta@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadlirat Tuhan Yang maha Kuasa atas berkatNya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2024, dapat tersusun tepat waktu. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) merupakan salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan Dimana salah satunya adalah Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKk) Soekarno Hatta; yang kemudian dijabarkan dalam berbagai kegiatan, penganggarannya dialokasikan dalam dokumen DIPA BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024.

Pada LAKIP disajikan tentang pencapaian indikator kinerja yang telah diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki pada tahun 2024. Kami berharap LAKIP ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, dan pihak-pihak terkait lainnya, tentang akuntabilitas dan kinerja BBKK Soekarno Hatta dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya tahun 2024

Terima kasih kepada Tim BBKK Soekarno Hatta yang telah menyusun LAKIP ini, dan para mitra terkait atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan tahun 2024. Kami menyadari bahwa kinerja dan pelayanan BBKK Soekarno Hatta kepada masyarakat masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari semua pihak, untuk perbaikan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat dimasa yang akan datang, sangat kami harapkan.

Tangerang, Januari 2025 Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta,



Naning Nugrahini, SKM, MKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menjabarkan capaian kinerja Tahun 2024 di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terhadap indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Dari 9 indikator kinerja, 8 indikator telah mencapai target dengan capaian diatas 100%, sedangkan 1 indikator diusulkan untuk dihapus.

Sehingga capaian kedelapan indikator kinerja sebagai berikut :

107.89%
Rata-rata Capaian Kinerja
(HINGGA DESEMBER 2024)



- 1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sudah tercapai 0,94 dari target 0,83 sehingga capaian kinerjanya sebesar 113,25%.
- 2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sudah tercapai 100% dari target 95% sehingga capaian kinerjanya sebesar 105,26%.
- 3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN sudah tercapai 1,00 dari target 0,98 sehingga capaian kinerjanya sebesar 102,04%.
- 4. Nilai kinerja anggaran sudah tercapai 93,77 dari target 87 sehingga capaian kinerjanya sebesar 107,78%.
- 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sudah tercapai 94,41 dari target 91 sehingga capaian kinerjanya sebesar 103,75%.
- 6. Nilai kinerja implementasi WBK satker sudah tercapai 86,71 dari target 82 sehingga capaian kinerjanya sebesar 105,74%.
- 7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sudah tercapai 100% dari target 80% sehingga capaian kinerjanya sebesar 125%.
- 8. Persentase realisasi anggaran sudah tercapai 96,30% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya sebesar 100,31%.
- 9. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti telah diajukan untuk dihapus dikarenakan tidak ada rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang perlu ditindaklanjuti.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR GRAFIK	8
DAFTAR TABEL	12
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
1.1 LATAR BELAKANG	14
1.2 ISU STRATEGIS	
Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Keseha	
	15
Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang.	17
Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan	18
Tim Kerja Pengendalian Faktor Risiko Pemeriksaan Orang, Kegawatdarur	atan
dan Situasi Khusus	18
Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas	19
Subbagian Administrasi dan Umum	20
1.3 VISI DAN MISI	23
1.4 TUGAS POKOK DAN FUNGSI	24
1.5 STRUKTUR ORGANISASI	25
1.6 SUMBER DAYA MANUSIA	26
1.7 MAKSUD DAN TUJUAN	30
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	30
BAB II	31
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	31
2.1 PERENCANAAN KINERJA	31
2.2 PERJANJIAN KINERJA	33

BAB III	35
AKUNTABILITAS KINERJA	35
3.1 CAPAIAN KINERJA	35
3.2 REALISASI ANGGARAN	158
Anggaran Pengeluaran	158
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	166
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	167
BAB IV PENUTUP	170
4.1 KESIMPULAN	170
4.2 RENCANA TINDAK LANJUT	170
LAMPIRAN	173

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKAR	NO-
Натта	26
GAMBAR 3.1 PENGAWASAN LALU LINTAS ORANG DENGAN THERMAL SCANNER DI TERMINA	L
KEDATANGAN INTERNASIONAL (LOUNGE G20) DAN TERMINAL VIP	47
GAMBAR 3.2 PENGAWASAN LALU LINTAS ORANG DENGAN THERMAL SCANNER DI TERMINA	۱L
KEDATANGAN INTERNASIONAL INTERNASIONAL DAN DOMESTIK	47
GAMBAR 3.3 SKRINING FAKTOR RISIKO PENYAKIT TB DI BANDARA HALIM PERDANAKUSUM	A. 5 1
GAMBAR 3.4 SKRINING FAKTOR RISIKO PENYAKIT TB DI BANDARA SOEKARNO HATTA	51
GAMBAR 3.5 GAMBAR IKL TTU	55
GAMBAR 3.6 IKL TPP	56
GAMBAR 3.7 SURVEI TIKUS / VEKTOR PES	58
GAMBAR 3.8 SURVEI LARVA ANOPHELES	59
Gambar 3.9 Gambar Survei Kecoa	61
GAMBAR 3.10 GAMBAR SURVEI LALAT	62
GAMBAR 3.11 ZOOM MEETING DAN PERTEMUAN SOSIALISASI SURAT EDARAN TERKAIT	
PELAYANAN VAKSINASI MENINGITIS BAGI JAMAAH UMROH KEPADA FASKES	
BINAAN BBKK SOEKARNO HATTA DAN MASKAPAI	65
GAMBAR 3.12 SURAT KEWASPADAAN MPOX DAN KEWASPADAAN DBD	67
Gambar 3.13 Nota Dinas Kewaspadaan Mpox dan Kewaspadaan Flu Burung dan I	SPA
	68
GAMBAR 3.14 PEMASANGAN MEDIA KIE	68
GAMBAR 3.15 MEDIA KIE DI T1, T2, T3 DAN HALIM PK	69
GAMBAR 3.16 JEJARING KERJASAMA LINTAS SEKTOR BANDARA	69
GAMBAR 3.17 SOSIALISASI DAN OJT LINTAS SEKTOR	70
GAMBAR 3.18 PENERAPAN PENGAWASAN SSHP TERHADAP PPLN	71
GAMBAR 3.0.19 SURVEILANS ILI PADA PELAKU PERJALANAN	72
GAMBAR 3.0.20 SURVEILANS CARRIER MENINGOKOKUS PADA PELAKU PERJALANAN	72
GAMBAR 3.21 SKRINING FAKTOR RISIKO TBC PADA PEKERJA DI BANDARA SOEKARNO HAT	ſΤΑ
DAN HALIM PK	72
GAMBAR 3.22 RENCANA KEGIATAN DAN RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN LINGKUNGAN	
Untuk Menciptakan Bandara Sehat	73
GAMBAR 3 23 UPAYA PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO LINGKLINGAN	90

GAMBAR 3.24 MONITORING DAN KOORDINASI BERSAMA LINTAS SEKTOR TERKAIT U	PAYA
PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN YANG TIDAK MEMENUHI	SYARAT 96
GAMBAR 3.25 SURAT PENINGKATAN KEWASPADAAN PADA LINTAS SEKTOR	115
GAMBAR 3.26 INVESTIGASI EPIDEMIOLOGI KASUS LOKAL	116
GAMBAR 3.27 PEMBINAAN KLINIK TERKAIT LAPORAN KASUS	116
GAMBAR 3.28 DISEMINASI INFORMASI WER	117
GAMBAR 3.29 REVIEW RENCANA KONTIGENSI	117
GAMBAR 3.30 INFORMASI PUBLIK DI AREA TERMINAL	135
GAMBAR 3.31 TANDA PENGHARGAAN PEKPPP BAIK TAHUN 2024	141

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 DISTRIBUSI PEGAWAI BBKK SOEKARNO-HATTA BERDASARKAN STATUS TAHUN
202427
GRAFIK 1.2 DISTRIBUSI PEGAWAI BBKK SOEKARNO-HATTA BERDASARKAN LOKASI KERJA
Tahun 202427
GRAFIK 1.3 DISTRIBUSI PEGAWAI BBKK SOEKARNO-HATTA BERDASARKAN GOLONGAN
Tahun 202428
GRAFIK 1.4 DISTRIBUSI PEGAWAI BBKK SOEKARNO-HATTA BERDASARKAN JABATAN TAHUN
202428
GRAFIK 1.5 DISTRIBUSI PEGAWAI BBKK SOEKARNO-HATTA BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN TAHUN 202429
GRAFIK 3.1 PERBANDINGAN RATA-RATA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021-202436
GRAFIK 3.2 PERBANDINGAN INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO TAHUN 2022-202446
GRAFIK 3.3 JUMLAH PENGAWASAN PENUMPANG LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI (DATANG
& BERANGKAT) DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM PK TAHUN 2022 -
202446
GRAFIK 3.4 JUMLAH PENGAWASAN PERSONIL PESAWAT LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI
(DATANG & BERANGKAT) DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2022 - 202448
GRAFIK 3.5 PEMERIKSAAN KESEHATAN PENJAMAH MAKANAN TAHUN 202449
GRAFIK 3.6 SKRINING TBC DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA
Tahun 2020-202450
GRAFIK 3.7 JUMLAH PEMERIKSAAN GENERAL DECLARATION TAHUN 2021-202452
GRAFIK 3.8 PENGAWASAN IJIN ANGKUT JENAZAH TAHUN 2021-202453
GRAFIK 3.9 PENYEBAB KEMATIAN TAHUN 2022-2024
GRAFIK 3.10 JUMLAH IJIN ANGKUT JENAZAH BERDASARKAN PENYAKIT MENULAR TAHUN
202454
GRAFIK 3.11 IKL TEMPAT-TEMPAT UMUM DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 202455
GRAFIK 3.12 IKL TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN
HALIM PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 202456
GRAFIK 3.13 IKL SARANA AIR BERSIH DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 202457

GRAFIK 3.14 SURVEI VEKTOR TIKUS/PINJAL DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 202457
GRAFIK 3.15 SURVEI VEKTOR LARVA ANOPHELES DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 202458
GRAFIK 3.16 SURVEI VEKTOR LARVA ANOPHELES DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 202460
GRAFIK 3.17 SURVEI VEKTOR KECOA DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 202460
GRAFIK 3.18 SURVEI VEKTOR LALAT DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 202461
GRAFIK 3.19 HI PERIMETER DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA
Tahun 2020 - 202462
GRAFIK 3.20 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-1 DENGAN TARGET RAK TAHUN 2022
- 202463
GRAFIK 3.21 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 1 DENGAN SATKER LAIN TAHUN 2024 64
GRAFIK 3.22 PERBANDINGAN FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN TAHUN
2020-202483
GRAFIK 3.23 UPAYA PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN DI BANDARA SOEKARNO
HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA TAHUN 2023 - 202489
GRAFIK 3.24 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-2 DENGAN TARGET RAK TAHUN
2020 - 202492
GRAFIK 3.25 PERBANDINGAN PERSENTASE FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK YANG
DIKENDALIKAN DENGAN RAP92
GRAFIK 326 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 2 DENGAN SATKER LAIN TAHUN 202493
GRAFIK 3.27 PERBANDINGAN INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO HINGGA JUNI TAHUN
2023-2024105
GRAFIK 3.28 PERBANDINGAN SINYAL SKD KLB DAN RESPON TAHUN 2020-2024106
GRAFIK 3.29 DATA INDEKS PINJAL DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 2024108
GRAFIK 3.30 SURVEI LARVA ANOPHELES DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 2024108
GRAFIK 3.31 INDEKS POPULASI KECOA DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
PERDANAKUSUMA TAHUN 2020 - 2024 100

GRAFIK 3.32 INDEKS POPULASI LALAT DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024109
GRAFIK 3.33 DATA HI PERIMETER DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM
Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024110
GRAFIK 3.34 DATA HI BUFFER DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA
Tahun 2022 - 2024110
GRAFIK 3.35 LOKUS TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN DENGAN MINIMAL 3 KALI
PEMERIKSAAN DI BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN HALIM PK TAHUN 2020 –
2024111
GRAFIK 3.36 LOKUS TPP LAIK HYGIENE DENGAN MINIMAL 2 KALI PEMERIKSAAN DI BANDARA
SOEKARNO-HATTA DAN HALIM PK TAHUN 2020 – 2024112
GRAFIK 3.37 PERSENTASE LOKUS KUALITAS AIR BERSIH YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA
Tahun 2020 – 2024112
GRAFIK 3.38 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-3 DENGAN TARGET RAK TAHUN
2023 - 2024113
GRAFIK 3.39 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 3 DENGAN SATKER LAIN HINGGA JUNI
Tahun 2024114
GRAFIK 3.40 PARAMETER NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR KEKARANTINAAN
KESEHATAN SOEKARNO HATTA TAHUN 2024121
GRAFIK 3.41 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KE-4 HINGGA TAHUN 2022-2024
121
GRAFIK 3.42 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-4 DENGAN TARGET RAK TAHUN 2024
122
GRAFIK 3.43 PERBANDINGAN NILAI KINERJA ANGGARAN DENGAN RAP122
GRAFIK 3.44 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 4 DENGAN SATKER LAIN TAHUN 2024 123
GRAFIK 3.45 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KE-5 TAHUN 2021-2024127
GRAFIK 3.46 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-5 DENGAN TARGET RAK TAHUN
2021 - 2024127
GRAFIK 3.47 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 5 DENGAN SATKER LAIN HINGGA TAHUN
2024128
GRAFIK 3.48 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR NILAI KINERJA IMPLEMENTASI
WBK Satker Tahun 2020-2024132

GRAFIK 3.49 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-6 DENGAN TARGET RAK TAHUN
2020 - 2024132
Grafik 3.50 Perbandingan Capaian Indikator 6 dengan Satker Lain Tahun 2024133
GRAFIK 3.51 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KE-7 TAHUN 2024146
Grafik 3.52 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 Dengan Target RAK Tahun 2020
- 2024147
GRAFIK 3.53 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 7 DENGAN SATKER LAIN TAHUN 2024147
Grafik 3.54 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2022-2024152
GRAFIK 3.55 PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR KE-8 DENGAN TARGET RAK TAHUN
2020 - 2024152
GRAFIK 3.56 PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR 8 DENGAN SATKER LAIN TAHUN 2023153
GRAFIK 3.57 PERBANDINGAN JUMLAH REKOMENDASI BPK BBKK SOEKARNO HATTA TAHUN
2021 - 2024156
Grafik 3.58 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-9 Dengan Target RAK Tahun 2020
- 2024156

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	INDIKATOR KINERJA RAK BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2020-2024 AWAL 32
TABEL 2.2	INDIKATOR KINERJA RAK BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2022-2024 REVISI 33
TABEL 2.3	PERJANJIAN KINERJA BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024 AWAL33
TABEL 2.4	PERJANJIAN KINERJA BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024 REVISI34
TABEL 3.1	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024
	35
TABEL 3.2	REALISASI PEMERIKSAAN ORANG, BARANG, ALAT ANGKUT, DAN LINGKUNGAN
	Tahun 202443
TABEL 3.3	Konversi Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di
	PELABUHAN/BANDARA/PLBDN SD SEMESTER 1 TAHUN 202445
TABEL 3.4	KUNJUNGAN POS PELAYANAN KESEHATAN NON PENUMPANG DI WILAYAH BBKK
	SOEKARNO-HATTA TAHUN 2020 - 2024
TABEL 3.5	RINCIAN JUMLAH PEMERIKSAAN SKRINING TBC TAHUN 202450
TABEL 3.6	RINCIAN PEMERIKSAAN DOKUMEN IIJN ANGKUT JENAZAH DI WILAYAH BBKK
	SOEKARNO HATTA TAHUN 202453
TABEL 3.7	PERSENTASE FAKTOR RISIKO ORANG, BARANG, ALAT ANGKUT, DAN LINGKUNGAN
	YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN TAHUN 202482
TABEL 3.8	CAPAIAN PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PINTU MASUK YANG
	DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN PADA
	SEMESTER II TAHUN 2023-202483
TABEL 3.9	FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN PADA ORANG TAHUN 2024
	84
TABEL 3.1	0 FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN PADA ORANG TAHUN 2022
	- 202484
TABEL 3.1	1 FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN PADA ALAT ANGKUT TAHUN
	2022 - 202487
TABEL 3.1	2 FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN YANG DITEMUKAN DAN DIKENDALIKAN DI BANDARA
	SOEKARNO HATTA DAN HALIM PERDANAKUSUMA TAHUN 2023 – 202488
TABEL 3.1	3 Bobot Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko103
TABEL 3.1	4 Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko Tahun 2024104
TABEL 3.1	5 Konversi Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara
	Tahun 2024

TABEL 3.16 PERBANDINGAN PARAMETER INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO (VEKTOR)
DENGAN STANDAR NASIONAL113
Tabel 3.17 Rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran
Tabel 3.18 Rincian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Tabel 3.19 Parameter Nilai IKPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno
Hatta Tahun 2024126
TABEL 3.20 REKAPITULASI LAYANAN INFORMASI PUBLIK BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN
2024135
Tabel 3.21 Rekapitulasi Pengaduan Masyarakat BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024
136
TABEL 3.22 REKAPITULASI LAPORAN GRATIFIKASI BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024.137
TABEL 3.23 REKAPITULASI HASIL SURVEY BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024140
TABEL 3.24 DATA PENINGKATAN KAPASITAS ASN BERSUMBER DIPA BBKK SOEKARNO
HATTA YANG TELAH TERLAKSANA TAHUN 2024143
Tabel 3.25 Pagu dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja
BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024151
TABEL 3.26 PAGU DAN REALISASI ANGGARAN PER SUMBER PEMBIAYAAN BBKK SOEKARNO-
Hatta Tahun 2024151
TABEL 3.27 PAGU DAN REALISASI ANGGARAN PER BULAN BBKK SOEKARNO-HATTA TAHUN
2024151
TABEL 3.28 PAGU DAN REALISASI ANGGARAN PER RINCIAN OUTPUT BBKK SOEKARNO-HATTA
Tahun 2024158
TABEL 3.29 PAGU DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA BBKK SOEKARNO-
Hatta Tahun 2024160
TABEL 3.30 REALISASI PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) BBKK SOEKARNO-
HATTA TAHUN 2024166
TABEL 3.31 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA SETIAP INDIKATOR BALAI BESAR
KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO-HATTA TAHUN 2024168

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah berisi pengukuran kinerja dan evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024, khususnya target kinerja tahun 2024.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan atau disingkat BBKK merupakan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai dengan Peraturan menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, BBKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat Negara. BBKK Soekarno-Hatta berkedudukan di Bandara Soekarno-Hatta dan mempunyai satu wilayah kerja yaitu Bandara Halim Perdanakusuma.

Kementerian Kesehatan bertekad untuk mewujudkan reformasi sistem kesehatan nasional ke dalam transformasi kesehatan. Terdapat enam pilar transformasi kesehatan yaitu Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan dan Transformasi Teknologi Kesehatan. Sesuai dengan tugasnya, maka BBKK Soekarno Hatta turut berperan

serta dalam mewujudkan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat dan menjalankan kinerja yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja BBKK Soekarno Hatta.

1.2 ISU STRATEGIS

Agar tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, disusun 5 (lima) Tim Kerja, adapun isu strategis dari setiap tim kerja yaitu sebagai berikut:

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

Dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlaku sejak 21 Juni 2023, negara tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi munculnya varian baru COVID-19 dari luar negeri. Hal ini diperkuat oleh Surat Edaran Nomor HK.02.02/C/4294/2023 tentang Kewaspadaan Dini Terhadap Virus Influenza dan SARS-COV-2 melalui Pelaksanaan Surveilans Sentinel *Influenza Like Illness* (ILI) di 14 KKP yang ditetapkan pada 9 Oktober 2023. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta menjadi salah satu pintu masuk negara yang ditunjuk sebagai sentinel ILI. Pengawasan dan pengendalian penyakit potensial wabah dilakukan secara ketat terhadap penumpang yang masuk, terutama dari luar negeri, untuk mendeteksi dan merespons cepat kejadian kesehatan masyarakat yang berpotensi mengancam.

Pada awal tahun 2024 terjadi peningkatan kasus DBD, hal ini didasari adanya Surat dari Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan Nomor PV.05.01/C.V/2526/2024 tanggal Maret 2024 4 tentang Kesiapsiagaan Peningkatan Kasus DBD. Bandara Soekarno Hatta memiliki letak geografis berbatasan dengan wilayah DKI Jakarta dan Banten telah melakukan upaya sebagai langkah pencegahan dan kewaspadaan terhadap penyakit potensial wabah, yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor SR.01.04/C.IX.6/2809 tentang Kewaspadaan peningkatan Kasus DBD tanggal 22 Maret 2024. Meningkatnya kasus Demam Berdarah, tingginya mobilitas lalu lintas orang, barang, dan alat angkut, serta perilaku masyarakat bandara mempengaruhi kondisi sanitasi lingkungan, menimbulkan tantangan signifikan bagi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta. Untuk mengatasi ini, pengamatan vektor penyakit seperti kecoa, lalat, dan tikus di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma perlu ditingkatkan. Pendekatan surveilans vektor yang lebih intensif dan terkoordinasi dengan lintas sektor akan memungkinkan survei berkala yang lebih mandiri dan efektif. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan bandara yang sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit, melalui deteksi dini dan pengendalian populasi vektor secara berkelanjutan.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta melakukan surveilans dan investigasi terhadap semua kasus penyakit, baik yang terkonfirmasi maupun rumor, sebagai bagian dari upaya pengendalian penyakit menular di area bandara. Salah satu contoh penting adalah kejadian informasi mengenai pegawai bandara yang diduga terjangkit penyakit monkeypox, varicella, dan salmonella sp. Investigasi terhadap kasus-kasus ini menunjukkan komitmen Balai Besar Kekarantinaan untuk memastikan deteksi dini, respons cepat, dan pengendalian penyebaran penyakit. Langkah-langkah ini sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah potensi wabah di titik masuk utama negara.

Mpox pemah ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) oleh WHO pada tanggal 23 Juli 2022 dan status PHEIC telah dicabut pada tanggal 11 Mei 2023. Meskipun demikian, kasus masih terus dilaporkan dan terjadi peningkatan kasus pada 16 negara (termasuk Republik Demokratik Kongo) pada bulan Juni 2024. Sejak Juli-Agustus 2024 terjadi penambahan kasus di wilayah Afrika. Mempertimbangkan peningkatan kasus yang beredar di Republik Demokratik Kongo dan perluasan penularan Mpox di regional Afrika, maka pada tanggal 14 Agustus 2024 Direktur Jenderal WHO menetapkan kembali status PHEIC untuk Mpox. Berdasarkan penetapan dari WHO tersebut, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/C/2160/2024 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Mpox di Pintu Masuk, Pelabuhan dan Bandar Udara yang Melayani Lalu Lintas Domestik dan di Wilayah.

Sejalan dengan edaran tentang adanya peningkatan kewaspadaan kasus Mpox di pintu masuk, Kementerian Kesehatan kembali mengaktifkan penapisan (skrining) kesehatan bagi pelaku perjalanan luar negeri yang akan masuk ke Indonesia melalui aplikasi SatuSehat *Health Pass* (SSHP). Penapisan yang dilakukan yaitu dengan mengisi formulir swadeklarasi elektronik yang bertujuan

untuk mengantisipasi penularan penyakit potensial wabah dari negara terjangkit. Penerapan SatuSehat *Health Pass* sesuai dengan Surat Menteri Kesehatan Nomor SR.06.03/Menkes/621/2024 yang diterbitkan pada 26 Agustus 2024 tentang Penerapan SatuSehat *Health Pass* yang ditujukan kepada Menteri Perhubungan, dan ditetapkan menjadi Surat Edaran Dirjen Perhubungan Udara Nomor SE 5 DJPU Tahun 2024 tentang Penggunaan SatuSehat *Health Pass* pada Pelaku Perjalanan Luar Negeri. Hingga saat ini penerapan SSHP pada PPLN masih terus dilakukan sebagai salah satu *tools* dalam melakukan skrining di pintu masuk Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang

Faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang yang dapat dikendalikan berdasarkan pemeriksaan barang dilakukan terhadap jenazah dan OMKABA yang akan diangkut dengan pesawat. Prosedur pengawasan pengangkutan jenazah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 424 Tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan dan Prosedur pengawasan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Faktor risiko yang dapat dikendalikan berupa jenazah dengan kasus penyakit menular. Upaya pengendalian Risiko yang dilakukan oleh BBKK Soekarno Hatta guna mengendalikan faktor risiko yang ditemukan dari jenazah yang akan diberangkatkan dengan penerbangan adalah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen kesehatan. Pengajuan Dokumen kesehatan untuk angkut jenazah sekarang sudah melalui Digitalisasi SIAJ (Surat Ijin Angkut Jenazah), agar pengguna/agen dengan mudah mengajukan tanpa tatap muka dan tidak wajib datang ke BBKK Soekarno Hatta untuk pengajuan Dokumen Kesehatan untuk angkut Jenazah. Pengajuan dokumen kesehatan untuk angkut jenazah secara digitalisasi dapat melalui https://siaj.bbkksoetta.com. Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan bertujuan agar OMKABA yang masuk dan keluar Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Pengendalian berupa pengawasan dalam bentuk kelengkapan dokumen, yang kemudian akan diterbitkan dalam bentuk Surat Keterangan Kesehatan (Health Certificate) OMKABA. Pengajuan dokumen kesehatan untuk OMKABA Ekspor, Impor, barang tentengan, barang pribadi serta Port to Port melalui SINKARKES yaitu https://omkaba-sinkarkes.kemkes.go.id atau https://sinkarkes.kemkes.go.id.

Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Bandara memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pengembangan ekonomi. Namun, dibalik kegiatan operasional bandara juga menghadirkan berbagai tantangan lingkungan yang perlu dikelola secara optimal untuk memastikan kenyamanan masyarakat dan lingkungan yang sehat bebas dari faktor risiko penyakit.

Transformasi dari PT. Angkasa Pura Indonesia dengan menghadirkan program beautifikasi atau peningkatan estetika terminal penumpang di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma melalui penataan area taman baik indoor maupun outdoor, menambah elemen hijau di lingkungan Bandara. Keberadaan jenis tanaman bromelia dan pot tanaman yang menampung air di area taman ini memiliki faktor risiko sebagai tempat perindukan telur nyamuk *Aedes sp.* Hal ini menjadi tantangan bagi petugas Timker 3 BBKK Soekarno Hatta untuk melakukan pengendalian pada tempat perindukan nyamuk tersebut sehingga lingkungan Bandara dapat bebas faktor risiko penyakit DBD.

Tim Kerja Pengendalian Faktor Risiko Pemeriksaan Orang, Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus

Saat ini Negara Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah penyakit diantaranya masih adanya Penyakit Infeksi New Emerging dan Re-Emerging seperti Covid19, ILI, ataupun Mpox. Pada Semester 2 ini dilaporkan adanya penambahan kasus mpox diberbagai Negara, maka dari itu BBKK Soekarno Hatta melakukan beberapa upaya peningkatan kewaspadaan terutama melakukan pengawasan kepada penumpang dan personel dari luar negeri. Pengawasan tersebut antara lain pengawasan dan monitoring pengisian Satu Sehat Health Pass kepada seluruh penumpang di kedatangan Luar Negeri, Mengobservasi tanda dan gejala melalui Thermal Scanner ataupun observasi visual, Pengambilan sampel laboratorium guna pemeriksaan antigen covid ataupun Mpox kepada penumpang

dengan keluhan sakit atau memiliki tanda dan gejala, serta memberikan pengobatan dan edukasi terkait PHBS.

Selain pengawasan terhadap penyakit menular, BBKK Soekarno Hatta juga melakukan pencegahan penyakit menular lainnya dengan memberikan vaksinasi internasional seperti meningitis, yellow fever, thypoid dan influenza. Berdasarkan nota diplomatik Kedutaan Kerajaan Arab Saudi tanggal 20 Mei 2024 melalui Kementerian Luar Negeri nomor 211-4239 telah disampaikan bahwa Pemerintah Kerajaan Arab Saudi melalui otoritas terkaitnya (Kementerian Kesehatan Arab Saudi) telah memperbarui ketentuan kesehatan pada jamaah melalui Umrah Health Requirements and Recommendations for Travelers to Saudi Arabia for Umrah – 1445H (2024).

Atas keluarnya Nota tersebut maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta melakukan peningkatan pelayanan kesehatan bagi pelaku perjalanan ke Arab Saudi dengan upaya sebagai berikut:

- 1. Melaksanakan sosialisasi kepada penyelenggara ibadah haji dan umrah serta jamaah mengenai kebijakan vaksinasi Meningitis Meningokokus;
- 2. Melaksanakan pembinaan kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan vaksinasi internasional pada wilayah kerjanya
- 3. Melaksanakan pengawasan terhadap jamaah haji dan umrah sebelum keberangkatan dan saat kepulangan.

Sehubungan dengan pembinaan kepada fasilitas pelayanan kesehatan pemberi layanan vaksinasi internasional, BBKK Soekarno Hatta hingga saat ini melakukan pembinaan kepada 163 fasilitas kesehatan yang masih aktif. Selama tahun 2024 BBKK Soekarno Hatta juga telah menonaktifkan 48 akun fasilitas kesehatan yang melakukan pelanggaran baik mayor ataupun minor, oleh karena hal tersebut BBKK Soekarno Hatta menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional oleh Fasilitas Kesehatan Binaan guna meminimalisir terjadinya kembali pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

Agar tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, disusun 5 (lima) Tim Kerja, salah satunya yaitu Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas. Adapun tugas

Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja Di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yaitu:

- 1. Penyediaan bahan media informasi publik;
- 2. Pengelolaan dan pelayanan informasi publik;
- 3. Pengelolaan pengaduan masyarakat;
- 4. Pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah;
- 5. Pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; dan
- 6. Pelaksanaan pembangunan zona integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Beberapa isu strategis dalam reformasi birokrasi yaitu :
- Penyederhanaan organisasi bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang tepat fungsi, tepat ukuran, dan tepat proses;
- Penataan organisasi melalui transformasi jabatan struktural/administrasi ke jabatan fungsional; penataan tata laksana dengan sasaran birokrasi berkinerja tinggi, integrative, transparan, dinamis, dan inovatif;
- Pengembangan sistem manajemen ASN dengan penerapan sistem merit dan peningkatan indeks profesionalitas ASN; dan
- Peningkatan pelayanan publik yang inovatif, cepat dan sesuai kebutuhan masyarakat berdasarkan standar pelayanan publik, untuk mewujudkan pelayanan publik yang lebih memperhatikan kondisi perubahan kebutuhan masyarakat.

Subbagian Administrasi dan Umum

Adanya penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan kesehatan, mendukung penerapan transformasi kesehatan dan memperjelas ruang lingkup tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan. Uraian tugas dan fungsi telah dijabarkan ke dalam Unsur Utama dan Unsur Penunjang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan selaras dengan indikator kinerja BBKK Soekarno Hatta.

Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, serta Surat Edaran Sekjen Kemenkes Nomor HK.02.02/A/47641/2023 tentang Penerapan Pedoman Identitas Kementerian Kesehatan, bahwa mulai tanggal 1 Januari 2024 nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan resmi berubah menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Dengan adanya perubahan nomenklatur tersebut perlu adanya sosialisasi kepada seluruh mitra kerja terutama penguatan *Core Business* yaitu pengawasan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara, dengan adanya penguatan tugas dan fungsi tersebut, perlu didukung oleh sumber daya yang memadai, diantaranya:

Sumber Daya Manusia

Saat ini berdasarkan Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/260/2022 Tentang Peta Jabatan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, berdasarkan jumlah pegawai yang ada saat ini di BBKK Soekarno Hatta terdapat kesenjangan ketersediaan SDM sebesar 55,06% dari kebutuhan (hanya terpenuhi 44,9%). Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya usulan pengadaan pegawai melalui CPNS, CPPPK, mutasi internal, dan *outsourcing* SDM.

Anggaran

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) saat ini capaiannya telah menlampaui target penerimaan. Hal ini dikarenakan vaksinasi Meningitis bagi jamaah umrah telah diwajibkan mengingat vaksinasi internasional ini menjadi sumber penerimaan terbesar dari PNBP. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes RI No. HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Haji dan Umrah merupakan suatu kewajiban bagi mereka yang datang ke Arab Saudi dengan menggunakan visa haji dan umrah untuk melakukan vaksinasi meningitis sebagai upaya perlindungan kesehatan. Peraturan ini mencabut Surat Edaran sebelumnya yakni Nomor HK. 02.02/C.1/9325/2022 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji dan Umroh yang tercantum bahwa vaksinasi meningitis hanya diwajibkan untuk jamaah yang memiliki visa haji, sedangkan untuk pelaku perjalanan umroh dianjurkan namun tidak diwajibkan kecuali pada yang memiliki komorbid. Dengan adanya Surat Edaran ini jumlah calon jamaah

umroh yang melakukan vaksinasi meningitis meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi penerimaan PNBP di BBKK Soekarno-Hatta.

Selain itu hasil dari perumusan pelayanan vaksinasi lain selain Meningitis dan Yellow Fever pada semester I Tahun 2024 memutuskan bahwa pelayanan vaksinasi di seluruh UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan termasuk BBKK Soekarno Hatta telah tersedia vaksin Influenza dan Typhoid untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan vaksinasi sebagai perlindungan tubuh khususnya pada saat melakukan perjalanan. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan PNBP di Tahun 2024 sesuai dengan harapan.

Pada tahun 2024 pula penerimaan PNBP BBKK Soekarno Hatta bertambah dari hasil pendapatan penjualan peralatan dan mesin pada saat dilakukan pelelangan Barang Milik Negara yang berstatus rusak sehingga pada tahun ini pendapatan telah melebihi target.

Sarana Prasarana

Untuk mendukung pelayanan publik terutama dalam pelaksanaan program pelayanan kegawatdaruratan dan rujukan, masih terdapat kekurangan sarana yaitu mobil ambulans dan mobil jenazah. Pada kondisi pasca pandemi lalu lintas orang sakit yang membutuhkan evakuasi transit baik keluar maupun masuk Bandara Soekarno Hatta meningkat. Area Bandara Soekarno Hatta adalah area steril dimana tidak semua ambulans bisa memasuki area apron. Saat ini mobil ambulans transport hanya ada 4 unit (1 unit di wilker Halim Perdana Kusuma, 1 unit di IGD, 1 unit di Terminal 2, dan 1 unit di Terminal 3), sehingga belum memenuhi kebutuhan evakuasi di setiap titik Pos Kesehatan Terminal (Terminal 1 A,1 B, 2 D, 2 E, dan 3 Domestik).

Selain evakuasi orang sakit, sering terdapat permintaan untuk transport jenazah dari pesawat. Pada tahun 2023 terdapat 50 kasus kematian di Bandara Soekarno Hatta dan kondisi saat ini Balai Besar Kekarantinaan Soekarno Hatta tidak memiliki mobil jenazah sehingga evakuasi masih menggunakan mobil ambulans transport.

Pada tahun 2024 ini, BBKK Soekarno Hatta juga melakukan penyesuaian sarana prasana berkaitan dengan perubahan nomenklatur dan tata kerja dari substansi menjadi tim kerja. Sehingga penyesuaian dilakukan mulai dari papan nama, stiker gedung dan kendaraan, juga aktivasi tim kerja pelayanan publik dengan memperbaiki sistem layanan vaksinasi di BBKK

Soekarno Hatta tentunya melalui sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Peningkatan pelayanan publik juga telah terlaksana dimana terdapat pojok baca, ruang bermain anak, dan sarana olahraga yang dapat digunakan secara gratis untuk seluruh pengguna jasa. Di tahun 2024 ini juga dilakukan penggantian pakaian dinas harian untuk seluruh pegawai ASN, mengikuti peraturan terbaru yakni Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/1104/2024 tentang Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

1.3 VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025. Dalam RPJMN 2020-2024, presiden terpilih menetapkan Visi Presiden yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong".

Untuk melaksanakan visi tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang kesehatan yaitu "Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri, dan Berkeadilan". Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni "Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas. Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta mempunyai visi yakni, "Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang Bebas Penyakit dan Faktor Risiko".

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan sembilan misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

- 1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
- 2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
- 3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
- 4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;

- 5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
- 6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- 7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
- 8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
- 9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
- 2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
- 3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
- 4. Pembudayaan GERMAS;
- 5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2023-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

- 1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
- 2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
- 3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
- 4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi yakni:

- 1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
- 2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk Negara;
- 3. Meningkatkan tata kelola yang bersih dan akuntabel;
- 4. Peningkatan Sumber Daya Manusia.

1.4 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- 2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- 6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- 7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- 8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan:
- 9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- 10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan: dan
- 11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Seluruh fungsi diatas terdapat dalam indikator kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta yang telah ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis dan tujuan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terdiri atas Subbagian Administrasi dan Umum serta kelompok jabatan fungsional. Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta

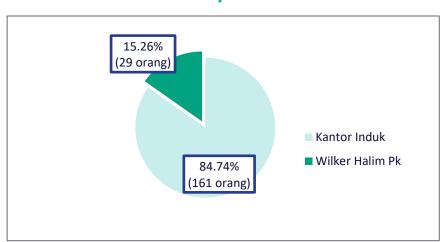
1.6 SUMBER DAYA MANUSIA

Pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terdiri dari Aparatur Sipil Negara yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan *outsourcing* (petugas kebersihan, pengemudi dan petugas keamanan).

20%
(38 orang)
5,3%
(10 orang)
6,3%
(12 orang)
68,4%
(130 orang)
PPNPN
Outsourcing

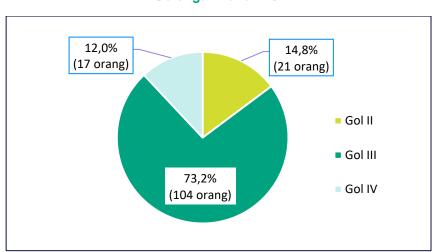
Grafik 1.1 Distribusi Pegawai BBKK Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Tahun 2024

Hingga Desember 2024 jumlah seluruh pegawai yaitu 190 orang yang terdiri dari 142 orang Aparatur Sipil Negera (130 orang PNS dan 12 orang PPPK), 10 orang PPNPN, dan 38 orang tenaga alih daya. Sehingga status pegawai terbanyak yaitu PNS sebesar 68,4%. Jumlah pegawai PNS berkurang dari semester sebelumnya dikarenakan adanya pegawai yang mutasi dan pensiun.



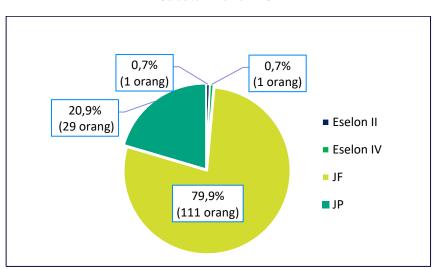
Grafik 1.2 Distribusi Pegawai BBKK Soekarno-Hatta Berdasarkan Lokasi Kerja Tahun 2024

Lokasi kerja pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terbagi di Kantor Induk (Bandara Soekarno Hatta) dan Wilker Bandara Halim Perdanakusuma. Dimana sebagian besar pegawai (84.74%) bertugas di Kantor Induk Bandara Soekarno Hatta.



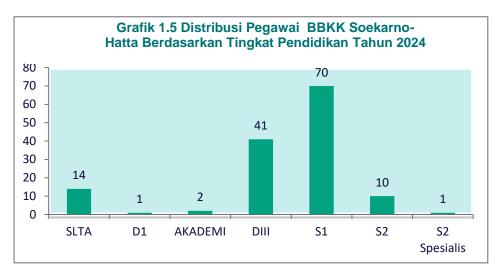
Grafik 1.3 Distribusi Pegawai BBKK Soekarno-Hatta Berdasarkan Golongan Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 142 orang Aparatur Sipil Negara yang terdiri dari 130 orang PNS dan 12 orang PPPK, sebagian besar pegawai merupakan golongan III (73,2%), kemudian golongan II (14,8%), dan paling sedikit golongan IV (12,0%).



Grafik 1.4 Distribusi Pegawai BBKK Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta mempunyai 1 orang Eselon II yaitu Kepala Balai dan 1 orang Eselon IV yaitu Kasubbag Administrasi dan Umum. Sebagian besar pegawai yaitu 79,9% telah menduduki Jabatan Fungsional dan 20,9% menduduki Jabatan Pelaksana.



Dari grafik diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan Aparatur Sipil Negera Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta bervariasi, sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 70 orang, kemudian DIII sebanyak 41 orang. Untuk tingkat pendidikan S2 sebanyak 10 orang dan terdapat 1 orang dengan tingkat pendidikan S2 Spesialis Kedokteran Penerbangan.

Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan BBKK Soekarno-Hatta dari segi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komposisi penempatan antara kantor induk dan wilayah kerja yang mempertimbangkan banyaknya titik lokus dan volume pengawasan di kantor induk (Bandara Soekarno Hatta). Sebagian besar ASN BBKK Soekarno-Hatta sudah menduduki Jabatan Fungsional yang mana telah mempunyai kemampuan teknis lebih mendalam dan jika dilihat dari tingkat pendidikan sudah banyak yang memiliki ijazah diatas DIII, sehingga memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas. Terlebih, terdapat satu orang Dokter Spesialis Kedokteran Penerbangan yang dapat memperkuat layanan kesehatan di Bandara Soekarno Hatta.

Namun berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) BBKK Soekarno-Hatta, pemenuhan jumlah pegawai berdasarkan hal tersebut masih belum sesuai. Maka diperlukan peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan sumber daya manusia serta pelatihan-pelatihan teknis dalam rangka melaksanakan tugas rutin cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

1.7 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan LAKIP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2024 adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada unit utama Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas kinerja yang telah dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta untuk meningkatkan kinerja pada tahun mendatang. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja periode Januari s.d Desember 2024 yang disandingkan dengan target akhir tahun 2024.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika LAKIP Tahun 2024 disusun menurut Permenkes Nomor 2461 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan yang terdiri dari:

- Bab I (Pendahuluan)

 Bab ini menguraikan latar belakang, isu strategis, visi misi, tugas, fungsi dan struktur organisasi, SDM, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan dan Perjanjian Kinerja)
 Bab ini menguraikan tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2024.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja)
 Bab ini menguraikan capaian kinerja tahun 2024, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya lain yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja
- Bab IV (Penutup)
 Bab ini menguraikan kesimpulan atas capaian organisasi dan rencana tindak lanjut tahun mendatang.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun. RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta 2020–2024 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan.

Pada tahun kelima ini dilakukan revisi pada RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 sehubungan dengan adanya revisi Renstra Kementerian Kesehatan yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan adanya perubahan pada RAP Ditjen P2P sesuai dengan Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/2934/2022 tentang Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta pada periode tahun 2020-2024 yaitu "Terkendalinya Faktor Risiko dan Penyakit di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Sebesar 100% pada Akhir Tahun 2024". Adapun sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta pada periode tahun 2020-2024 yaitu:

1. Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

 Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Dalam rangka menjamin tercapainya tujuan dan sasaran strategis, maka ditetapkan indikator kinerja kegiatan. Indikator kinerja kegiatan BBKK Soekarno Hatta pada RAK awal tahun 2020-2024 telah mengalami perubahan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP selama periode tahun 2020-2023 khususnya pada indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan dan indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara. Secara lengkap indikator awal dan revisi tahun 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kinerja RAK BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 Awal

		Tahun				
No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	8.127.205	26.131.778	27.431.452	29.351.653	31.406.269
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	99%
3	Indeks pengendalian faktor fisiko di pintu masuk Negara	85%	90%	95%	97%	99%
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	87
5	Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	-	-	-	-
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	94	95
6	Nilai kinerja implementasi WBK satker	75	77	80	81	82
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	60%	80%	81%	82%

Tabel 2.2 Indikator Kinerja RAK BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2022-2024 Revisi

No	Indikator	Tahun			
NO	indikator	2022	2023	2024	
1	Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0,93	0,94	0,83	
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	98%	95%	
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0,91	0,92	0,98	
4	Nilai kinerja anggaran	85	86	87	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	90	91	
6	Kinerja implementasi WBK satker	80	81	82	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	72%	75%	80%	
8	Persentase realisasi anggaran	-	95%	96%	
9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	-	92,5%	95%	

2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BBKK Soekarno-Hatta.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024 Awal

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya pelayanan	a. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0,83
	kekarantinaan di pintu masuk Negara dan wilayah	 b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 	95%
		c. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0,98
2	Meningkatnya	d. Nilai kinerja anggaran	87
	Dukungan Manajemen dan	e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91
	Pelaksanaan Tugas	f. Nilai kinerja implementasi WBK satker	82

Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan	g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
dan Pengendalian	h. Persentase realisasi anggaran	96%
Penyakit	i. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas	95%
	ditindaklanjuti	

Pada awal Perjanjian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta telah dialokasikan anggaran sebesar Rp. 36.067.277.000,-dengan sembilan indikator kinerja. Namun seiring dengan pelaksanaan realisasi kegiatan di lapangan terdapat hal-hal yang menyebabkan Perjanjian Kinerja awal ini perlu untuk direvisi, yakni:

- a. Tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang perlu ditindaklanjuti, sehingga indikator ke sembilan diusulkan untuk dihapus.
- b. Adanya kelebihan realisasi penerimaan PNBP pada tahun 2024 yang akan digunakan untuk tambahan belanja modal peningkatan pelayanan PNBP. Sehingga total pagu alokasi anggaran bertambah menjadi Rp. 41.244.909.000,-

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024 Revisi

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya pelayanan	 a. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN 	0,83
	kekarantinaan di pintu masuk Negara dan wilayah	 Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 	95%
		c. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0,98
2	Meningkatnya	d. Nilai kinerja anggaran	87
	Dukungan Manajemen dan	e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91
	Pelaksanaan Tugas	f. Nilai kinerja implementasi WBK satker	82
	Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan	g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
	dan Pengendalian Penyakit	h. Persentase realisasi anggaran	96%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Tahun 2024 merupakan tahun kelima pelaksanaan dari RAK BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024. Adapun untuk mengetahui capaian kinerja dilakukan pengukuran kinerja dengan membandingkan realisasi dengan target setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,83	0,94	113,25%
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100%	105,26%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,98	1,00	102,04%
4	Nilai kinerja anggaran	87	93,77	107,78%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91	94,41	103,75%
6	Nilai kinerja implementasi WBK satker	82	86,71	105,74%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125,00%
8	Persentase realisasi anggaran	96%	96,30%	100,31%
RAT	107,89%			

Dari 9 indikator yang direvisi menjadi 8 indikator, seluruhnya telah mencapai target akhir dengan rata-rata capaian hingga tahun 2024 yaitu 107,89% dan melebihi

proyeksi rata-rata ketercapaiannya yaitu 105,53%. Perbandingan rata-rata capaian dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:



Grafik 3.1 Perbandingan Rata-Rata Capaian Kinerja Tahun 2021-2024

Rata-rata capaian kinerja tahun 2023 dan 2024 meningkat lebih tinggi dari tahun 2022. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2021 masih tergolong lebih rendah, dikarenakan terdapat terdapat perbedaan indikator pada tahun 2021 dengan tahun 2022-2024. Perbedaan indikator tersebut disertai dengan perbedaan definisi operasional dan cara perhitungan capaian. Berikut penjelasan dari setiap indikator:

INDIKATOR I

Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara

Penjelasan Indikator

Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan melakukan fungsi pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan. Indeks dihitung dari 4 parameter yakni:

a. Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar

1) Pengawasan Penumpang Luar Negeri dan Dalam Negeri

Kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan penumpang datang dari luar negeri dan dalam negeri dilakukan dengan pengamatan suhu penumpang melalui alat pemindai suhu tubuh (*Thermal scanner*) dan Dashboard Satu Sehat *Health Pass* khusus untuk pengawasan penumpang luar negeri. Selain itu saat kedatangan dilakukan pula pengamatan tanda dan gejala penumpang yang mengarah ke tanda dan gejala penyakit menular.

2) Pemeriksaan Personil Pesawat

Kegiatan pemeriksaan personil yang dilakukan sama halnya seperti pada pengawasan penumpang yang datang dan berangkat baik luar negeri maupun dalam negeri, yaitu terdiri dari pengamatan tanda dan gejala penyakit berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) melalui pengamatan suhu tubuh menggunakan thermalscanner serta pemeriksaan Dashboard SSHP (Satu Sehat Health Pass). Selain itu saat kedatangan dilakukan pula pengamatan tanda dan gejala penumpang yang mengarah ke tanda dan gejala penyakit menular.

3) Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan

BBKK Soekarno-Hatta menyelenggarakan fungsi pelayanan kesehatan terbatas, rujukan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang diberikan di poliklinik BBKK pada setiap terminal tidak hanya diberikan kepada penumpang, tapi diberikan juga kepada para pekerja di sekitar bandara, pengunjung atau pengantar, dan masyarakat bandara lainnya. Penjamah makanan adalah orang yang secara langsung yang menangani atau kontak secara langsung dengan makanan atau permukaan yang kontak dengan makanan. Penjamah makanan harus berbadan sehat dan tidak menderita penyakit menular, maka dari itu wajib melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Bandara Soekarno-Hatta melakukan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dengan cara melakukan wawancara, pemeriksaan fisik, serta pengambilan sampel *rectal*

swab yang bertujuan untuk mendeteksi "pembawa" (*carrier*) mikroorganisme antara lain spesies Salmonella penyebab penyakit Typhoid, Shigella, E coli patogen penyebab diare atau gastroenteritis.

4) Kunjungan Poliklinik (Non Penumpang)

BBKK Soekarno-Hatta menyelenggarakan fungsi pelayanan kesehatan terbatas, rujukan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang diberikan di poliklinik BBKK pada setiap terminal tidak hanya diberikan kepada penumpang, tapi diberikan juga kepada para pekerja di sekitar bandara, pengunjung atau pengantar, dan masyarakat bandara lainnya.

5) Skrining Penyakit menular

Skrining untuk pengendalian penyakit menular langsung meliputi TBC, HIV/AIDS adalah pemeriksaan orang-orang asimptomatik untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit. Dengan adanya kegiatan skrining, masyarakat dapat mengetahui terlebih dahulu apakah ia terkena suatu penyakit atau tidak melalui beberapa proses. Sehingga masyarakat dengan mudah melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut.

b. Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar

Dalam UU Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 362 bahwa Setiap pesawat udara yang datang dari atau berangkat keluar negeri atau datang dari Daerah Terjangkit berada dalam pengawasan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan dan harus dilengkapi dengan Dokumen Karantina Kesehatan (pasal 366). Serta pasal 363 menyatakan bahwa Kapten Penerbangan pada saat kedatangan atau melewati pos lintas batas negara wajib menginformasikan apabila terdapat orang sakit dan/atau meninggal yang diduga kuat diakibatkan oleh penyakit dan/atau faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan Wabah kepada Petugas Karantina kesehatan dan Penyampaian Informasi dilakukan dengan menyerahkan dokumen deklarasi kesehatan untuk pesawat pada saat kedatangan kepada Petugas Karantina Kesehatan. Pemeriksaan alat angkut yang dilaksanakan

BBKK Soekarno Hatta di Pintu Masuk Negara, yaitu dengan melakukan pemeriksaan dokumen *General Declaration* atau Gendec, baik secara langsung boarding ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan memeriksa Gendec yang disampaikan oleh *Groundhandling*.

Deklarasi kesehatan penerbangan ini harus diisi oleh Pilot atau Kapten Penerbang, tujuannya untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/personil yang sakit atau berpotensi membawa penyakit menular berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Pemeriksaan Gendec meliputi jumlah penumpang dan personil yang berangkat, jumlah penumpang dan personil yang turun, deklarasi kesehatan, dan keterangan disinfeksi pesawat. Jika tidak ditemukan faktor risiko yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) maka alat angkut tersebut dinyatakan bebas karantina.

c. Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar

Pemeriksaan barang dilakukan terhadap jenazah dan yang akan diangkut dengan pesawat. Prosedur pengawasan pengangkutan jenazah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 424 Tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan, antara lain jenazah harus disuntik dengan obat penahan busuk secukupnya, jenazah harus dimasukkan dalam peti yang dibuat dari logam dan alasnya ditutup dengan bahan yang menyerap serta peti ditutup rapat-rapat lalu dimasukkan kedalam peti kayu. Selain itu terdapat syarat administrasi yang harus dilengkapi seperti rekam medis dari dokter yang memastikan bahwa sebab kematian bukan karena penyakit menular dan semua dokumen yang bersangkutan.

d. Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar

Pemeriksaan lingkungan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Tempat-Tempat Umum (TTU)

IKL TTU dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes No.70 tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri. TTU berupa gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi higiene dan sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan.

2) Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

IKL TPP dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kegiatan IKL ini dilakukan melalui pemeriksaan higiene bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan makanan, hingga penyajian makanan. Seluruh aspek lingkungan baik fisik tempat, peralatan maupun penjamah juga diperhatikan dalam pemeriksaan ini.

3) Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sarana Air Bersih (SAB)

IKL SAB dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (Water Pumping System milik PT. Angkasa Pura Indonesia) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti drinking water, water car, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara.

4) Survei Vektor

Berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, tujuan pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di wilayah pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara adalah untuk meniadakan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Survei vektor terdiri dari:

a) Tikus atau pinjal

Surveilans keberadaan tikus di wilayah pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara adalah untuk mengamati / memantau secara periodik pada tempat-tempat yang ditentukan yang merupakan tempat didapatkannya tanda-tanda adanya tikus. Idealnya surveilans

tikus dilakukan setiap 40 hari sekali sehingga dalam satu tahun akan dilakukan 9 kali pemasangan perangkap. Pemasangan perangkap tikus yang dilakukan yakni dalam rangka memperoleh tikus hidup untuk selanjutnya dilakukan identifikasi tikus beserta ektoparasitnya. Ektoparasit yang dimaksud adalah pinjal yang merupakan vektor penyakit Pes. Identifikasi tersebut berfungsi sebagai peringatan dini bahwa kasus Pes pada manusia berpeluang muncul dan harus segera dilakukan tindakan pencegahan penularan ke manusia.

Pinjal yang ditemukan selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks angkanya. Indeks pinjal sendiri dibagi menjadi dua yakni indeks pinjal khusus dan indeks pinjal khusus. Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Adapun indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal umum (semua pinjal) dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Dalam upaya surveilans Pes, maka indeks pinjal yang digunakan adalah indeks Pinjal khusus terhadap jenis pinjal *Xenopsylla cheopis* sebagai vektor penyakit Pes.

b) Larva Anopheles

Survei larva *Anopheles* dilakukan untuk mengetahui tempat perindukan nyamuk *Anopheles* yang merupakan vektor penyakit malaria. Metode yang digunakan yakni dengan *Dipper Index* yaitu menciduk air dengan gayung dari lokasi yang dianggap merupakan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* di wilayah bandara seperti danau, rawa, sawah dan genangan air sebanyak 10 kali. Kemudian larva nyamuk yang ditemukan diidentifikasi apakah positif *Anopheles* atau tidak. Data survei juga dilengkapi dengan pengukuran salinitas air, perkiraan kedalaman air, suhu air, pH air, keberadaan tumbuhan air serta hewan air/predator larva yang ada.

c) Kecoa

Survei kecoa dilakukan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit diare. Hal tersebut dikarenakan kecoa merupakan vektor mekanik penyebaran penyakit diare. Keberadaan kecoa perlu dikendalikan sehingga mengurangi faktor risiko kontaminasi parasit

terhadap makanan mengingat cara hidup kecoa yang senang tinggal di lingkungan yang lembab, terlindung, banyak bahan makanan dan kotor.

Kecoa termasuk serangga nokturnal (aktif malam hari), akan berkeliaran siang hari bila merasa terganggu atau berkembang dalam populasi yang besar. Survei kecoa dilakukan dengan menggunakan metode pemasangan perangkap lem (*sticky trap*). Perangkap dipasang di malam hari kemudian hitung jumlah kecoa tertangkapnya sehingga didapatkan hasil indeks populasi kecoa untuk selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu sebagai dasar tindak lanjut pengendalian. Survei kecoa dilakukan secara rutin setiap bulannya.

d) Lalat

Sama halnya dengan survei kecoa, survei lalat juga dilakukan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit diare. Survei lalat dilakukan menggunakan alat *flygrill* dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Survei lalat juga dilakukan rutin setiap bulannya.

e) HI Perimeter

Pengamatan *House Index* (*HI*) perimeter yakni pengamatan terhadap keberadaan larva *Aedes sp* dengan menghitung persentase bangunan di wilayah perimeter bandara yang positif ditemukan larva.

Definisi Operasional

Mengukur status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(Smax - Smin)}$$

Keterangan:

S = skor

Smax = skor maksimal

Smin = skor minimal

- Skor dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Skor maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Skor minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- Capaian merupakan persentase yang diperoleh dari hasil realisasi dibagi target. Capaian parameter dihitung maksimal 120 dan minimal 0
- Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN.
- Bobot setiap parameter dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Analisis USG adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas parameter yang harus diselesaikan. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan bekembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu:

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7

Tabel 3.2 Realisasi Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan Tahun 2024

NO	Parameter	Sat	Target	Realisasi	Capaian
Α	Pemeriksaan Orang		17.950.500	26.901.192	149,9%
1	Pengawasan penumpang				
Α	Luar Negeri	Orang	4.100.000	5.596.394	136,5 %
	-Soekarno Hatta	Orang	4.090.400	5.591.943	136,7 %
	-Halim Perdanakusuma	Orang	9.600	4.451	46,4 %
В	Dalam Negeri	Orang	13.000.00 0	20.245.523	155,7 %
	-Soekarno Hatta	Orang	11.700.00 0	18.592.066	158,9 %
	-Halim Perdanakusuma	Orang	1.300.000	1.653.457	127,2 %
2	Pengawasan personil pesawat				

Α	Luar Negeri	Orang	280.500	314.583	112,2 %
	-Soekarno Hatta	Orang	273.200	311.084	113,9 %
	-Halim Perdanakusuma	Orang	7.300	3.499	47,9 %
В	Dalam Negeri	Orang	567.000	741.160	130,7 %
	-Soekarno Hatta	Orang	510.300	659.570	129,3 %
	-Halim Perdanakusuma	Orang	56.700	81.590	143,9 %
3	Kunjungan poliklinik (non penum		2.500	2.951	118 %
	-Soekarno Hatta	Orang	2.380 120	2.686 265	112,9 %
4	-Halim Perdanakusuma Pemeriksaan kesehatan	Orang	120	200	220,8 %
4	penjamah makanan	orang	200	215	107,5%
	(Soekarno Hatta)	orang	200	210	107,570
6	Screening TB	orong	300	361	120,3%
0		orang			•
	-Soekarno Hatta	Orang	250	308	123,2%
	-Halim Perdanakusuma	Orang	50	53	106,0%
В	Pemeriksaan Alat Angkut		32.000	22.225	100.00/
1	Pemeriksaan Gendec	December	32.000	32,935	102,9%
	-Soekarno Hatta	Pesawat Pesawat	30.050	31,963 967	103,1% 96,7%
	-Halim Perdanakusuma	Pesawai	1.950	967	90,7%
С	Pemeriksaan Barang		4.890		
1	Pengawasan ijin angkut		4.890	5.015	102,6%
	jenazah -Soekarno Hatta	Barang	4.840	4.968	102,6%
	-Halim Perdanakusuma	Barang	50	4.908	94,0%
	-Hallitt Ferdariakusutta	Barang	30	71	34,070
D	Pemeriksaan Lingkungan	kali	900	948	105,3%
1	IKL TTU	kali	354	354	100%
	-Soekarno Hatta	kali	294	294	100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	60	60	100%
2	IKL TPP	kali	306	341	111,4%
	-Soekarno Hatta	kali	212	240	113,2%
	-Halim Perdanakusuma	kali	94	101	107,4%
3	IKL SAB	kali	142	163	114,8%
	-Soekarno Hatta	kali	140	161	115%
	-Halim Perdanakusuma	kali	2	2	100%
4	Survei vektor	kali		2	100%
а	Tikus atau pinjal	kali	18	18	100%
	-Soekarno Hatta	kali	9	9	100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	9	9	100%
b	Larva anopheles	kali	8	8	100%
	-Soekarno Hatta	kali	4	4	100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	4	4	100%
С	Kecoa	kali	24	24	100%
	-Soekarno Hatta	kali	12	12	100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	12	12	100%
d	Lalat	kali	24		
u	-Soekarno Hatta	kali	12	24 12	100% 100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	12	+	
е	HI perimeter	kali	24	12	100%
G	· ·	kali	12	24	100%
	-Soekarno Hatta			12	100%
	-Halim Perdanakusuma	kali	12	12	100%

Jumlah	17.988.290	26.940.085	
Indeks	0,83	0,94	113,47%

Tabel 3.3 Konversi Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sd Semester 1 Tahun 2024

No	Parameter	Bobot	Capaian	Coverage	Nilai Empiris	Max	Cov Max	Skor Max	Skor Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120,0%	1,20	6,00	100	120	600	0
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120,0%	1,20	6,00	100	120	600	0
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	102,6%	1,03	3,08	100	120	360	0
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	105,3%	1,05	5,27	100	120	600	0
	TOTAL							2.160	0

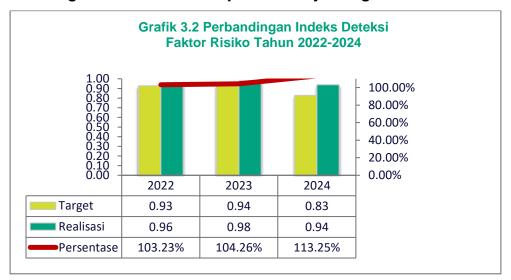
Nilai Indeks =
$$\frac{20,34}{(2.160-0)}$$
 x 100 = 0.94

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Nilai indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada tahun 2024 yaitu 0,94 dari target 0,83 sehingga capaian tahun 2024 sudah sebesar 113,47%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

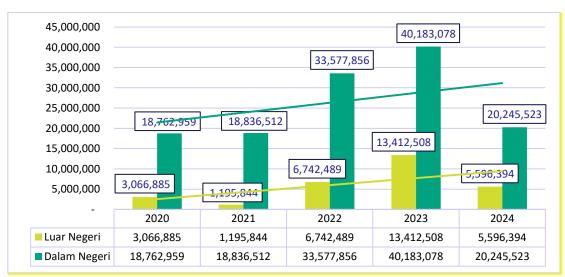


Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan sejak dua tahun sebelumnya. Nilai indeks berasal dari konversi capaian empat parameter pemeriksaan, adapun penjelasan setiap parameter pemeriksaan sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Orang

Pengawasan penumpang

Grafik 3.3 Jumlah Pengawasan Penumpang Luar Negeri dan Dalam Negeri (Datang & Berangkat) di Bandara Soekarno Hatta dan Halim PK Tahun 2022 - 2024



Pada tahun 2024, angka kasus Covid 19 mengalami penurunan yang signifikan, dan tidak diberlakukannya kembali kebijakan protokol kesehatan sehingga terjadinya peningkatan angka lalu lintas penerbangan. Namun pemantauan tanda dan gejala penyakit berpotensi

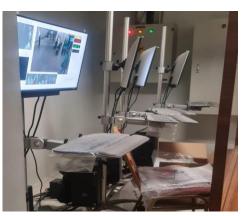
Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tetap dilakukan. Namun tahun 2024 ini terjadinya efisiensi anggaran, sehingga dengan anggaran tersebut BBKK Soekarno Hatta tidak bisa maksimal melakukan pengawasan kepada seluruh penumpang yang berangkat maupun datang. Bagi penumpang yang datang dari Luar Negeri BBKK Soekarno Hatta melakukan pengamatan dan analisa tanda dan gejala melalui *dashboard* Satu Sehat *Health Pass*, sedangkan pengawasan dokumen pada keberangkatan luar negeri dilakukan oleh masing-masing maskapai.



Gambar 3.1 Pengawasan Lalu Lintas Orang dengan Thermal Scanner Di Terminal Kedatangan Internasional (Lounge G20) dan Terminal VIP







Gambar 3.2 Pengawasan Lalu Lintas Orang dengan Thermal Scanner Di Terminal Kedatangan Internasional Internasional dan Domestik

Pengawasan Personil Pesawat

Grafik 3.4 Jumlah Pengawasan Personil Pesawat Luar Negeri dan Dalam Negeri (Datang & Berangkat) di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2022 - 2024



Sama halnya seperti pengawasan penumpang luar negeri dan dalam negeri, pengawasan personel pesawat juga dilakukan pemantauan tanda dan gejala penyakit berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM). Namun tahun 2024 ini terjadinya efisiensi anggaran, sehingga dengan anggaran tersebut BBKK Soekarno Hatta tidak bisa maksimal melakukan pengawasan kepada seluruh personel yang berangkat maupun datang. Bagi personel yang datang dari Luar Negeri BBKK Soekarno Hatta melakukan pengamatan dan analisa tanda dan gejala melalui dashboard Satu Sehat Health Pass, sedangkan pengawasan dokumen pada keberangkatan luar negeri dilakukan oleh masing-masing maskapai.

Kunjungan Poliklinik (Non Penumpang)

Tabel 3.4 Kunjungan Pos Pelayanan Kesehatan Non Penumpang di Wilayah BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2020 - 2024

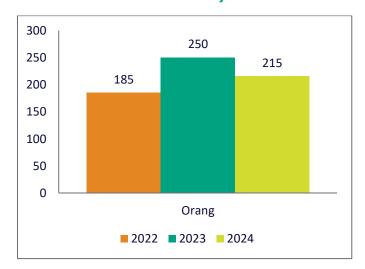
Lokasi	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Bandara Soekarno Hatta	1.264	501	1.223	2.257	2.686
Bandara Halim Perdanakusuma	90	25	26	128	265
Jumlah	1.444	526	1.249	2.385	2.951

Kunjungan poliklinik non penumpang terdiri dari pekerja dan pengunjung umum atau pengantar pelaku perjalanan. Pada tahun 2023

meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022, Begitupun dengan tahun 2024, meningkat dibanding tahun sebelumnya dikarenakan lalu lintas penerbangan sudah kembali padat jika dibanding dengan masa sebelum pandemi. Oleh karena hal tersebut, Maka pengunjung bandara pun sudah mulai meningkat dan karyawan diarea bandara sudah kembali melaksanakan *work from office*.

Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan

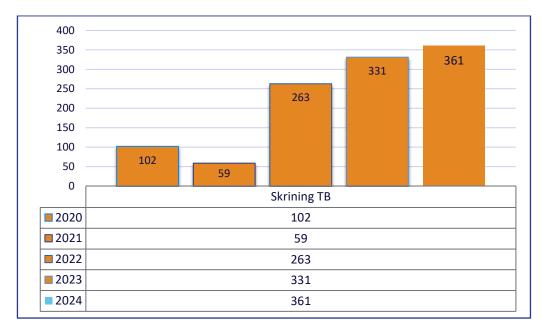
Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan mulai dilaksanakan kembali pada tahun 2022, karena pada tahun 2020 dan 2021 masih dalam masa pandemi dan banyak TPP yang tutup. Pada tahun 2024, jumlah pemeriksaan kesehatan penjamah makanan sebanyak 215 orang (107,5%). Dibandingkan dengan tahun 2022, tahun ini mengalami peningkatan jumlah pemeriksaan kesehatan penjamah makanan. Hal ini dapat terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah TPP dan penjamah makanan di Bandara Soekarno Hatta. Pada tahun 2024 jumlah pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2023, hal ini dikarenakan TPP menjaga kerahasiaan data pekerja sehingga tidak semua TPP bersedia memberikan data hasil pemeriksaan penjamah makanan. Namun demikian tahun 2024 telah mencapai target indikator sebesar 107,5%.



Grafik 3.5 Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan Tahun 2024

Skrining TBC

Grafik 3.6 Skrining TBC di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020-2024



Pada tahun 2024 telah dilakukan skrining TBC sebanyak 361 orang (120,3%) dari target tahunan sebanyak 300 orang, terdiri dari 308 orang di Bandara Soekarno Hatta dan 53 orang di Halim Perdanakusuma dilakukan terhadap pekerja dan pelaku perjalanan yang berisiko. Jumlah skrining penyakit menular TBC pada tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2023 dimana aktivitas perkantoran sudah mulai berjalan normal sehingga sasaran pemeriksaan langsung penyakit menular TBC meningkat. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan sebesar 9,06% dari tahun 2023.

Skrining penyakit TBC di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta dilakukan dengan berbasis pada pekerja dan pelaku perjalanan yang mempunyai faktor risiko tinggi terhadap penularan penyakit TBC. Hal ini dilakukan agar lebih efektif memfokuskan upaya skrining dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Berikut adalah rincian jumlah pemeriksaan skrining TBC tahun 2024 yang dilakukan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma:

Tabel 3.5 Rincian Jumlah Pemeriksaan Skrining TBC Tahun 2024

Lokasi	Keterangan	Jumlah
Bandara Soekarno Hatta	Pekerja Citilink	61

Bandara Soekarno Hatta	Pelaku Perjalanan	247
Bandara Halim PK	Pekerja Cargo PT Bangun Desa	50
Bandara Halim PK	Pelaku Perjalanan	3
Total		361





Gambar 3.3 Skrining Faktor Risiko Penyakit TB di Bandara Halim Perdanakusuma





Gambar 3.4 Skrining Faktor Risiko Penyakit TB di Bandara Soekarno Hatta

2) Pemeriksaan Alat Angkut

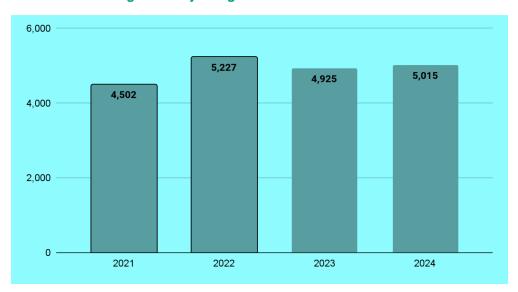
50,000 40,000 20,000 10,000 10,929 2021 2022 2023 2024

Grafik 3.7 Jumlah Pemeriksaan General Declaration Tahun 2021-2024

Pemeriksaan alat angkut dilakukan dengan pemeriksaan dokumen *General Declaration* atau Gendec, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 terus meningkat. Pada tahun 2024 menurun sebesar 102,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

3) Pemeriksaan Barang

Pemeriksaan barang dilakukan terhadap jenazah yang akan diangkut dengan pesawat. Prosedur pengawasan pengangkutan jenazah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 424 Tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan, antara lain jenazah harus disuntik dengan obat penahan busuk secukupnya, jenazah harus dimasukkan dalam peti yang dibuat dari logam dan alasnya ditutup dengan bahan yang menyerap serta peti ditutup rapat-rapat lalu dimasukkan kedalam peti kayu. Selain itu terdapat syarat administrasi yang harus dilengkapi seperti rekam medis dari dokter yang memastikan bahwa sebab kematian bukan karena penyakit menular dan semua dokumen yang bersangkutan.



Grafik 3.8 Pengawasan Ijin Angkut Jenazah Tahun 2021-2024

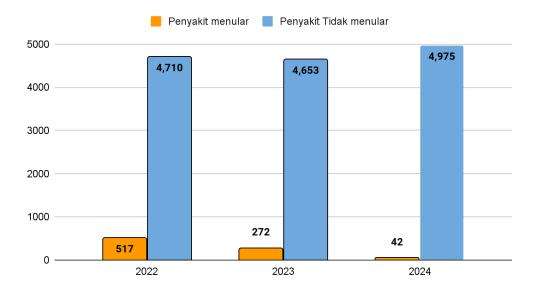
Terjadi peningkatan jumlah pengawasan ijin angkut jenazah dikarenakan pada tahun 2024 lalu lintas penerbangan sudah mencapai rata-rata 120% jika dibanding dengan tahun sebelumnya pasca pandemi, maka jumlah jenazah yang dapat diangkut dapat meningkat.

Tabel 3.6 Rincian Pemeriksaan Dokumen lijn Angkut Jenazah di Wilayah BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024

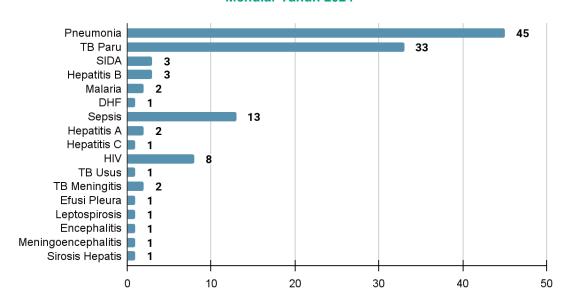
A = =1	lh	LOK	JUMLAH	
Asal Jenazah		Soekarno Hatta	Halim PK	
	Ke dalam negeri	4.155	46	4.201
Angkut Jenazah	LN Negara terjangkit	0	0	0
	LN Negara Sehat	152	0	152
	LN Negara terjangkit	0	0	0
Masuk Jenazah	LN Negara Sehat	661	1	662
	Ke dalam negeri	0	0	0
TOTAL		4.968	47	5.015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerbitan dokumen jenazah terbanyak pada jenazah yang akan diberangkatkan untuk perjalanan domestik dengan total pelayanan sebanyak 4.201 dokumen, dengan rincian 4.155 dokumen diterbitkan di Poliklinik Kantor Induk Bandara Soekarno Hatta dan 46 di Poliklinik Terminal wilker Bandara Halim Perdanakusuma. Kemudian dokumen jenazah terbanyak kedua untuk jenazah yang masuk dari negara terjangkit yaitu sebanyak 662 dokumen.

Grafik 3.9 Penyebab Kematian Tahun 2022-2024



Grafik 3.10 Jumlah Ijin Angkut Jenazah Berdasarkan Penyakit Menular Tahun 2024

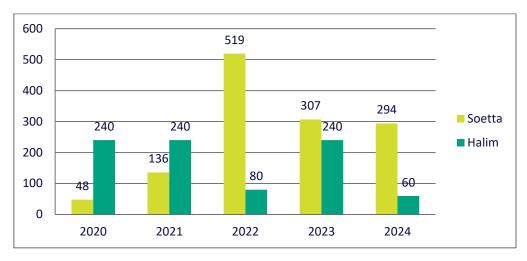


Terlihat dari grafik bahwa penyebab kematian terbanyak yaitu penyakit tidak menular sebanyak 4.973 jenazah atau 106,88%. Dari tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan penyebab kematian akibat penyakit menular sebanyak 42 jenazah (15,44%), sedangkan untuk penyebab dengan penyakit menular diagnosa penyakit tertinggi yaitu Pneumonia.

4) Pemeriksaan Lingkungan

Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat-Tempat Umum (IKL TTU)

Grafik 3.11 IKL Tempat-Tempat Umum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Dari grafik diatas diketahui bahwa kegiatan IKL TTU di Bandara Soekarno Hatta mengalami penurunan dibandingkan tahun 2 tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya proses revitalisasi di beberapa area seperti terminal 1B dan 1C. Sedangkan kegiatan IKL TTU di Halim Perdanakusuma mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya penyesuaian dengan target IKL TTU tahun 2024.



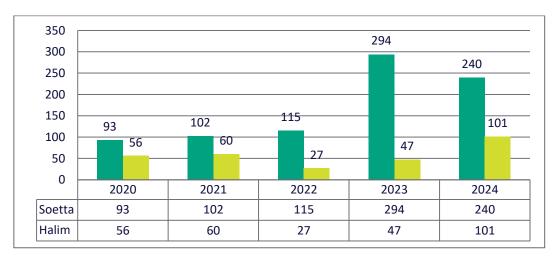




Gambar 3.5 Gambar IKL TTU

• Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Grafik 3.12 IKL Tempat Pengelolaan Pangan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Dari grafik diatas diketahui bahwa kegiatan IKL TPP di Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 dikarenakan ada beberapa tenant yang tidak diperpanjang kontraknya dan adanya revitalisasi terminal 1B, 1C, dan 2F. Kegiatan IKL TPP di Bandara Halim Perdanakusuma tahun 2024 mengalami peningkatan seiring TPP di Halim meningkatnya jumlah yang beroperasi Bandara Perdanakusuma. Seluruh TPP Memenuhi yang diperiksa Syarat Kesehatan.



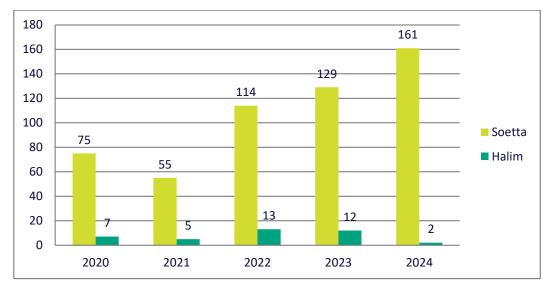




Gambar 3.6 IKL TPP

Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sarana Air Bersih (SAB)

Grafik 3.13 IKL Sarana Air Bersih di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024

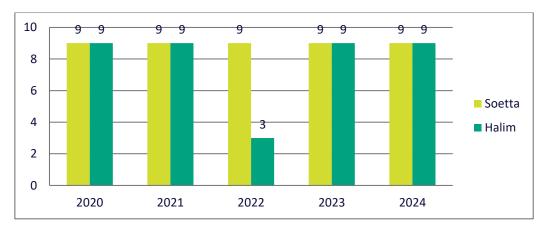


Dari grafik diatas diketahui bahwa kegiatan IKL SAB di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2024 mengalami peningkatan karena situasi pandemi yang mulai terkendali, dan meningkatnya lalu lintas penumpang di Bandara sehingga sarana air yang sebelumnya ditutup, mulai dibuka kembali di tahun ini. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma IKL SAB Tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya SAB yang tidak beroperasional dan penyesuaian target tahun 2024.

Survei Vektor

- Tikus atau pinjal

Grafik 3.14 Survei Vektor Tikus/Pinjal di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Kegiatan pengamatan tikus atau pinjal dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Idealnya surveilans tikus dilakukan setiap 40 hari sekali sehingga dalam satu tahun akan dilakukan 9 kali pemasangan perangkap, pada tahun 2022 di Bandara Halim Perdanakusuma hanya dilakukan 3 kali pemasangan perangkap karena bandara tersebut baru mulai beroperasi kembali pada bulan September setelah sempat ditutup untuk proses revitalisasi, dan kegiatan kembali dilaksanakan 9 kali pada tahun 2023 setelah bandara Halim beroperasi kembali. Dan pada tahun 2024 sudah mencapai target sasaran tahunan yaitu sebanyak 9 kali untuk survei vektor tikus atau pinjal di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Hingga Desember 2024 telah dilakukan pemeriksaan vektor tikus sebanyak 9 kali di Soekarno Hatta dan 9 kali di Halim Perdanakusuma.

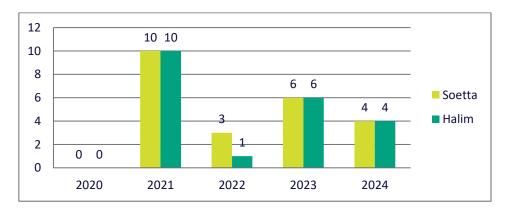




Gambar 3.7 Survei Tikus / Vektor Pes

Larva Anopheles

Grafik 3.15 Survei Vektor Larva Anopheles di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Pada tahun 2020 kegiatan survei larva Anopheles tidak dilaksanakan sesuai dengan petunjuk perencanaan bahwa volume / target output kegiatan layanan SBK Survei Malaria untuk Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta adalah 0. Kemudian pada tahun 2021 kembali dilaksanakan mengingat meskipun bukan daerah endemis Malaria, namun survei vektor malaria menjadi penting sebagai upaya pencegahan kejadian penyakit malaria di suatu wilayah. Pada tahun 2023, kegiatan pengamatan larva Anopheles dilaksanakan sebanyak 12 kali setahun, 6 kali di Bandara Soekarno Hatta dan 6 kali Halim Perdanakusuma, hal ini menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di area bandara. Dibandingkan tahun 2023, pelaksanaan kegiatan survei tahun 2024 lebih sedikit. Hal ini dikarenakan sesuai jukren 2024 bahwa kegiatan survei larva Anopheles pada daerah non endemis Malaria cukup dilaksanakan 4 kali dalam setahun.

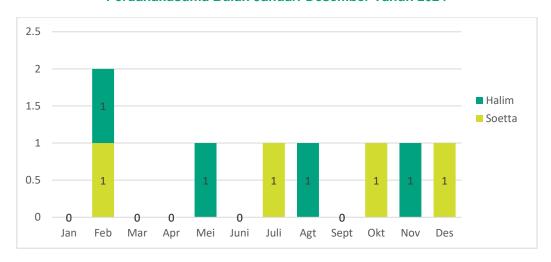




Gambar 3.8 Survei Larva Anopheles

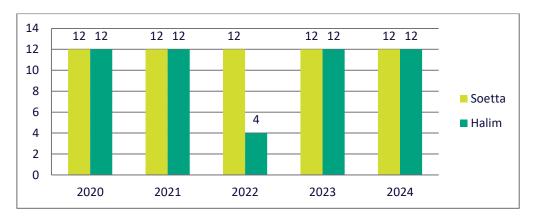
Pada tahun 2024 telah dilaksanakan survei malaria sebanyak 8 kali, yaitu 4 kali di Bandara Soekarno Hatta dan 4 kali di Bandara Halim Perdanakusuma. Survei larva Anopheles di Balai Besar Kesehatan Soekarno-Hatta ditargetkan dilakukan 8 kali dalam satu tahun untuk memastikan pemantauan yang konsisten dan efektif terhadap populasi nyamuk pembawa malaria. Frekuensi 8 kali setahun ditetapkan untuk mengantisipasi perubahan populasi nyamuk sepanjang tahun dan untuk memastikan deteksi dini serta tindakan cepat jika terjadi peningkatan risiko penularan malaria.

Grafik 3.16 Survei Vektor Larva Anopheles di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Bulan Januari-Desember Tahun 2024



- Kecoa

Grafik 3.17 Survei Vektor Kecoa di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan survei kecoa dilakukan sebanyak 12 kali dalam satu tahun baik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Namun pada tahun 2022, di Bandara Halim Perdanakusuma hanya dilakukan pemasangan perangkap kecoa sebanyak empat kali. Kegiatan ini baru dimulai pada bulan September karena bandara halim baru beroperasi kembali setelah tahap revitalisasi. Frekuensi kegiatan kembali seperti semula pada tahun 2023 setelah Bandara Halim beroperasi sepenuhnya. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan survei kecoa sebanyak 12 kali di Bandara Soekarno Hatta dan 12 kali di Bandara Halim Perdanakusuma, dilakukan satu kali setiap bulan sesuai target bulanan.

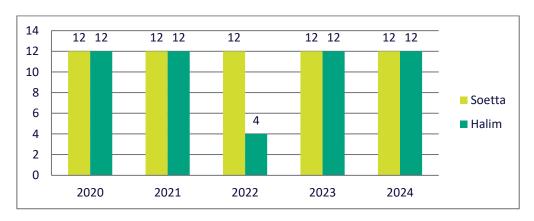




Gambar 3.9 Gambar Survei Kecoa

Lalat

Grafik 3.18 Survei Vektor Lalat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan grafik di atas kegiatan survei lalat mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan survei lalat dilakukan sebanyak 12 kali dalam satu tahun baik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Namun pada tahun 2022, di Bandara Halim Perdanakusuma survei lalat hanya dilakukan sebanyak empat kali. Kegiatan ini baru dimulai kembali pada bulan September 2022 setelah Bandara Halim Perdanakusuma beroperasi sepenuhnya revitalisasi. Frekuensi kegiatan kembali seperti semula pada tahun 2023 setelah Bandara Halim beroperasi sepenuhnya. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan survei vektor lalat sudah dilakukan sesuai target tahunan yaitu sebanyak 24 kali, yaitu 12 kali dilakukan di Bandara Soekarno Hatta dan 12 kali di Bandara Halim Perdanakusuma. Kegiatan survey lalat berjalan dengan frekuensi yang ideal yaitu sebanyak satu kali dalam satu bulan dari bulan Januari hingga Desember 2024.





Gambar 3.10 Gambar survei lalat

HI Perimeter

Grafik 3.19 HI Perimeter di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan pengukuran HI perimeter dilakukan sebanyak 12 kali dalam satu tahun baik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2022, survei larva Aedes sp. dilakukan sebanyak 12 kali di Bandara Soekarno Hatta yaitu pada Bulan Januari sampai dengan Desember, sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada bulan September, Oktober, November dan Desember. Frekuensi kegiatan kembali seperti semula pada tahun 2023 setelah Bandara Halim beroperasi sepenuhnya. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan survei HI Perimeter sudah dilakukan sesuai target tahunan yaitu sebanyak 24 kali, yaitu 12 kali dilakukan di Bandara Soekarno Hatta dan 12 kali di Bandara Halim Perdanakusuma. Survey HI Perimeter di Bandara Soekarno Hatta

dan Halim Perdanakusuma rutin dilakukan sebanyak satu kali dalam satu bulan.

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK

Grafik 3.20 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-1 Dengan Target RAK Tahun 2022 - 2024

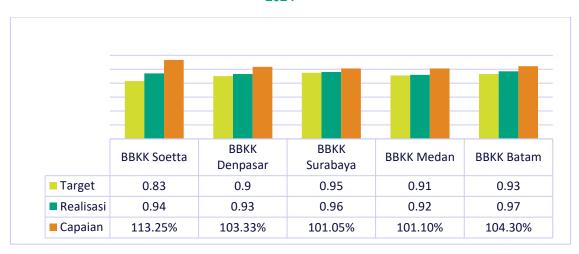


Dari tahun 2022 hingga tahun 2024 indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN selalu mencapai target. Meskipun begitu pada tahun 2024 terlihat mengalami penurunan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator indeks deteksi faktor risiko pelabuhan/bandara/PLBDN, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan tahun 2024 sebesar 83% dalam RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024.

c. Perbandingan Capaian Kinerja daengan Organisasi Sejenis/Setara



Grafik 3.21 Perbandingan Capaian Indikator 1 dengan Satker Lain Tahun 2024

Target indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN pada keempat Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan diatas beragam dan akan mempengaruhi persentase capaian indikator tersebut. Capaian BBKK Soekarno-Hatta berada di posisi ketiga di atas BBKK Denpasar dan BBKK Medan, namun lebih rendah dari BBKK Surabaya dan Batam. Target dari keempat satker juga sangat beragam dimana target BBKK Soekarno Hatta merupakan target paling rendah dikarenakan keterbatasan anggaran pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan persentase capaian BBKK Soekarno Hatta menjadi persentase tertinggi dibandingkan dengan BBKK lainnya dikarenakan target yang dicapai lebih rendah. Terlihat bahwa target tertinggi pada indikator 1 dimiliki oleh BBKK Surabaya dan realisasi tertinggi dimiliki oleh BBKK Batam dengan indeks 0.97.

Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Dalam DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terdapat kegiatan yang telah dianggarkan untuk mencapai indikator tersebut yaitu:

- Pengawasan kekarantinaan kesehatan di terminal domestik dan internasional
- Pemeriksaan alat angkut, orang, dan barang pada situasi KLB/wabah/KKM
- Pemeriksaan kesehatan masyarakat
- Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan
- Survei faktor risiko penyakit TBC
- Pengadaan alat dan bahan kesehatan
- Pemeriksaan sanitasi lingkungan

- Survei vektor penyakit pes, DBD, diare, dan malaria

Selain kegiatan diatas juga terdapat kegiatan-kegiatan dengan tambahan anggaran yakni giat pelayanan kesehatan haji dan pemeriksaan sampel makanan masa embarkasi/debarkasi haji yang sebelumnya tidak dapat dianggarkan pada tahun anggaran 2024 atas keterbatasan pagu anggaran. Adapun upaya lebih lanjut dari masing-masing parameter sebagai berikut:

a. Pemeriksaan orang

 Mensosialisasikan aturan perjalanan orang baik domestik maupun internasional sesuai dengan surat edaran terbaru baik melalui surat resmi maupun pertemuan zoom meeting dengan LS/LP terkait (PT AP II, maskapai, ground handling dan fasilitas kesehatan binaan BBKK Soekarno Hatta).





Gambar 3.11 Zoom Meeting dan Pertemuan Sosialisasi Surat Edaran Terkait Pelayanan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Umroh kepada Faskes Binaan BBKK Soekarno Hatta dan Maskapai

2) Membuat Nota Dinas himbauan peningkatan pengawasan terhadap penyakit KKM kepada seluruh petugas BBKK.

- 3) Menghimbau kepada seluruh petugas BBKK tentang Instruksi pengambilan swab Mpox bagi PPLN dengan tanda dan gejala Mpox ataupun pemeriksaan lanjutan/ rujukan kepada PPLN dengan tanda dan gejala penyakit KKM.
- 4) Membuat Nota Dinas sebagai tindak lanjut implementasi Surat Edaran tentang pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Haji dan Umroh agar seluruh petugas BBKK berkoordinasi dengan maskapai dan Imigrasi untuk pengawasan keberangkatan PPLN.
- 5) Berkoordinasi dengan pihak maskapai untuk menyampaikan pengumuman di atas pesawat jika terdapat penumpang yang sakit untuk melapor ke awak kabin pesawat dan wajib melaporkan kepada pihak BBKK untuk dilakukan penanganan sesuai yang dibutuhkan sesegera mungkin dan dilakukan pengawasan suhu terhadap kedatangan pelaku perjalanan internasional maupun domestic.
- 6) Bekerjasama dengan laboratorium BBTKLPP Jakarta terkait pemeriksaan sampel swab Mpox bagi penumpang risiko tinggi di Bandara Soekarno Hatta dan penyediaan VTM untuk pengambilan sampel.
- 7) Memfasilitasi tenaga medis dan paramedic dengan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pelayanan kesehatan di Klinik BBKK Soekarno Hatta yang berlokasi di semua terminal.
- 8) Peningkatan kapasitas tenaga medis melalui *in house training* ataupun pelatihan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam pengobatan, diagnostik serta pencegahan penyakit

b. Pemeriksaan Alat Angkut

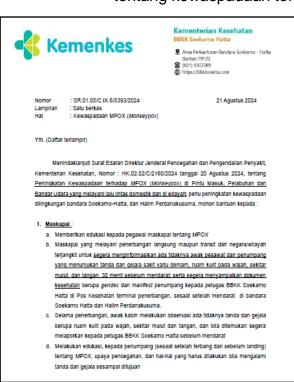
Berkoordinasi dengan pihak maskapai dan Groundhandling tentang pentingnya Informasi dalam penerbangan dimana bentuk informasi tersebut berupa Gendec.

c. Pemeriksaan Barang

- Mensosialisasikan kepada pihak agen/pengguna bahwa pengajuan dokumen kesehatan untuk angkut Jenazah melalui digitalisasi SIAJ
- Persyaratan kelengkapan dokumen untuk surat ijin angkut jenazah sudah terdapat pada aplikasi SIAJ dan dapat diupload melalui aplikasi tersebut

d. Pemeriksaan Lingkungan

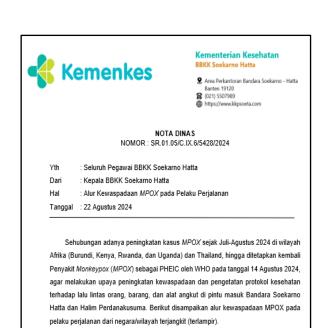
 Melakukan diseminasi informasi berupa surat himbauan ke Lintas Sektor di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tentang kewaspadaan terhadap penyakit potensial wabah.



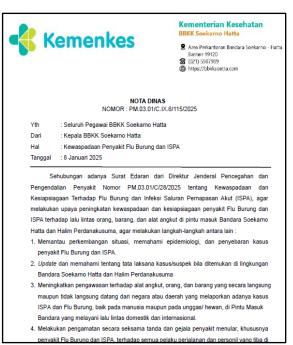


Gambar 3.12 Surat Kewaspadaan Mpox dan Kewaspadaan DBD

 Membuat Nota Dinas mengenai himbauan peningkatan pengawasan terhadap penyakit potensial wabah kepada seluruh pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta yang bertugas di pintu masuk negara.

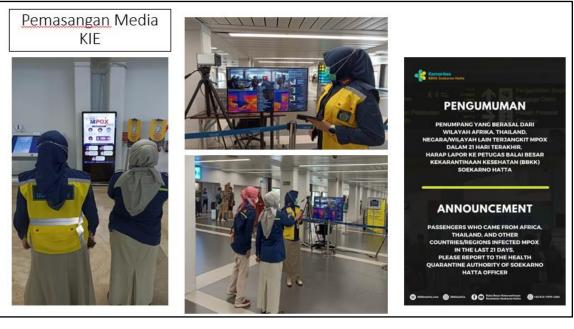


Demikian, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab



Gambar 3.13 Nota Dinas Kewaspadaan Mpox dan Kewaspadaan Flu Burung dan ISPA

 Membuat media promosi kesehatan terkait konten kewaspadaan terhadap penyakit potensial wabah dan penerapan protokol kesehatan kepada seluruh pekerja, pelaku perjalanan, dan pengunjung di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma, dengan fasilitasi dari PT Angkasa Pura Indonesia melalui media video/e-Banner yang ada di area kedatangan maupun keberangkatan Bandara.



Gambar 3.14 Pemasangan Media KIE



Gambar 3.15 Media KIE di T1, T2, T3 dan Halim PK

 Menjalin jejaring kerjasama dari berbagai lintas sektor dalam melakukan reviu Dokumen Rencana Kontingensi tentang penanggulangan radiasi nuklir, pencemaran biologi, dan kontaminasi kimia (Nubika) di Bandara Soekarno Hatta.



Gambar 3.16 Jejaring Kerjasama Lintas Sektor Bandara

 Mengadakan sosialisasi ataupun on the job training (OJT) terkait kewaspadaan terhadap penyakit potensial wabah, mengadakan workshop dan simulasi penindakan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan

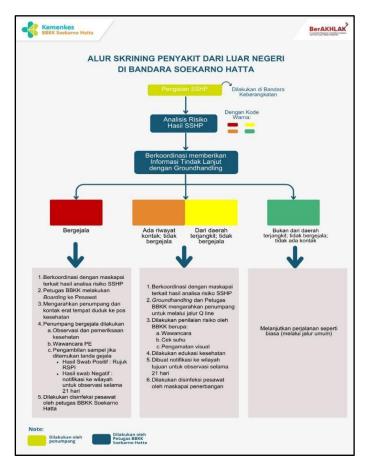






Gambar 3.17 Sosialisasi dan OJT Lintas Sektor

 Melakukan pengawasan pada penerapan SatuSehat Health Pass (SSHP) terhadap PPLN sebagai tools skrining di pintu masuk negara dalam kewaspadaan penyakit potensial wabah





Gambar 3.18 Penerapan Pengawasan SSHP terhadap PPLN

 Melakukan Surveilans ILI dan Surveilans Carrier Meningokokus pada pelaku perjalanan dan Skrining Faktor Risiko TBC pada pekerja di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma





Gambar 3.0.19 Surveilans ILI pada pelaku perjalanan





Gambar 3.0.20 Surveilans Carrier Meningokokus pada pelaku perjalanan





Gambar 3.21 Skrining Faktor Risiko TBC pada pekerja di Bandara Soekarno Hatta dan Halim PK

 Membuat rencana kerja pemeriksaan lingkungan dan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait (pengelola Bandara PT. Angkasa Pura Indonesia dan penanggung jawab tenant) baik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma terkait pemeriksaan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan Bandara yang bersih, aman, nyaman, dan bebas dari vektor penular penyakit.







Gambar 3.22 Rencana Kegiatan Dan Rapat Koordinasi Pemeriksaan Lingkungan Untuk Menciptakan Bandara Sehat

Analisis Keberhasilan

Faktor keberhasilan tercapainya target indikator indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2024 adalah:

- a. Adanya dukungan serta kerjasama yang baik dengan lintas sector dilingkungan Bandara Soekarno Hatta, diantaranya Otoritas Bandar Udara Wilayah I Soekarno-Hatta, PT. Angkasa Pura II, serta berbagai maskapai yang ada diwilayah Bandara soekarno-hatta dan Halim Perdana Kusuma.
- b. Poliklinik BBKK Soekarno Hatta berlokasi di seluruh terminal yang terdapat pada Bandara Soekarno Hatta sehingga mudah ditemui oleh penumpang ataupun karyawan bandara yang membutuhkan pelayanan kesehatan
- c. BBKK Soekarno Hatta selalu melaksanakan sosialisasi mengenai Surat Edaran terkait aturan terbaru bagi pelaku perjalanan baik domestik ataupun internasional.
- d. BBKK Soekarno Hatta memiliki SDM Tenaga Kesehatan yang kompeten di bidangnya, dengan berbagai sertifikat pelatihan yang dimiliki seperti ACLS untuk dokter, BTCLS bagi perawat ataupun bidan serta Tatalaksana Transfer Pasien bagi Driver Ambulance.

- e. Pada Tahun 2024 ini, Pembaharuan ataupun penambahan alat-alat kesehatan yang didistribusikan ke poliklinik tiap terminalnya telah diupayakan dengan maksimal.
- f. Membuat surat teguran kepada maskapai yang tidak melakukan penyerahan dokumen karantina kesehatan berupa General Declaration (Gendec) dan Passenger Manifest.
- g. Sudah banyak yayasan/lembaga pengurus jenazah atau kargo jenazah sudah terpapar mengenai SOP atau persyaratan yang harus dilengkapi saat pengurusan surat izin jenazah. Saat ini pengajuan Surat Ijin angkut Jenazah melalui https://siaj.bbkksoetta.com, dimana akan mempermudah bagi bagi agen/konsumen dalam pengajuan surat ijin angkut jenazah tanpa harus bertatap muka dan tanpa dikenakan biaya (Rp.0)
- h. Adanya upaya peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap penyakit potensial wabah di pintu masuk negara, serta dukungan kerja sama dan fasilitasi sarana prasarana yang baik dengan lintas sektor di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- i. Melakukan surveilans dan penyelidikan epidemiologi dengan mengisi form online bagi Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang terdeteksi tanda dan gejala ILI
- j. Dukungan kerjasama dari berbagai lintas sektor di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terkait penerapan pengisian SatuSehat Health Pass pada PPLN yang datang masuk ke Indonesia
- k. Dukungan dan kerjasama dari wilayah yaitu Dinas Kesehatan dan juga faskes di perusahaan-perusahaan di wilayah kerja BBKK Soekarno Hatta dalam melakukan skrining faktor risiko penyakit menular TB
- I. Adanya dukungan dari seluruh lintas sektor melalui forum Bandara Sehat yang berkomitmen menciptakan lingkungan sehat di Bandara sehingga melalui Kep. Menkes RI Nomor: HK.01.07/Menkes/1817/2024 Bandara Halim Perdanakusuma meraih penghargaan sebagai salah satu Bandar Udara Sehat tahun 2024.



Kendala / Masalah yang Dihadapi

a. Pemeriksaan orang

- 1) Kurangnya peralatan pemeriksaan diagnostik di Instalasi Laboratorium BBKK Soekarno Hatta menyebabkan sampel PCR, sampel Makanan dan lain-lain harus dikirim ke BTKLPP untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan.
- 2) BBKK Soekarno Hatta memiliki 1 IGD Kantor Induk dan 4 wilker dengan 7 pos klinik dengan perminataan evakuasi medik yang banyak, sedangkan ambulance yang tersedia dan layak pakai sejumlah 4 buah. Dengan kondisi tersebut tidak semua wilker memiliki ambulance yang standby.
- 3) Tidak semua penumpang kedatangan Luar Negeri mengisi SSHP di Negara asalnya, dengan alasan belum mendapat informasi terkait kebijakan tersebut.
- 4) Jauhnya gate atau jangkauan petugas medis terhadap kejadian emergency. Hal tersebut membuat petugas tidak dapat mengejar *golden time emergency* pasien tersebut.
- 5) Beberapa kegiatan situasi khusus (Posko Natal dan Tahun Baru) mengalami blokir anggaran perjalanan dinas.
- 6) Sensitifitas petugas BBKK dalam mengenali tanda dan gejala penyakit potensial wabah pada pelaku perjalanan yang terdeteksi di pintu masuk
- 7) Luasnya area pengawasan kedatangan di pintu masuk Bandara Soekarno Hatta membutuhkan jumlah SDM yang sesuai, namun adanya efisiensi

- anggaran membuat jumlah SDM petugas yang berjaga di terminal berkurang karena adanya penyesuaian tersebut
- 8) Tingkat kepatuhan pelaku perjalanan yang masih rendah dalam partisipasi pengisian SSHP
- 9) Peran serta maskapai dirasakan masih kurang dalam memberikan informasi dan himbauan kepada pelaku perjalanan untuk mengisi SSHP dari negara asal keberangkatan (origin country), dapat dilihat dari tingkat partisipasi PPLN dalam pengisian SSHP di pintu masuk Bandara Soekarno Hatta

b. Pemeriksaan alat angkut

Terdapat maskapai yang belum menyerahkan Gendec dan manifest dalam beberapa waktu penerbangan.

c. Pemeriksaan barang

- 1) Masih ada agen atau konsumen yang belum mengetahui aplikas SIAJ
- 2) Masih ada kesulitan bagi agen/konsumen untuk mengakses aplikasi SIAJ dikarenakan masalah jaringan internet
- Lamanya jawaban email verifikasi, nomor telepon sudah digunakan padahal baru buat akun, upload dokumen tidak berhasil dan tidak ada kontak konfirmasi
- 4) Masih ada beberapa pengurus yang belum terpapar info mengenai prosedur penerbitan Surat Jenazah, terutama yang mengurus secara mandiri. Sehingga ada beberapa dokumen pengurusan yang belum lengkap.

d. Pemeriksaan Lingkungan

Penanggung jawab TPP tidak selalu ada di lokasi sehingga kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan menjadi terhambat karena penjamah makanan tidak berani mengijinkan petugas BBKK masuk ke area dapur tanpa ijin dari penanggung jawabnya.

Pemecahan Masalah

a. Pemeriksaan orang

- Sosialisasi rutin kepada maskapai perihal Surat Edaran mengenai regulasiregulasi terbaru terkait pengawasan keberangkatan dan kedatangan internasional maupun domestic. Seperti Sosialisasi Surat Edaran terkait pengisian Satu Sehat Health Pass terhadap pelaku perjalanan yang datang dari luar negeri.
- 2) Sosialisasi dan evaluasi kepada fasilitas kesehatan penerbit ICV binaan BBKK Soekarno Hatta. Seperti Sosialisasi SE terkait kewajiban Vaksin meningitis terhadap pelaku perjalanan ke Arab Saudi dan Sosialisasi terkait Rencana penerbitan elektronik ICV.
- 3) Distribusi alat-alat kesehatan emergency, seperti AED ke setiap beberapa gate kedatangan sehingga diharapkan ketika terjadi keadaaan emergency terdapat alat yang dapat digunakan oleh orang yang berada dilokasi kejadian ketika petugas kesehatan BBKK Soekarno Hatta belum tiba dilokasi.
- 4) Mengusulkan pengadaan tambahan kendaraan operasional Ambulace, sehingga setiap masing-masing wilker dapat difasilitasi ambulance.
- 5) Memaksimalkan Tenaga Medis dan non medis untuk menjalankan posko nataru secara mobile di sela-sela tugas kekarantinaan kesehatan.
- 6) Melakukan upaya peningkatan kapasitas petugas BBKK Soekarno Hatta dengan melaksanakan On the Job Training untuk kesiapsiagaan menghadapi penyebaran penyakit potensial wabah di pintu masuk, seperti OJT Kesiapsiagaan menghadapi Mpox, Legionellosis, DBD, dan OJT Surveilans Carrier Meningokokus
- 7) Mengadakan tambahan SDM petugas yang berjaga di terminal dengan pengaturan jadwal dinas yang disesuaikan agar pengawasan lalu lintas penumpang tetap dapat terawasi secara optimal
- 8) Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan evaluasi kepada lintas sektor dan maskapai terkait peran serta masing-masing dalam mendukung penerapan SSHP di pintu masuk

b. Pemeriksaan alat angkut

- Berkoordinasi dengan maskapai dan ground handling terkait kewajiban maskapai untuk menyerahkan dokumen Gendec kepada petugas KKP di kedatangan internasional.
- 2) Berkoordinasi dengan pihak maskapai dan Air Traffic Control (ATC) sehubungan dengan kewajiban maskapai untuk melaporkan keadaan di pesawat ada tidaknya penumpang berpenyakit menular potensial wabah.
- 3) Mengadakan pertemuan tentang pelaksanaan pengawasan kekarantinaan kesehatan di pesawat udara bersama dengan lintas sektor, CIQ, maskapai, dan ground handling. Tujuan pertemuan ini ialah untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan maskapai untuk melaporkan dokumen kekarantinaan, serta implementasi UU Kesehatan No.17 tahun 2023 yang terkait dengan pelaksanaan surveilans dan kekarantinaan kesehatan di Pintu Masuk. Dari hasil analisa pertemuan diperoleh 3 jenis penyampaian gendec, yaitu: disampaikan tepat waktu, disampaikan tidak tepat waktu, dan tidak disampaikan. Kemudian hasil analisa tersebut disampaikan kepada Hukormas dan Ditkampen.

c. Pemeriksaan Barang

- Berkoordinasi dengan pihak kargo terkait pengawasan persyaratan pengangkutan jenazah, baik secara pengemasan jenazah ataupun dokumen yang diperlukan.
- 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui sosialisasi tentang penerbitan surat izin angkut jenazah sesuai prosedur.

d. Pemeriksaan Lingkungan

Koordinasi dengan penanggung jawab TTU, TPP, SAB, dengan menginformasikan jadwal pemeriksaan lingkungan dan membawa surat tugas saat melakukan pemeriksaan lingkungan.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN sudah mencapai 0,94 dari target 0,83 sehingga capaian tahun 2024 sebesar 113,25% dengan realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 99,7% atau Rp. 3.574.608.184,-

dari pagu anggaran yang mendukung pencapaian indikator ini sebesar Rp. 3.585.219.000,-. Capaian kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran sehingga sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 79.9%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Petugas yang ditugaskan di lapangan tidak hanya berasal dari bidang-bidang teknis, namun ditempatkan juga pegawai dari non teknis seperti Bagian Tata Usaha, dan mahasiswa PKL untuk membantu pengawasan lalu lintas penumpang dan personil baik di kedatangan maupun keberangkatan domestik dan internasional.
- b. Kegiatan yang bersumber dari anggaran PNBP yang tidak dapat terealisasi karena pendapatan PNBP menurun, dilaksanakan disela-sela tugas kekarantinaan kesehatan.
- c. Pelayanan pembinaan kepada fasilitas kesehatan pelaksana vaksinasi internasional binaan BBKK Soekarno Hatta yang melakukan perpanjangan izin dilakukan secara daring.
- d. Memberikan kesempatan mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Jakarta II, Poltekkes Semarang, UI, UIN, dan Undip untuk dapat melakukan Praktek Kerja Lapangan melalui kegiatan pemeriksaan lingkungan seperti IKL TTU, TPP, SAB, dan survei vektor di Bandara Soekano Hatta dan Halim Perdanakusuma sehingga pemeriksaan lingkungan dapat terlaksana dengan maksimal.

INDIKATOR 2

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Penjelasan Indikator

Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran upaya pengendalian yang dilakukan terhadap faktor risiko yang ditemukan dari hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sebagai berikut:

a. Faktor Risiko Orang

Faktor risiko yang ditemukan dari pemeriksaan orang yaitu:

- 1) Penumpang dengan suhu tinggi >37,5°C
- 2) Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) dengan status karantina
- 3) Penumpang yang terdeteksi penyakit menular yang menimbulkan wabah
- 4) Penumpang dengan keadaan sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu dan kadar Hb 8,5
- 5) Jemaah haji hamil (< 14 minggu dan >26 minggu)
- 6) Penumpang yang Belum mendapatkan vaksinasi internasional (Meningitis atau Yellow Fever)
- 7) Dokumen ICV palsu atau kadaluarsa
- 8) HIV positif
- 9) TBC positif

Upaya pengendalian risiko yang dilakukan diantaranya:

- Rujukan ke Rumah Sakit bagi penumpang sakit, suhu tinggi >37,5°C dan membutuhkan perawatan medis lebih lanjut. Rujukan dapat dilakukan juga ke Dinkes terkait hasil penemuan HIV atau TB positif.
- Isolasi sementara dan penyelidikan epidemiologi bagi penumpang yang dicurigai dengan penyakit menular berpotensi menimbulkan wabah.
- Penolakan berangkat atau tolak masuk bagi penumpang yang tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan aturan penerbangan dan peraturan lainnya.
- Vaksinasi Meningitis dan Yellow Fever bagi calon pelaku perjalanan yang akan berangkat ke daerah endemis Meningitis ataupun Yellow Fever.
- Pengobatan atau penanganan gawat darurat
- Penerbitan izin angkut orang sakit
- Penerbitan surat layak terbang bagi penumpang yang berisiko

b. Faktor Risiko Alat Angkut

Faktor risiko yang ditemukan dari pemeriksaan alat angkut yaitu:

- 1) Ditemukan vektor, kecoa, tikus, lalat, nyamuk
- Mengangkut penumpang sakit berpotensi KKM (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat) atau datang dari negara terjangkit penyakit KKM.
- 3) Tidak terdapat P3K

4) Air tercemar/terkontaminasi

Upaya pengendalian risiko yang dilakukan diantaranya :

- Disinfeksi atau tindakan sterilisasi menggunakan bahan kimia desinfektan untuk menindaklanjuti alat angkut yang tidak memenuhi syarat kesehatan, dalam hal ini terindikasi terdapat cemaran mikroorganisme yang dapat menyebabkan penularan penyakit.
- Disinseksi atau tindakan pengendalian atau hapus serangga yang dilakukan terhadap alat angkut yang tidak memenuhi syarat dengan indikasi ditemukan tanda-tanda atau keberadaan serangga di dalam pesawat.

c. Faktor Risiko Barang

Faktor risiko yang ditemukan dari pemeriksaan barang yaitu jenazah dengan persyaratan persyaratan administrasi yang belum lengkap salah satunya yaitu pernyataan telah dilakukan embalming (pengawetan jenazah). Jika persyaratan belum lengkap maka dilakukan penundaan atau penolakan keberangkatan.

d. Faktor Risiko Lingkungan

Faktor risiko yang ditemukan dari pemeriksaan lingkungan yaitu:

- Tempat-Tempat Umum (TTU) yang tidak memenuhi syarat Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri.
- 2) Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang tidak memenuhi syarat Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.
- 3) Kualitas air yang tidak memenuhi syarat Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan

4) Indeks vektor yang tinggi sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.

Upaya pengendalian risiko yang dilakukan diantaranya:

- Pemberian rekomendasi berupa saran perbaikan atas faktor risiko yang ditemukan kepada pihak penyelenggara TTU, TPP, dan SAB.
- Fogging untuk mengendalikan keberadaan nyamuk dewasa
- Larvasida untuk mengendalikan keberadaan jentik
- Spraying untuk mengendalikan kepadatan lalat
- Baiting untuk mengendalikan kepadatan kecoa

Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

Tabel 3.7 Persentase Faktor Risiko Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2024

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan
1	2	3	4 = (3/2)*100
Pemeriksaan orang	33.765	33.765	100,00%
Pemeriksaan alat angkut	0	0	0
Pemeriksaan barang	91	91	100,00%
Pemeriksaan lingkungan	92	92	100,00%
Jumlah	33.948	33.948	100,00%

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

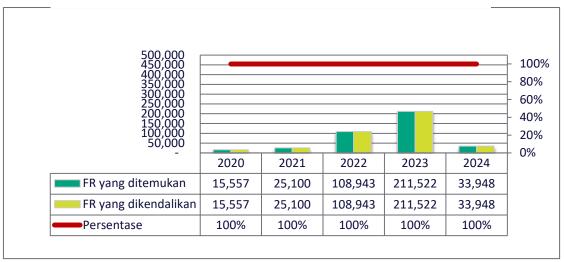
Hingga Desember tahun 2024 terdapat 33.948 faktor risiko penyakit yang ditemukan dan 100% telah dilakukan pengendalian. Adapun target yang ditetapkan yaitu 95%, sehingga capaiannya sebesar 105,26%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.8 Capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan pada Semester II Tahun 2023-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian		
2023	98%	100%	102,04%		
2024	95%	100%	105,26%		

Grafik 3.22 Perbandingan Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2020-2024



Capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024 lebih tinggi dari tahun 2023, karena terdapat penurunan target namun realisasi tetap 100% faktor risiko yang ditemukan telah dikendalikan.

Persentase faktor risiko yang dikendalikan sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 tetap 100%. Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan drastis. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dari faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dimana terdapat pemeriksaan PPLN dengan vaksin tidak lengkap (PL Merah) pada tahun 2022 dan 2023 yang sudah tidak lagi dilakukan pada tahun 2024 sebab pada saat tersebut masih dalam kondisi pandemi. Adapun perbandingan realisasi setiap parameter dengan tahun sebelumnya sebagai berikut

1) Faktor Risiko Orang

Tabel 3.9 Faktor Risiko Yang Ditemukan Dan Dikendalikan Pada Orang Tahun 2024

1		1 1					rindakai	rengengalian Fi	•					I	l %
No	Faktor Risiko (FR) Orang	Jumlah FR	Rujuk	Isolasi	Tolak Berangkat	Vaksinasi (MM dan YF)	Pengobatan / Penangangan Gawat Darurat	Izin Angkut Orang Sakit	Surat Layak Terbang	Rekomendasi Perjalanan (Clearance)	Notifikasi	Penindakan	Rekomendasi Tolak Masuk	Total dikendalikan	Pengendalian FR
1	Suhu tinggi > 37,5	70	4	3	3	0	58	0	2	0	0	0	0	70	
\perp	- Soekarno Hatta	70	4	3		0	58	0		0	0	0	0	70	
\rightarrow	- Halim Perdanakusuma	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	
2	Dalam status karantina	0	0	0	0	0	0	0	•	0		0	0	0	#DIV/0!
\rightarrow	- Soekarno Hatta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	- Halim Perdanakusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Terdeteksi penyakit menular yang menimbulkan wabah	33	12	5	0	0	16	0	0	0	0	0	0	33	100%
	- Soekarno Hatta	33	12	5	0	0	16	0	0	0	0	0	0	33	
	- Halim Perdanakusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Dokumen ICV palsu/expired	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
	- Soekarno Hatta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
П	- Halim Perdanakusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Belum vaksinasi internasional	25044	0	0	0	25044	0	0	0	0	0	0	0	25044	100%
\neg	- Soekarno Hatta	8231	0	0	0	8231	0	0	0	0	0	0	0	8231	
	- Halim Perdanakusuma	16813	0	0	0	16813	0	0	0	0	0	0	0	16813	
6	Sakit	7651	815	0	396	0	3927	18	2495	0	0	0	0	7651	100%
\neg	- Soekarno Hatta	7129	810	0	373		3751	18	2177	0	0	0	0	7129	
\dashv	- Halim Perdanakusuma	522	5	0	23		176	0	318	0	0	0	0	522	
7	Saturasi <95	364	177	0	63		112	0	12	0	0	0	0	364	
	- Soekarno Hatta	352	176	0	53		112	0	11	0	0	0	0	352	
\neg	- Halim Perdanakusuma	12	1	0			0	0	1	0	0	0	0	12	
8	Penumpang hamil >32 minggu	230	4	0	39		42	0	145	0	0	0	0	230	
	- Soekarno Hatta	214	4	0	39		42	0	129	0	0	0	0	214	
\dashv	- Halim Perdanakusuma	16	0	0		0	0	0	16	0	0	0	0	16	
9	Hb <8.5	12	1	0	7	0	3	0	1	0	0	0	0	12	
	- Soekarno Hatta	8	1	0	3	0	3	0	1	0	0	0	0	8	
\neg	- Halim Perdanakusuma	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
10	Jemaah Haji hamil (< 14 minggu dan >26 minggu)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
\neg	- Soekarno Hatta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
\neg	- Halim Perdanakusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Terdapat faktor risiko TB	361	1	0	2	0	0	0	1	246	111	0	0	361	100%
\neg	- Soekarno Hatta	308	1	0	0	0	0	0	0	246	61	0	0	64	
\neg	- Halim Perdanakusuma	53	0	0	2	0	0	0	1	0	50	0	0	53	
	Jumlah	33765	1014	8	510	25044	4158	18	2656	246	111	0	0	33765	#DIV/0!

Tabel 3.10 Faktor Risiko Yang Ditemukan Dan Dikendalikan Pada Orang Tahun 2022 - 2024

		20	22	2	2023	2	024
No	Faktor Risiko pada Orang	FR yang ditemukan	FR yang dikendalik an	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan
a)	Suhu tinggi > 37,5 °C	4	4	0	0	70	70
b)	PPLN dengan vaksin tidak lengkap (PL Merah)	392.668	392.668	0	0	0	0
c)	Pengawasan penumpang internasional datang dengan positif Covid 19	8.292	8.292	0	0	0	0
d)	Penyakit menular yg menimbulkan wabah	30	30	0	0	33	33
e)	Dokumen ICV palsu	23	23	0	0	0	0
f)	Sakit	11.385	11.385	14.271	14.271	7651	7651
g)	Saturasi <95	78	78	288	288	364	364
h)	Penumpang hamil >32 minggu	76	76	211	211	230	230
i)	Hb <8.5	4	4	32	32	12	12
j)	Jemaah Haji hamil (< 14 minggu dan >26 minggu)	0	0	1	1	0	0
k)	Belum vaksinasi internasional	25.993	25.993	8.829	8.829	25044	25044
I)	HIV positif	1	1	0	0	0	0
m)	TB positif	0	0	13	13	361	361
	Jumlah						

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah faktor risiko orang yang ditemukan dan dikendalikan semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini sehubungan dengan adanya pelonggaran aturan perjalanan pada tahun 2023 dan 2024 sehubungan dengan menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia. Setiap tahun 100% faktor risiko yang ditemukan telah dikendalikan. Khusus untuk faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Ditemukan penumpang yang terdeteksi suhu tinggi >37,5°C sebanyak 70 orang. Hal ini ditindaklanjuti dengan dilakukan pemeriksaan, pengobatan rawat jalan ataupun observasi dan pemeriksaan lanjutan kepada penumpang tersebut dengan dilakukan pemeriksaan pengambilan sampel Antigen dan bila hasil menunjukkan positif, maka dilakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan RT-PCR. Kemudian dilakukan wawancara penyelidikan epidemiologi terkait kelengkapan data diri, riwayat penyakit, riwayat perjalanannya, dan kontak eratnya untuk ditindaklanjuti sesuai dengan SOP, serta memberikan notifikasi kepada wilayah tujuan. Selanjutnya bila penumpang menunjukkan tanda dan gejala yang ringan maka direkomendasi untuk melakukan isolasi mandiri, dan bila tanda gejala yang dirasakan parah maka penumpang dapat segera dirujuk ke RS rujukan.
- b) Terdapat penumpang berpenyakit menular yang berpotensial wabah yaitu sebanyak 33 orang. Data diambil dari kunjungan penumpang di klinik BBKK yang ada di terminal Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan diagnosa termasuk penyakit menular yang menimbulkan wabah, temuan kasus yang ada selama ini ialah kasus Covid-19 pada penumpang yang ditemukan tanda gejala, kemudian dilakukan pemeriksaan swab RT-PCR. Hal ini ditindaklanjuti dengan observasi kepada penumpang serta dilakukan wawancara penyelidikan epidemiologi sesuai dengan SOP. Penumpang diobservasi oleh petugas, hasilnya 12 orang dirujuk, 5 orang isolasi, dan 16 orang diberikan pengobatan.
- c) Terdapat 7651 penumpang dengan risiko penyakit baik menular maupun tidak menular yang dilakukan pemeriksaan Kesehatan baik secara

wawancara atau pemeriksaan fisik awal. Hal ini ditindaklanjuti dengan memberikan pelayanan gawat darurat jika diperlukan serta dikeluarkannya surat atau dokumen Kesehatan untuk kepentingan penerbangan, dengan rincian : 815 penumpang dilakukan rujukan ke Kantor Induk (Evakuasi Transit) atau Rumah Sakit terdekat, 396 penumpang diterbitan surat tidak laik terbang, 18 penumpang diterbitkan surat ijin angkut orang sakit, 2495 penumpang diterbitkan surat laik terbang, serta 3927 penumpang diberikan pelayanan kesehatan dengan pengobatan ataupun penanganan gawat darurat.

- d) Terdapat 364 penumpang dengan faktor risiko saturasi oksigen dibawah 95% yang ditemukan setelah melakukan pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan oxymetri atau alat pengukur kadar oksigen. Hal ini ditindaklanjuti dengan tindakan pengendalian berupa rujuk ke Rumah sakit sebanyak 177 penumpang, penolakan berangkat atau penerbitan surat tidak laik terbang sebanyak 63 penumpang, 12 penumpang dengan penerbitan surat laik terbang serta 112 penumpang diberikan pengobatan dan tindakan kegawatdaruratan di Poliklinik BBKK Soekarno Hatta.
- e) Terdapat 230 penumpang dengan faktor risiko kehamilan diatas 32 minggu. Hal ini ditindaklanjuti dengan tindakan pengendalian berupa Rujukan 4 penumpang, penolakan berangkat atau penerbitan surat tidak laik terbang sebanyak 39 penumpang, 145 penumpang dengan penerbitan surat laik terbang serta 42 penumpang diberikan pengobatan dan tindakan kegawatdaruratan.
- f) Terdapat 12 penumpang dengan faktor risiko kadar haemoglobin dibawah 8,5 gr/dL. Hal ini ditindaklanjuti dengan tindakan pengendalian berupa rujuk ke Rumah sakit sebanyak 1 penumpang, penolakan berangkat atau penerbitan surat tidak laik terbang sebanyak 7 penumpang, 3 orang mendapatkan pengobatan di poliklinik BBKK Soekarno hatta dan 1 orang mendapatkan surat laik terbang untuk melanjutkan penerbangan.
- g) Tidak terdapat jamaah haji dengan faktor risiko kehamilan dibawah 14 minggu yang ditemukan setelah pemeriksaan HCG Test pada Wanita Usia Subur. Hal ini dapat dikendalikan dengan diperketatnya pemeriksaan kedua pada Wanita Usia Subur di puskesmas setempat.

- h) Terdapat 25,044 orang yang belum melakukan vaksinasi internasional baik Meningitis ataupun Yellow Fever dan ditindaklanjuti dengan melakukan vaksinasi serta penerbitan ICV. Pada 11 Juli 2024, melansir Surat Edaran Kementerian Kesehatan RΙ No HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Haji dan Umrah telah ditetapkan bahwa vaksin meningitis merupakan suatu kewajiban bagi mereka yang datang ke Arab Saudi dengan menggunakan visa haji dan umrah. Dengan adanya surat edaran tersebut maka pemohon vaksinasi internasional khususnya meningitis di BBKK Soekarno Hatta meningkat dari tahun sebelumnya.
 - Terdapat 361 orang dengan risiko penyakit menular langsung TBC setelah dilakukan skrining pemeriksaan kesehatan melalui wawancara secara langsung dan pemeriksaan lanjutan berupa pengambilan sampel BTA. 361 orang ini terdiri dari pelaku perjalanan dan pekerja di Bandara Soekarno Hatta juga Halim Perdanakusuma, 4 orang diantaranya adalah calon jemaah haji yang masuk ke asrama haji pondok gede. Hal ini ditindaklanjuti dengan beberapa tindakan pengendalian faktor risiko, yaitu 1 orang rujuk untuk konsultasi dan pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit rujukan haji, 2 orang masih memiliki hasil positif maka jamaah tersebut diberikan surat tidak laik terbang atau penolakan keberangkatan, dan 1 orang diberikan surat laik terbang. 246 orang diberikan tindakan rekomendasi perjalanan terhadap pelaku perjalanan yang telah diskrining TBC untuk dapat melanjutkan perjalanan dan 111 orang diberikan tindakan notifikasi terhadap pekerja yang telah diskrining TBC melalui aplikasi Ransel TBC untuk penemuan kasus TBC di wilayah.

2) Faktor Risiko Alat Angkut

Tabel 3.11 Faktor Risiko Yang ditemukan dan dikendalikan pada Alat Angkut Tahun 2022 - 2024

	Faktor Risiko (FR) Alat Angkut	20)22	2	2023	2024		
No		FR Ditemukan	FR Dikendalikan	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	
1	Ditemukan vektor, kecoa, tikus, lalat, nyamuk	0	0	0	0	0	0	

2	Mengangkut penumpang sakit KKM atau datang dari negara terjangkit penyakit KKM	14,160	14,160	5,730	5,730	0	0
3	Tidak ada P3K	0	0	0	0	0	0
4	Air tercemar/terkontami nasi	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	14,1600	14,160	5,7300	5,730	0	0

Dari tabel diatas tampak bahwa faktor resiko alat angkut yang ditemukan dikendalikan jumlahnya fluktuatif dari tahun 2022 s.d 2024. Setiap tahun 100% faktor risiko yang ditemukan telah dikendalikan.

Pada tahun 2024 ini tidak ditemukan faktor risiko vektor kecoa, tikus dan lalat pada pesawat, semua pesawat dilengkapi dengan P3K dan kualitas air di pesawat tidak tercemar.

3) Faktor Risiko Barang

Tidak ditemukan faktor risiko barang pada jenazah, dimana sebanyak 5.015 sudah dilengkapi dengan dokumen persyaratan pengangkutan jenazah sehingga tidak ada jenazah yang ditunda atau ditolak keberangkatannya.

4) Faktor Risiko Lingkungan

Tabel 3.12 Faktor Risiko Lingkungan yang ditemukan dan dikendalikan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2023 – 2024

	Eaktor Piciko		Tahun 2023		Tahun 2024			
No	Faktor Risiko Lingkungan	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%	
1	TTU TMS	1	1	100%	0	0	100%	
	- Soekarno Hatta	0	0	100%	0	0	100%	
	- Halim PK	1	1	100%	0	0	100%	
2	TPP TMS	1	1	100%	0	0	100%	
	- Soekarno Hatta	1	1	100%	0	0	100%	
	- Halim PK	0	0	100%	0	0	100%	
3	Air TMS	20	20	100%	52	52	100%	
	- Soekarno Hatta	16	16	100%	46	46	100%	
	- Halim PK	4	4	100%	6	6	100%	
4	Indeks vektor tinggi	53	53	100%	40	40	100%	
	- Soekarno Hatta	30	30	100%	23	23	100%	
	- Halim PK	23	23	100%	17	17	100%	
	Jumlah	75	75	100%	92	92	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor risiko lingkungan yang ditemukan pada tahun 2024 lebih banyak dibandingkan tahun 2023, terutama pada indikator air TMS. Hal ini dikarenakan meningkatnya fasilitas sarana air di Bandara Soekarno Hatta yang dibuka kembali di tahun 2024 setelah berakhirnya masa pandemi covid19 di tahun 2023. Kurangnya perawatan dan pengawasan saat sarana air tersebut ditutup di tahun 2023 menyebabkan 52 sarana air memiliki kualitas air yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Namun demikian, telah dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2023 dan 2024 sehingga persentase faktor risiko lingkungan yang ditemukan telah dikendalikan 100%.

60 53 50 40 24 30 23 22 19 20 13 10 10 n Larvasida Rekomendasi Fogging Spraying ■ Tahun 2023 ■ Tahun 2024

Grafik 3.23 Upaya Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2023 - 2024

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa upaya pengendalian faktor risiko lingkungan melalui fogging dan spraying pada tahun 2024 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran di tahun 2024, sehingga upaya pengendalian faktor risiko lingkungan yang ditemukan lebih banyak rekomendasi.





Rekomendasi



Fogging



Spraying

Larvasida

Gambar 3.23 Upaya Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan

Tahun 2024, BBKK Soekarno Hatta telah berupaya melakukan pengendalian terhadap setiap temuan faktor risiko lingkungan seperti :

- Rekomendasi.
 - Rekomendasi dibuat sebanyak 53 rekomendasi yang terdiri dari :
 - a) Rekomendasi pada sarana air bersih sebanyak 52 rekomendasi yang diberikan kepada pengelola sarana air bersih. Hal ini dikarenakan terdapat 52 sarana air yang tidak memenuhi syarat yaitu 46 lokasi di Bandara Soekarno Hatta dan 6 lokasi di Bandara Halim Perdanakusuma. Sarana air bersih di Bandara Soekarno Hatta yang tidak memenuhi syarat ditemukan sebanyak 1 sarana air di bulan Maret, 4 sarana air di bulan Agustus, dan 41 sarana air di bulan November. Sedangkan sarana air di Bandara Halim Perdanakusuma yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada 1 sarana air sebanyak 6 kali yaitu pada bulan April, Juni, Agustus, Oktober, November, dan Desember. Sebagai pengendalian, telah diberikan upaya rekomendasi terhadap seluruh sarana air yang tidak memenuhi syarat tersebut.

b) Rekomendasi pada temuan vektor tinggi sebanyak 1 rekomendasi. Hal ini dikarenakan pada bulan April ditemukan jentik Aedes sp di lorong klinik dari arah Airside Terminal 3 Internasional. Keberadaan jentik Aedes sp ini merupakan faktor risiko penyakit DBD di Bandara Soekarno Hatta. Sehingga, diberikan surat rekomendasi kepada PT. Angkasa Pura II sebagai bentuk pengendalian indeks vektor tinggi.

- Larvasida

Pengendalian dengan larvasida dilakukan sebanyak 23 kali, yang terdiri dari 12 kali di Bandara Soekarno Hatta (setiap bulan) dan 11 kali di Bandara Halim Perdanakusuma (setiap bulan kecuali bulan Juli karena pada bulan tersebut merupakan musim panas dan nilai container indeks = 0). Larvasida merupakan bentuk pengendalian kimia yang digunakan untuk mengendalikan populasi nyamuk yang dapat menyebarkan penyakit. Larvasida dilakukan pada kontainer penampung air yang sulit dikuras. Tindakan ini dilakukan pada saat ditemukan positif keberadaan jentik nyamuk (indeks vektor tinggi).

Spraying

Pengendalian dengan cara spraying dilakukan sebanyak 13 kali, yang terdiri dari 9 kali di Bandara Soekarno Hatta dan 4 kali di Bandara Halim Perdanakusuma. Di Bandara Soekarno Hatta, tindakan pengendalian spraying atau baiting gel dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, dan November. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dilakukan pada bulan Februari, April, Agustus, November. Pengendalian spraying atau baiting gel merupakan tindakan pengendalian pada faktor risiko penyakit diare jika ditemukan indeks vektor tinggi atau kepadatan lalat dan kecoa yang melebihi SBMKL.

Fogging

Pengendalian dengan cara fogging dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 1 kali di Bandara Soekarno Hatta pada bulan Juni dan 2 kali dilaksanakan di Bandara Halim Perdanakusuma pada bulan Maret dan April. Tindakan

pengendalian ini dilakukan karena adanya temuan nyamuk Aedes sp dan laporan kasus DBD di Bandara Halim Perdanakusuma sehingga dilakukan tindakan pengendalian nyamuk (fogging) untuk mencegah penularan penyakit.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK

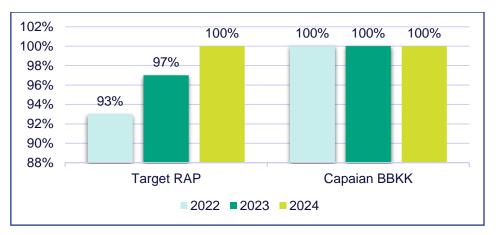
Grafik 3.24 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-2 Dengan Target RAK Tahun 2020 - 2024



Setiap tahun persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sudah mencapai target sehingga target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Grafik 3.25 Perbandingan Persentase Faktor Risiko Di Pintu Masuk yang Dikendalikan dengan RAP



Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada tahun 2022-2024 telah mencapai target RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024. Persentase faktor risiko yang dikendalikan oleh Balai Besar Kekarantinaan

Kesehatan Soekarno-Hatta berkontribusi dalam pencapaian target secara nasional.

Keberhasilan pencapaian target ini tidak terlepas dari upaya BBKK Soekarno Hatta secara terus menerus meningkatkan pengendalian faktor risiko di pintu masuk baik di Bandara Soekarno Hatta maupun Halim Perdanakusuma melalui dukungan :

- Sumber daya manusia dengan menempatkan tenaga Kesehatan dengan berbagai macam jabatan fungsional (dokter, perawat, epidemiolog Kesehatan, entomolog Kesehatan, sanitarian, pranata laboratorium) di pos Kesehatan setiap terminal sehingga permasalahan yang ditemui dapat langsung ditindak lanjuti oleh pegawai yang ditugaskan di pos Kesehatan.
- Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka pengendalian factor risiko di pintu masuk baik berupa alat Kesehatan maupun alat lainnya yang dibutuhkan diantaranya AED, Thermalscan, Bio Safety Cabinet Level II di teminal 3 Internasional.
- 3. Penempatan mobil ambulance di setiap terminal sehingga memudahkan respos cepat dalam kasus kegawatdaruratan.
- 4. Memberikan anggaran yang mencukupi untuk pelaksanaan pengendalian factor risiko di pintu masuk melalui anggaran SBK Pelayanan kekarantinaan Kesehatan.

Jejaring kemitraan dengan lintas sektor yang baik sehingga koordinasi pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak menemui kendala.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

BBKK ввкк **BBKK Soetta BBKK Medan BBKK Batam** Denpasar Surabaya Target 95% 99% 100% 100.00% 100% Realisasi 100% 100% 100% 100.00% 100% 105% 101% 100% 100.00% 100% Capaian

Grafik 3..26 Perbandingan Capaian Indikator 2 dengan Satker Lain Tahun 2024

Capaian hampir seluruh BBKK sama dengan nilai 100%. Adapun capaian BBKK Soekarno Hatta lebih tinggi dari BBKK lainnya dikarenakan target BBKK Soekarno Hatta lebih rendah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Dalam DIPA BBKK Soekarno Hatta terdapat kegiatan yang telah dianggarkan untuk mencapai indikator tersebut yaitu:

- Pengendalian faktor risiko penyakit di bandara
- Tindakan pengendalian faktor risiko alat angkut, orang, dan barang
- Pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus
- Layanan kegawatdaruratan dan rujukan
- Koordinasi pelayanan kekarantinaan
- Pengadaan bahan pengendalian risiko lingkungan

Adapun upaya lebih lanjut dari masing-masing parameter sebagai berikut:

a. Faktor risiko orang

- 1) Investigasi dan penyelidikan epidemiologi penyakit menular potensial wabah.
- Penguatan sumber daya manusia di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta melalui Pelatihan atau workshop mengenai pelayanan kegawadaruratan medik.
- 3) Penguatan kapasitas bagi karyawan bandara mengenai bantuan hidup dasar untuk menangani kegawatdaruratan.
- 4) Memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan tenaga medis untuk pelayanan Kesehatan disetiap pos klinik
- 5) Penguatan Jejaring Fasilitas Kesehatan setempat dalam pemeriksaan lanjutan (konsultasi dan USG Spesialis Kandungan di RS Haji) bagi jamaah haji yang ditemukan positif hamil.
- 6) Penguatan Jejaring kepada maskapai, lintas sektor terkait ataupun fasilitas kesehataan binaan terkait surat edaran regulasi terbaru mengenai vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional
- 7) Investigasi dan penyelidikan epidemiologi penyakit menular potensial wabah.
- 8) Penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut, orang, barang

9) Penguatan jejaring fasilitas kesehatan di wilayah (Dinas Kesehatan dan Puskesmas) dalam tatalaksana pengobatan TBC untuk temuan kasus positif.

b. Faktor risiko alat angkut

Untuk mengendalikan faktor risiko yang datang dari negara terjangkit atau mengangkut orang sakit KKM dilakukan disinfeksi pada alat angkut yang dilaksanakan secara mandiri oleh maskapai penerbangan dan pengawasannya dilakukan oleh BBKK Soekarno Hatta secara daring.

c. Faktor risiko barang

- 1) Berkoordinasi dengan pihak kargo dan maskapai terkait pengawasan persyaratan pengangkutan jenazah, baik secara pengemasan jenazah ataupun dokumen yang diperlukan seperti surat hasil pemeriksaan antigen atau PCR covid-19 karena dengan hasil positif covid-19 jenazah tidak dapat diangkut oleh pesawat udara.
- 2) Memberikan teguran kepada maskapai atau agen yang tetap memberangkatkan jenazah tanpa dokumen persyaratan.
- 3) Berkoordinasi dengan Direktorat Keamanan Penerbangan dan Direktorat Angkatan Udara dalam hal pengawasan pengangkutan jenazah baik dengan penerbangan regular maupun private jet.

d. Faktor Risiko Lingkungan

- Membuat rekomendasi pada temuan faktor risiko lingkungan yang tidak memenuhi syarat dan melakukan monitoring serta koordinasi dengan lintas sektor terkait.
- Melakukan kegiatan pengendalian vektor sebagai tindak lanjut indeks vektor tinggi yang ditemukan.



Gambar 3.24 Monitoring dan Koordinasi Bersama Lintas Sektor Terkait Upaya Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan yang Tidak Memenuhi Syarat

Analisis Keberhasilan

Faktor keberhasilan tercapainya target persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024 dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- Sosialisasi rutin peraturan dan kebijakan terbaru terkait regulasi terbaru mengenai vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional.
- Dukungan Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dilingkungan Bandara Soekarno-Hatta diantaranya Angkasa Pura II dan semua Maskapai terkait penemuan penumpang sakit yang membutuhkan pelayanan Kesehatan dilingkungan bandara Soekarno-Hatta
- BBKK soekarno Hatta memiliki tenaga Kesehatan baik medis dan paramedik yang ahli, sehingga mampu memberikan pelayanan Kesehatan yang cepat dan tepat.
- Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta telah menjalani kerja sama yang baik dengan beberapa Rumah Sakit terdekat untuk melakukan rujukan.
- Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan telah memiliki 163 fasilitas kesehatan binaan yang aktif untuk melakukan penerbitan *international Certificate Vaccination* bagi pelaku perjalanan Internasional.
- Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta melaksanakan kegiatan sanitasi alat angkut pesawat udara dan menerbitkan sertifikat sanitasi pesawat.

- Adanya dukungan dari pengguna/agen untuk pengajuan surat ijn angkut jenazah dilakukan melalui digitalisasi SIAJ, karena mempermudah pengguna/agen dalam melengkapi dokumen kesehatannya.
- Dukungan Pihak maskapai dan Groundhandling dengan berkoordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta dalam mengirim data yang dibutuhkan dalam penerbangan (Gendec).
- Adanya himbauan rutin terkait surat edaran Dirjen P2P tentang peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit-penyakit yang potensial wabah kepada petugas dan lintas sektor di pintu masuk Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- Dukungan kerjasama yang baik dengan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dalam hal memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana, seperti video/e-banner sebagai media untuk menyampaikan KIE tentang protokol kesehatan dan hal yang mendukung kegiatan pelayanan kesehatan lainnya.
- Dukungan dari maskapai dalam menghimbau pelaku perjalanan untuk patuh dalam mengisi SatuSehat Health Pass sebagai bentuk kewaspadaan kita dalam pencegahan masuknya penyakit potensial wabah
- Adanya dukungan dan kerjasama lintas sektor terkait sehingga faktor risiko lingkungan yang tidak memenuhi syarat dapat dikendalikan.

Kendala/Masalah yang Dihadapi

a. Faktor risiko orang

- Bandara Soekarno Hatta memiliki wilayah atau area yang luas, karna hal tersebut petugas medis membutuhkan waktu yang lama untuk menjangkau penumpang yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan yang posisinya jauh dari pos klinik sehingga terkadang kehilangan golden time untuk menangani pasien tersebut.
- Saat ini BBKK Soekarno Hatta hanya memiliki 4 ambulans yang beroperasional di Poliklinik Terminal 2F, Poliklinik Terminal 3 Internasional, IGD Kantor Induk dan Poliklinik Bandara Halim Perdana Kusuma. Sedangkan untuk Poliklinik Terminal 1A, Poliklinik Terminal 1B, Poliklinik Terminal 2D,

Poliklinik Terminal 2E, dan Poliklinik Terminal 3 Domestik tidak memiliki ambulans.

 Tingkat partisipasi yang rendah pada pelaku perjalanan dalam pengisian aplikasi SSHP saat di negara keberangkatan, sehingga baru mengisi di Bandara kedatangan Soekarno Hatta

b. Faktor risiko alat angkut

- Sanitasi pesawat dan surat keterangan disinfeksi belum terlaksana terhadap seluruh maskapai
- Sertifikat sanitasi pesawat belum dilaksanakan oleh seluruh maskapai karena belum ada aturan turunan yang mendukung dari UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan

c. Faktor risiko barang

Masih ada ketidakpatuhan pengguna jasa atau pemohon dalam kelengkapan dokumen persyaratan penerbitan Surat Ijin Angkut Jenazah.

d. Faktor risiko lingkungan

Kurangnya perilaku masyarakat Bandara dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga membuat indeks vektor tinggi.

Pemecahan Masalah

a. Faktor risiko orang

- BBKK Soekarno Hatta melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Direktur Jenderal Angkutan Udara, Maskapai penerbangan serta agent travel mengenai peraturan atau acuan yang dipakai dalam penerbitan surat laik terbang
- BBKK Soekarno Hatta memaksimalkan ambulance yang ada untuk standby di setiap terminal. BBKK soekarno hatta juga melakukan permohonan ataupun koordinasi dengan pelayanan kesehatan terkait untuk penyedian ambulance di terminal yang belum tersedia.
- Pemberdayaan kepada karyawan bandara non medis dengan melakukan pelatihan bantuan hidup dasar agar dapat melakukan penangan kegawat daruratan awal.

- Melakukan koordinasi dan evaluasi pada pertemuan di forum lintas sektor di Bandara Soekarno Hatta
- Memberikan diseminasi informasi kepada lintas sektor di wilayah kerja BBKK Soekarno Hatta untuk berperan aktif dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian masuknya penyakit potensial wabah di pintu masuk negara

b. Faktor risiko barang dan alat angkut

- BBKK Soekarno Hatta melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan para Agen dan pihak Cargo mengenai Digitalisasi SIAJ
- Mengingatkan kembali pada pihak maskapai dan ground handling tentang kewajiban pemberian Gendec melalui nota dinas

c. Faktor risiko lingkungan

 Membuat rekomendasi dan mengedukasi masyarakat bandara untuk menjaga kebersihan lingkungan masing-masing dan melakukan pengendalian vektor untuk mencegah penularan penyakit.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 105,26% dengan realisasi anggaran sebesar 96.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan indikator ini sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 70.8%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi rutin kewaspadaan penyakit dilakukan dengan menyebarkan himbauan kepada Lintas Sektor melalui media elektronik.
- b. Penyebarluasan informasi berkolaborasi dengan PT. Angkasa Pura II agar dapat ditayangkan pada digital banner di beberapa titik lokasi dalam terminal.
- c. Berkoordinasi dengan maskapai dan *ground handling* dalam efisiensi sumber daya manusia untuk mengoptimalkan pengawasan penumpang.
- d. Berkoordinasi dengan petugas *check in counter* dalam memeriksa status vaksinasi sehingga efisiensi waktu menjadi lebih cepat.

- e. Melakukan pembinaan di klinik-klinik yang bekerjasama dengan BBKK Soekarno Hatta dan dalam wilayah Bandara Soekarno Hatta sebagai pengawas di internal masing-masing instansi
- f. Berkoordinasi dengan *pest control* yang melakukan pengawasan dan pengendalian vektor di Bandara sehingga faktor risiko penyakit akibat tular vektor dapat dikendalikan.

INDIKATOR 3

Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara

Penjelasan Indikator

Indikator ini menggambarkan status faktor risiko di pintu masuk Negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dari 10 parameter yakni:

a) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) untuk mendeteksi dan merespon secara cepat setiap kejadian terhadap faktor risiko PHEIC tersebut kurang dari 24 jam.

b) Indeks Pinjal ≤ 1

Syarat jumlah indeks pinjal yang ditargetkan tidak melebihi 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya pemberantasan dan pengendalian tikus agar Bandara bebas dari pinjal. Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal.

c) Tidak Ditemukan Larva Anopheles

Pengamatan keberadaan larva Anopheles dilakukan dengan survei Larva Anopheles dengan penangkapan larva menggunakan *dipper*/cidukan yang dilakukan pada berbagai macam genangan air. Persyaratan di lingkungan sekitar bandara yaitu tidak ditemukannya larva Anopheles.

d) Indeks Populasi Kecoa < 2

Kegiatan pengamatan kecoa dilakukan pada titik-titik yang berpotensi adanya vektor kecoa seperti rumah makan/restoran, gedung dan bangunan. Sesuai dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan yaitu kepadatan kecoa < 2 ekor (kategori rendah).

e) Indeks Populasi Lalat < 2

Lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan. Upaya untuk menurunkan populasi lalat adalah sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan. Untuk itu sebagai salah satu cara penilaian baik buruknya suatu lokasi adalah dilihat dari angka kepadatan lalatnya. Kepadatan lalat <2 menunjukkan bahwa kepadatannya rendah atau tidak menjadi masalah berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

f) HI perimeter = 0

House Index (HI) adalah jumlah rumah atau bangunan positif jentik dari seluruh rumah atau bangunan yang diperiksa. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi Aedes sp baik stadium larva maupun dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva.

g) HI buffer < 1

Wilayah buffer adalah wilayah darat yang berjarak jarak 2 km diluar wilayah Bandara yang harus bebas risiko penularan penyakit oleh vektor dengan standar House Index (HI) < 1.

h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) yaitu gedung/bangunan di Bandara-Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

i) Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Tempat Pengelolaan Pangan atau TPP terdiri dari jasaboga golongan C, Restoran, dan gerai pangan jajanan. Untuk menjaga keamanan pangan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dilakukan 2 kali pemeriksaan laik higiene pada seluruh TPP setiap tahunnya.

j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali bakteriologis

Pengawasan kualitas air minum di bandara dilakukan dengan Inspeksi Sanitasi Sarana Air Minum dan pengambilan sampel untuk uji kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi. Pengujian berdasarkan mutu Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Pengawasan dilakukan terhadap lokasi sarana air minum mulai dari sumber air untuk kebutuhan seluruh bandara, stasiun pengolahan air minum, air untuk kebutuhan pesawat (*water car*, *Ground Support Sistem* dan katering / jasaboga golongan C) dan air yang langsung diminum (*drinking water*).

Outcome dari indikator ini yaitu meningkatnya Indeks pengendalian faktor fisiko di pintu masuk Negara.

Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(Smax-Smin)}$$

Keterangan:

S = skor

Smax = skor maksimal

Smin = skor minimal

- Skor dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Skor maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

- Skor minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- Terdapat 10 parameter dimensi dasar perhitungan indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN.
- Bobot setiap parameter dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency*, *Seriousness*, *Growth*). Analisis USG adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas parameter yang harus diselesaikan. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan bekembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu:

Tabel 3.13 Bobot Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4,0
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2,7
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5,0
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3,7
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4,7
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi / bakteriologis	5	5	4	4,7

Cakupan merupakan persentase yang diperoleh dari hasil realisasi dibagi target.
 Capaian parameter dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Berikut capaian masing-masing parameter:

Tabel 3.14 Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko Tahun 2024

No	Indeka Dengandalian Faktas Diaika	Targe	t	Realis	asi
NO	Indeks Pengendalian Faktor Risiko	Absolut	%	Absolut	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	166 sinyal	100%	166 sinyal	100%
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	2 bandara	100%	2 bandara	100%
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2 bandara	100%	2 bandara	100%
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	2 bandara	100%	2 bandara	100%
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	2 bandara	100%	2 bandara	100%
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	2 bandara	100%	2 bandara	100%
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	2 bandara	100%	2 bandara	100%
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	95 dari 118 lokus	80%	120 dari 118 lokus	100%
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	147 dari 150 lokus	100%	157 dari 150 lokus	100%
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi / bakteriologis	65 dari 65 lokus	100%	65 dari 65 lokus	100%

Tabel 3.15 Konversi Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

NO	Parameter	Bobot	Capaian	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Skor Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100,0%	1	5,00	100	100	500	0
2	Persentase bandara/pelabuhan	4	100,0%	1	4,00	100	100	400	0
	dengan Indeks pinjal ≤ 1								
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100,0%	1	3,00	100	100	300	0
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100,0%	1	4,00	100	100	400	0
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100,0%	1	4,00	100	100	400	0
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100,0%	1	5,00	100	100	500	0
7	Persentase	5	100,0%	1	5,00	100	100	500	0

	bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1								
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100,0%	1	4,00	100	100	400	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100,0%	1	5,00	100	100	500	0
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100,0%	1	5,00	100	100	500	0
	Jumlah				44,0			4.400	0

Nilai Indeks =
$$\frac{44,0}{(4.400-0)}$$
 x 100 = 1,00

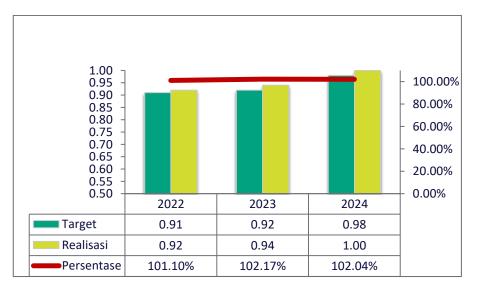
Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Nilai indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN hingga Tahun 2024 yaitu 1,00 dari target 0,98 sehingga capaiannya sebesar 102,04%.

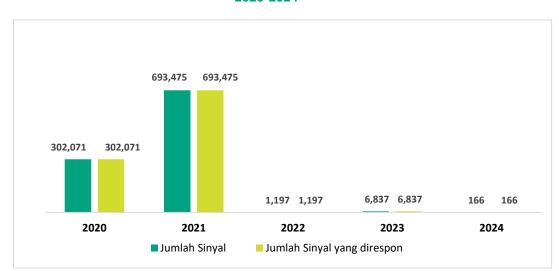
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Tahun Sebelumnya

Grafik 3.27 Perbandingan Indeks Pengendalian Faktor Risiko Hingga Juni Tahun 2023-2024



Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN hingga bulan Desember tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan target pada tahun-tahun sebelumnya. Namun persentase capaiannya lebih rendah dari tahun 2023 dikarenakan target pada tahun 2024 lebih tinggi. Adapun penjelasan setiap parameter pemeriksaan sebagai berikut:

Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang Dari 24
 Jam dengan Kelengkapan 80%



Grafik 3.28 Perbandingan Sinyal SKD KLB dan Respon Tahun 2020-2024

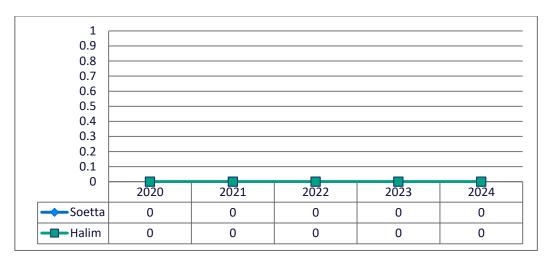
Dari grafik diatas diketahui bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 semua sinyal SKD, KLB, dan bencana telah direspon kurang dari 24 jam. Jumlah sinyal SKD tahun 2021 lebih banyak dibandingkan tahun 2022 dan 2023 dan 2024, hal ini dikarenakan adanya perubahan definisi operasional yang semula pada tahun 2021 semua kedatangan direspon sebagai sinyal SKD berdasarkan kegiatannya, seperti status vaksinasi, pemeriksaan swab, dan penemuan penumpang bergejala semua direspon masing-masing, sedangkan mulai tahun 2022 sinyal yang direspon adalah dihitung per penumpang saja bukan berdasarkan kegiatannya. Pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 6.837 sinyal KLB dan telah direspon 100%. Adapun sinyal tersebut berasal dari temuan kasus penumpang dengan tanda dan gejala, baik ILI maupun penyakit KKM/potensial wabah yang ada di dalam pemantauan SKDR, serta penumpang dengan hasil pemeriksaan swab antigen positif. Respon yang telah dilakukan terhadap sinyal yang diperoleh adalah dengan melakukan penyelidikan epidemiologi

terhadap temuan kasus, membuat notifikasi ke wilayah tujuan domisili kasus, memasukan temuan kasus ke dalam aplikasi SKDR, dan berkoordinasi dengan BBTKL PP Jakarta sebagai laboratorium rujukan pengiriman sampel PCR.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal P2P tanggal 9 Oktober 2023, Nomor HK.02.02/C/4294/2023 tentang Kewaspadaan Dini Terhadap Virus Influenza dan SARS-COV-2 melalui Pelaksanaan Surveilans Sentinel Influenza Like Illness (ILI) di 14 KKP (Pintu masuk negara), bahwa ada hal yang perlu dilaksanakan di KKP apabila saat kedatangan ditemukan penumpang yang terdeteksi memiliki tanda dan gejala ILI maka dilakukan pemeriksaan antigen dan RT-PCR. Sehingga untuk tahun 2023 persentase sinyal SKD dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam adalah pengambilan swab tes RT-PCR bagi PPLN. Pada tahun 2023, total penumpang bergejala dengan hasil swab antigen positif sebanyak 24 orang, yang ditemukan di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 23 orang dan di Bandara Halim Perdanakusuma sebanyak 1 orang, dan seluruhnya telah dilakukan tindakan pengendalian faktor risiko. Pada tahun 2024 terdapat 166 penumpang yang memiliki tanda dan gejala yang kemudian dilakukan Penyelidikan Epidemiologi. Angka yang didapatkan menurun karena di tahun sebelumnya data respon SKD KLB diambil dari PPLN dengan vaksinasi belum lengkap, sedangkan pada tahun 2024 data diambil dari jumlah penumpang dengan gejala dan tanda yang mengarah ke penyakit potensial wabah dan di respon melalui penyelidikan epidemiologi. Respon dalam waktu kurang dari 24 jam dengan kelengkapan data 80% memastikan tindakan cepat dan tepat dalam mengendalikan potensi penyebaran penyakit di bandara, yang merupakan pintu gerbang penting dalam pengawasan kesehatan nasional.

2) Persentase Bandara dengan indeks pinjal ≤ 1

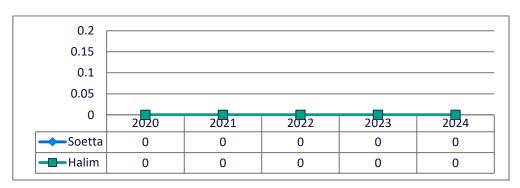
Grafik 3.29 Data Indeks Pinjal Di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Nilai indeks pinjal di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma tahun 2020 - 2024 adalah 0 atau ≤ 1. Target terhadap 2 Bandara ini dapat tercapai 100% karena adanya pengawasan tikus dan pinjal secara rutin di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan demikian 2 Bandara ini bebas faktor risiko penyakit pes.

3) Persentase Bandara tidak ditemukan larva Anopheles (<1)

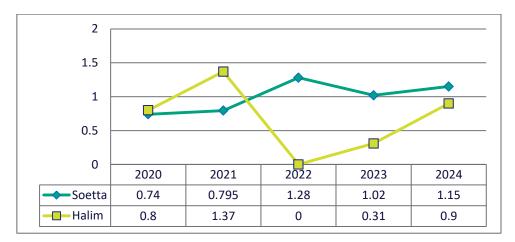
Grafik 3.30 Survei Larva Anopheles di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Hasil survei larva Anopheles di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tahun 2020 – 2024 adalah 0. Hal ini menunjukkan kedua wilayah Bandara tersebut bukan termasuk wilayah endemis penyakit malaria, sehingga tidak ditemukan larva Anopheles. Dengan demikian target tidak ditemukan larva Anopheles pada 2 Bandara ini tercapai 100%

4) Persentase Bandara dengan indeks populasi kecoa < 2

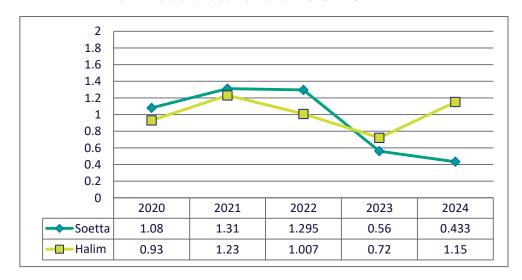
Grafik 3.31 Indeks Populasi Kecoa di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa indeks populasi kecoa pada 2 Bandara, yaitu Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma di tahun 2024 memenuhi syarat kesehatan (indeks populasi kecoa < 2) sama seperti tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dipertahankan karena adanya survei secara rutin dan pengendalian saat ditemukan populasi kecoa di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan demikian target persentase 2 Bandara dengan indeks populasi kecoa < 2 dapat tercapai 100%.

5) Persentase Bandara dengan indeks populasi lalat < 2

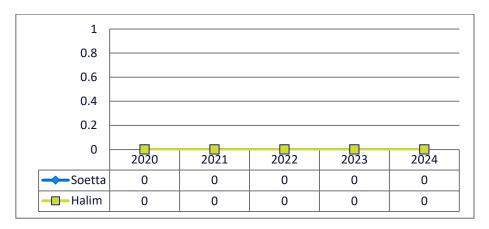
Grafik 3.32 Indeks Populasi Lalat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa indeks populasi lalat pada 2 Bandara, yaitu Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma di tahun 2024 memenuhi syarat kesehatan (indeks populasi lalat < 2) sama seperti tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dipertahankan karena adanya survei secara rutin dan pengendalian saat ditemukan populasi lalat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan demikian target persentase 2 Bandara dengan indeks populasi lalat < 2 dapat tercapai 100%.

6) Persentase Bandara dengan HI Perimeter = 0

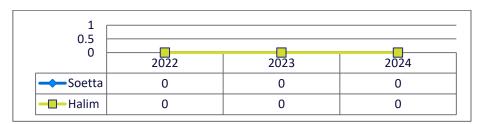
Grafik 3.33 Data HI Perimeter di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 - 2024



House Index (HI) di wilayah perimeter baik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma tahun 2024 adalah 0, sama seperti tahuntahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dipertahankan karena adanya peran aktif kader jumantik dalam menekan perkembangbiakan larva nyamuk di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan demikian target persentase 2 Bandara dengan HI perimeter = 0 dapat tercapai 100%.

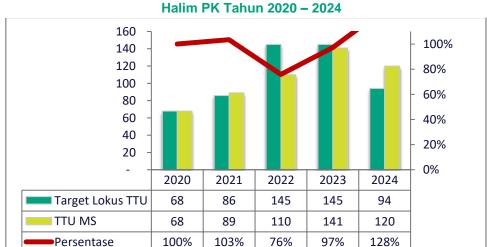
Persentase Bandara dengan HI Buffer < 1

Grafik 3.34 Data HI Buffer di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2022 - 2024



House Index (HI) di wilayah buffer baik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma tahun 2024 adalah 0, sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dipertahankan karena adanya koordinasi dengan puskesmas wilayah setempat serta peran aktif kader jumantik dalam menekan perkembangbiakan larva nyamuk di area buffer Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan demikian target persentase 2 Bandara dengan HI buffer = 0 dapat tercapai 100%.

8) Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 kali pemeriksaan



Grafik 3.35 Lokus TTU Memenuhi Syarat Kesehatan Dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan Di Bandara Soekarno-Hatta Dan Halim PK Tahun 2020 – 2024

Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan di tahun 2024 sebesar 128%. Persentase ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penyesuaian target lokus TTU di tahun 2024 disesuaikan dengan jumlah lokus TTU dan SDM yang ada. Dengan demikian persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dapat tercapai maksimal di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

9) Persentase Lokus TPP Laik Higiene dengan Minimal 2 kali pemeriksaan

Grafik 3.36 Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 kali pemeriksaan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK Tahun 2020 – 2024



Jumlah lokus TPP di Tahun 2024 sebanyak 147 TPP meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun capain jumlah TPP dengan 2 kali pemeriksaan tidak sebanyak tahun 2023, namun persentase lokus TPP Laik Higiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan di tahun 2024 sebesar 106,8%. Persentase capaian ini tercapai maksimal (lebih dari 100%) sejak tahun 2022 karena ada pengawasan rutin pada TPP di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

10) Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi

Grafik 3.37 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 – 2024



Jumlah lokus air bersih di Tahun 2024 sebanyak 65 meningkat dibandingkan tahun 2023. Hal ini dikarenakan setelah pandemi covid19 di tahun 2023, ada sarana air yang dibuka kembali sehingga dilakukan pengawasan kualitas airnya. Persentase capaian lokus kualitas air memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi dapat tercapai maksimal (100%) dalam kurun waktu tahun 2020 – 2024. Hal ini dapat tercapai karena adanya pengawasan rutin, dan rekomendasi yang diberikan untuk ditindaklanjuti oleh pengelola sarana air sehingga kualitas air yang dihasilkan menjadi baik secara kimia dan mikrobiologi di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK

Grafik 3.38 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-3 Dengan Target RAK Tahun 2023 - 2024



Setiap tahun indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN selalu mencapai target dan hingga akhir tahun ini sudah melebihi dari target sehingga target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 sudah tercapai.

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Tabel 3.16 Perbandingan Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko (Vektor) dengan Standar Nasional

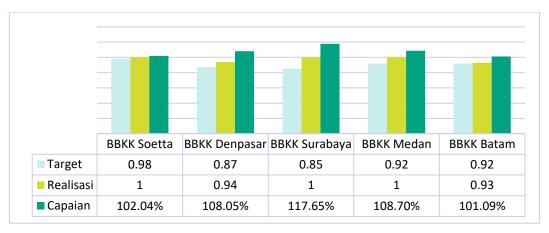
Parameter	Bandara		Standar	Keterangan
	Soetta	Halim	Nasional	_
Indeks Pinjal	0	0	≤ 1	Permenkes Nomor 2 Tahun 2023
Larva Anopheles	0	0	<1	Permenkes Nomor 2 Tahun 2023

Indeks Populasi Kecoa	1.15	0.9	<2	Permenkes Nomor 2
				Tahun 2023
Indeks Populasi Lalat	0.43	1.15	<2	Permenkes Nomor 2
				Tahun 2023
HI Perimeter	0	0	0	IHR 2005
HI Buffer	0	0	<1	IHR 2005

Dari keenam parameter yang dapat dibandingkan dengan standar nasional dan internasional, semua parameter tersebut sudah memenuhi standar yang berlaku. Jika dibandingkan dengan Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara. Indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Grafik 3.39 Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Satker Lain Hingga
Juni Tahun 2024

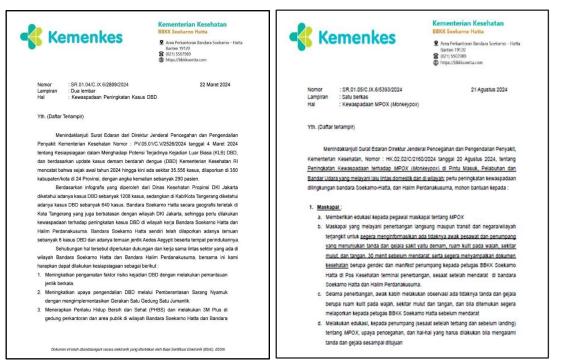


Target indeks pengendalian faktor pada beberapa sejumlah Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan sangat beragam dan tentunya mempengaruhi persentase capaian indikator tersebut. Nilai indeks BBKK Soekarno-Hatta menjadi target yang paling tinggi dari BBKK Denpasar, BBKK Medan, dan BBKK Surabaya, dan BBKK Batam. Nilai realisasi terendah ditempati oleh BBKK Batam dibandingkan dengan seluruh satker pembanding lainnya yaitu 0.93 dengan target sama dengan BBKK Medan yang memiliki realisasi indeks 1.

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini terdiri dari bimbingan teknis dalam rangka pelaksanaan surveilans epidemiologi, pengumpulan, pengolahan, analisis dan desiminasi data surveilans epidemiologi, survey dan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit, serta pengawasan kualitas air minum. Adapun upaya teknis lebih sebagai berikut:

a. Membuat surat kepada lintas sektor untuk meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan terhadap penyakit-penyakit yang berpotensial wabah.



Gambar 3.25 Surat Peningkatan Kewaspadaan pada Lintas Sektor

- b. Memasang media KIE *e-banner*, baik di terminal kedatangan dan keberangkatan terkait kewaspadaan kasus penyakit yang berpotensi wabah.
- c. Melakukan investigasi kasus dan penyelidikan epidemiologi kasus lokal.





Gambar 3.26 Investigasi Epidemiologi Kasus Lokal

- d. Melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap penumpang dari luar negeri yang terdeteksi adanya tanda dan gejala di pintu masuk.
- e. Melakukan pembinaan kepada klinik sekitar bandara Soekarno-Hatta dan di Bandara Halim Perdanakusuma, baik laporan bulanan, laporan kejadian KLB maupun laporan kasus penyakit menular potensial PHEIC bila ditemukan.



Gambar 3.27 Pembinaan Klinik Terkait Laporan Kasus

f. Melakukan diseminasi informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER) tentang perkembangan penyakit yang sedang *outbreaks* di dunia secara rutin kepada klinik non BBKK di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.



Gambar 3.28 Diseminasi Informasi WER

g. Melakukan reviu dokumen rencana kontingensi tentang penanggulangan radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia (nubika) di Bandara Soekarno Hatta.



Gambar 3.29 Review Rencana Kontigensi

- h. Melakukan pengendalian vektor pada lokasi dengan kepadatan vektor yang tinggi.
- i. Pengawasan eksternal kualitas air minum melalui kegiatan uji petik pemeriksaan kualitas air.
- j. Memberikan rekomendasi kepada lintas sektor terkait berdasarkan hasil pengawasan kesehatan lingkungan.

k. Mengaktifkan forum Bandara Sehat untuk menciptakan lingkungan Bandara yang sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit.

Analisis Keberhasilan

Indikator Indeks pengendalian faktor fisiko di pintu masuk Negara dapat mencapai target diantaranya karena :

- a. Terciptanya jejaring kerjasama dengan lintas sektor di wilayah bandara yaitu adanya Komunitas Bandara Soekarno Hatta (Kombata) sebagai media komunikasi dalam upaya pencegahan dan kewaspadaan penyakit potensial wabah di Bandara Soekarno Hatta maupun Halim Perdanakusuma.
- b. Seluruh target capaian indikator dapat tercapai karena adanya kerjasama dengan lintas sektor dan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan oleh BBKK Soekarno Hatta.

Kendala / Permasalahan

- Pelaku perjalanan yang melalui Bandara Soekarno Hatta belum menunjukkan tanda dan gejala, walaupun sebenarnya ada kemungkinan yang pertama bahwa pelaku perjalanan tersebut sudah terinfeksi. Hal ini terkait masa inkubasi penyakit, sehingga tidak terdeteksi pada alat pemindai suhu. Lalu kemungkinan yang kedua, pelaku perjalanan sedang dalam pengobatan atau minum obat penurun panas (antipiretik), sehingga tidak menunjukkan suhu yang sebenarnya pada saat kedatangan di Bandara Soekarno Hatta.
- Adanya rotasi / pergantian penanggung jawab di lintas sektor terkait sehingga perlu pendeketan kembali dan menjelaskan program kesehatan lingkungan di Bandara.

Pemecahan Masalah

a. Optimalisasi pengawasan secara visual tanda gejala atau kondisi pelaku perjalanan pada saat kedatangan di Bandara Soekarno Hatta, dan tetap memaksimalkan penggunaan alat pemindai suhu (thermal scanner dan thermal imager). b. Melakukan pendekatan kembali dengan penanggung jawab di lintas sektor terkait untuk menjalin kerjasama mewujudkan lingkungan Bandara yang sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator indeks pengendalian faktor fisiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai sebesar 102,04% dengan realisasi anggaran sebesar 87,4% sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan indikator ini sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 85,9%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan yakni

- Melakukan koordinasi dengan pest control yang melakukan pengawasan dan pengendalian vektor di Bandara sehingga faktor risiko penyakit akibat tular vektor dapat dikendalikan.
- Penambahan sumber daya dengan kerjasama lintas sektor

INDIKATOR 4

Nilai Kinerja Anggaran

Penjelasan Indikator

Indikator nilai kinerja anggaran merupakan *performance budgeting* penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran oleh satuan kerja difasilitasi dengan Aplikasi SMART DJA. Variabel yang diukur antara lain capaian keluaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Pada semester pertama tahun 2024 dilakukan pemeliharaan system dalam Aplikasi SMART DJA menjadi aplikasi MONEV SMART Kementerian Keuangan 2024. Pemeliharaan ini menyebabkan adanya perubahan penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran. Variabel pengukuran kini menggunakan 75% efektivitas dan 25% efisiensi menggantikan variabel sebelumnya berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan Serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran. Outcome dari indikator ini masih sama yaitu

meningkatnya nilai kinerja anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta sehingga menggambarkan pencapaian output fisik maupun anggaran yang baik.

Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi MONEV SMART Kementerian Keuangan 2024 yang diformulasikan dari:

- Nilai Kinerja Perencanaan memperhitungkan 75% efektivitas yang didapat dari capaian RO dan 25% efisiensi yang didapat dari penggunaan SBK dan efisiensi SBK
- Nilai Kinerja Pelaksanaan memperhitungkan kualitas perencanaan anggaran yang diperoleh dari Revisi DIPA (10%) dan Deviasi Halaman III DIPA (15%), kualitas pelaksanaan anggaran yang terdiri dari Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang diperoleh dari Capaian Output (25%). Seluruh nilai tersebut dikurangi apabila terdapat Dispensasi SPM.

Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Namun begitu, menyesuaikan perubahan system aplikasi Nilai Kinerja Anggaran direkapitulasi dari bobot nilai perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Dilakukan pemantauan dalam aplikasi SMART DJA dengan bobot sebagai berikut:

 $Nilai\ Kinerja\ Anggaran\ (NKA) =$ $Perencanaan\ Anggaran\ (50\%) + Pelaksanaan\ Anggaran\ (50\%)$

Capaian Indikator

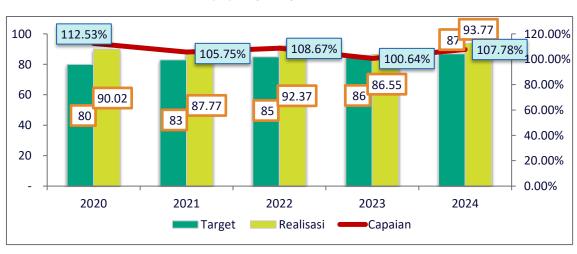
a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Nilai kinerja anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta hingga tahun 2024 yaitu 94,17 dengan kategori sangat baik. Apabila dibandingkan dengan target tahun berjalan yang ditetapkan yaitu 87, kini capaiannya sudah melampaui dengan persentase capaian sebesar 108.24%. Nilai kinerja anggaran diperoleh dari penilaian setiap parameter berikut:

Nilai Kinerja Anggaran Nilai Kinerja Pelaksanaan Nilai Kinerja Perencanaan 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100 Nilai Kinerja Perencanaan Nilai Kinerja Pelaksanaan Nilai Kinerja Anggaran Bobot 47.21 46.56 93.77

Grafik 3.40 Parameter Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



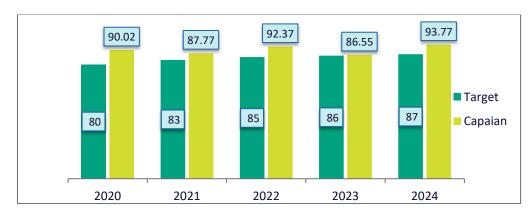
Grafik 3.41 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-4 Hingga Tahun 2022-2024

Capaian nilai kinerja anggaran tahun 2024 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2023 dengan angka 93.77 dan capaian 107,78%. Namun target tahun 2024 menjadi target tertinggi yaitu 87, yang meningkat bertahap dari

tahun-tahun sebelumnya. Capaian tertinggi masih pada tahun 2020 dengan angka 112,53%.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK

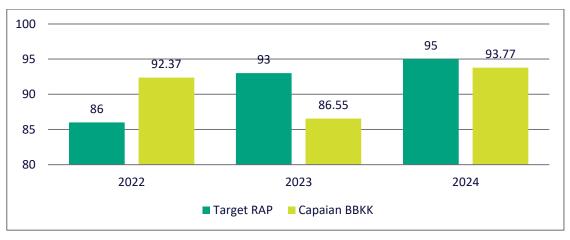
Grafik 3.42 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 Dengan Target RAK Tahun 2024



Dari tahun 2020 hingga tahun 2023, nilai kinerja anggaran selalu mencapai target termasuk pada tahun 2024, target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 telah berhasil tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

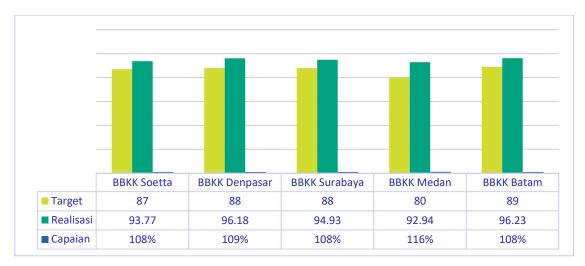
Grafik 3.43 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan RAP



Nilai kinerja anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta pada tahun 2024 masih dibawah target dalam Renstra Kemenkes yaitu 95. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan anggaran di BBKK Soekarno Hatta masih terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal yaitu pelaksaaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan RPK/RPD yang telah disusun sehingga deviasi halaman III DIPA masih cukup tinggi.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Grafik 3.44 Perbandingan Capaian Indikator 4 dengan Satker Lain Tahun 2024



Dari grafik terlihat bahwa capaian dan nilai kinerja anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta menjadi yang terendah dibandingkan dengan keempat BBKK lainnya. Target tertinggi yaitu BBKK Batam dengan angka 89, sedangkan target terendah merupakan BBKK Medan yang realisasinya lebih rendah dari BBKK Soekarno Hatta. Hal ini menyebabkan persen capaian BBKK Medan lebih tinggi daripada BBKK Soekarno Hatta.

Analisis Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran hingga pertengahan tahun 2024 disebabkan oleh:

a. Nilai Perencanaan Anggaran yang tinggi didukung oleh kesempurnaan nilai capaian RO yang seluruhnya tercapai dan penggunaan SBK yang telah dimaksimalkan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.17 Rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

NK Perencanaan	Efektivitas	Efisiensi	
Anggaran	Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
93.12	100.00	100.00	54.10

 Nilai Pelaksanaan Anggaran juga nyaris seimbang dengan perencanaan. Hal ini didukung oleh nilai revisi DIPA, penyelesaian tagihan dan capaian output yang sempurna. Penyerapan anggaran bulanan mengacu kepada RPD bulanan pada halaman 3 DIPA petikan serta revisi atas halaman 3 DIPA secara rutin dilakukan setiap adanya revisi anggaran. Berikut rincian nilai pelaksanaan anggaran.

Tabel 3.18 Rincian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Ket.		s Perencanaan Kua nggaran		itas Pelaks	anaan Angg	garan	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konver si	Dispensa si SPM	Nilai Akhir (Nilai Total/Kon
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontrak tual	Penyele saian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	Total	Bobot	(Pengura ng)	versi Bobot)
Nilai	100,00	79,56	94,15	86,67	100,00	99,77	100,00			0	94.41
Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
Nilai Akhir	10,00	11,93	18,83	8,67	10,00	9,98	25,00	94,41	100%		
Nilai Aspek	89	9.78		95	.15		100				

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran berdasarkan petunjuk perencanaan dan hasil evaluasi tahun-tahun sebelumnya.
- b. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program secara periodik setiap bulan.
- c. Rekonsiliasi capaian volume output dengan masing-masing substansi berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana setiap bulan.
- d. Pengisian capaian output di aplikasi SAKTI yang terkoneksi dengan aplikasi emonev SMART Kementerian Keuangan serta e-monev Bappenas setiap bulan.
- e. Monitoring dan evaluasi rutin pengisian dan capaian output setiap triwulan dengan Unit Utama.

Kendala / Permasalahan

- a. Terdapat rincian output pada capaian output dukungan manajemen yang dikunci untuk penghitungan secara statis dalam periode satu tahun, otomatis capaian indicator ini tidak terlihat penggambarannya secara bulanan untuk menyesuaikan dengan realisasi riil anggaran.
- b. Masih adanya penyesuaian dari perubahan parameter yang sebelumnya dari penyerapan anggaran, konsistensi, CRO dan nilai efisiensi menjadi hanya bobot nilai perencanaan dan pelaksanaan.

c. Pada awal tahun 2024 terdapat pemeliharaan system aplikasi SMART DJA yang menyebabkan tidak dapat dipantaunya nilai kinerja anggaran pada bulan Januari hingga Mei 2024. Sehingga progress bulanan tidak begitu terlihat.

Pemecahan Masalah

- a. Seiring dengan telah diperbaikinya aplikasi SMART DJA sehingga pemantauan berkala nilai kinerja anggaran dapat dilakukan.
- b. Mengisi progress capaian keluaran setiap bulannya, sehingga walaupun volume layanan belum tercapai namun tetap ada keterangan progress kegiatan.
- c. Menyusun perencanaan target realisasi output dan pemantauan realisasi pada tahun berjalan

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator nilai kinerja anggaran tercapai 107.78% dengan realisasi anggaran yang menunjang untuk pencapaian indikator tersebut sebesar 96.8% sehingga dinilai sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 75.4%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pencapaian Rincian Output (RO) di lapangan dan melaporkan capaian RO secara disiplin dan akurat.
- b. Mengoptimalkan aplikasi rapat daring dalam desk perencanaan e-renggar serta monitoring dan evaluasi e-monev DJA setiap triwulan dengan Unit Eselon I sehingga dapat mengurangi anggaran perjalanan dinas.

INDIKATOR 5

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Penjelasan Indikator

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang berfokus pada tiga aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang terdiri dari 8 indikator. Outcome indikator ini yaitu meningkatnya kualitas laporan keuangan satker yang akuntabel.

Definisi Operasional

Nilai untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output. Perhitungan nilai IKPA dilakukan otomatis pada aplikasi OM SPAN dan e-Monev Kementerian Keuangan.

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Nilai IKPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2024 yaitu 94.41 dan telah mencapai target akhir yaitu 91, sehingga capaiannya sebesar 103.75%. Parameter nilai IKPA tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.19 Parameter Nilai IKPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun 2024

Ket.	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kual	itas Pelaksa	anaan Angg	garan	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Hasil Pelaksanaan		Nilai Konver Total si	Dispensa si SPM	Nilai Akhir (Nilai Total/Kon
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontrak tual	Penyele saian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	Bo	Bobot	(Pengura ng)	versi Bobot)	
Nilai	100,00	79,56	94,15	86,67	100,00	99,77	100,00					
Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
Nilai Akhir	10,00	11,93	18,83	8,67	10,00	9,98	25,00	94,41	100%	0	94.41	
Nilai Aspek	89	9.78		95	.15		100					

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

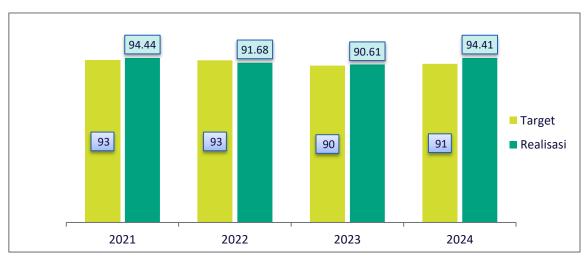
Grafik 3.45 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-5 Tahun 2021-2024



Nilai IKPA hingga bulan Desember tahun 2024 terus mengalami peningkatan dari periode tahun 2022, hal ini dikarenakan pada tahun 2024, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta dapat memaksimalkan upaya revisi DIPA, serta penyelesaian tagihan dan capaian output. Dengan peningkatan target juga meningkatkan upaya pencapaian angka realisasi serta persentase capaian yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK

Grafik 3.46 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 Dengan Target RAK Tahun 2021 - 2024



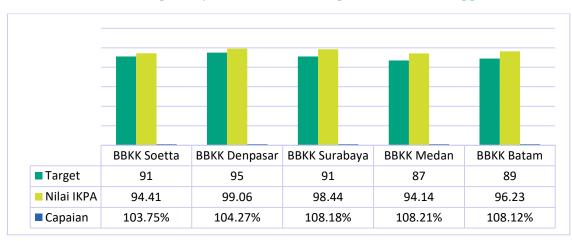
Nilai IKPA pada tahun 2021 hingga semester kedua tahun 2024 sudah mencapai target tahunan dan target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 telah tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator nilai IKPA, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai IKPA ≥ 80 sebesar 95% pada semester II tahun 2024 dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Grafik 3.47 Perbandingan Capaian Indikator 5 dengan Satker Lain Hingga Tahun 2024



Capaian Nilai IKPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta menjadi nilai terendah dari BBKK Denpasar, Surabaya, Medan, dan Batam pada tahun 2024. Apabila dibandingkan dengan target BBKK Medan dan capaiannya maka lebih tinggi dari BBKK Soekarno Hatta. Namun hal ini juga belum dapat sepenuhnya dijadikan pembanding dikarenakan target dari masing-masing satker beragam, ada yang lebih tinggi dan ada pula yang lebih rendah dari BBKK Soekarno Hatta.

Analisis Penyebab Keberhasilan

Nilai IKPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta berhasil mencapai target karena hal berikut :

- a. Penyerapan anggaran melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 94,15%
- b. Penyelesaian tagihan yang optimal
- c. Pengelolaan UP dan TUP 99,77 mendekati sempurna
- d. Tidak adanya dispensasi SPM
- e. Realisasi capaian output yang optimal

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Melakukan reviu atas DIPA secara periodik serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kegiatan pada Satker.
- b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan dan setiap dilakukan revisi anggaran
- c. Mengoptimalkan penyerapan anggaran setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun
- d. Menyiapkan dokumen dan segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN.
- e. Penyelesaian pembayaran dan tidak menunda proses penyelesaian tagihan.
- f. Monitoring status penggunaan UP/TUP pada Aplikasi OMSPAN
- g. Menghitung prognosis belanja agar dapat dieksekusi tepat waktu untuk menghindari penumpukan pencairan anggaran pada akhir tahun.
- h. Meningkatkan koordinasi antar-PPK, dan PPK dengan pengelola kegiatan, dalam melakukan pengawasan, perhitungan, dan pelaporan data capaian output.

Kendala / Permasalahan

- a. Deviasi halaman III DIPA yang masih cukup tinggi
- b. Pengelolaan belanja kontraktual yang belum optimal
- c. Pada akhir tahun anggaran terdapat penambahan anggaran dan pelaksanaan realisasi anggaran besar-besaran sehingga masih terdapat pembayaran yang harus diproses menuju akhir tahun dengan proses RPATA
- d. Proses pendokumentasian yang agak terhambat di bagian keuangan saat melakukan proses realisasi anggaran sehingga memperlambat proses pembayaran
- e. Pemantauan nilai IKPA yang sering berubah pada awal-awal tahun sehingga tidak dapat segera melakukan prediksi dari hasil evaluasi capaian bulan sebelumnya

Pemecahan Masalah

a. Melakukan pemantauan secara terus menerus penyerapan anggaran setiap bulan dan kesesuaian dengan RPK/RPD yang sudah disusun.

- b. Meningkatkan koordinasi antara pengguna barang, Pejabat Pengadaan, Pengelola Keuangan dan PPK dalam pendaftaran belanja kontraktual pada aplikasi SAKTI dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku beserta dokumen pendukungnya.
- c. Melakukan optimalisasi pelaksanaan pengadaan dan realisasi anggaran pada awal hingga pertengahan tahun.
- d. Melakukan pencatatan timeline dan dokumen keuangan untuk mengantisipasi keterlambatan realisasi anggaran pada akhir tahun.
- e. Agar mempertimbangkan untuk tidak melakukan transaksi besar di penghujung tahun.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator nilai IKPA tercapai 103,75% dengan realisasi anggaran yang menunjang untuk pencapaian indikator tersebut sebesar 99,4% sehingga dinilai sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 60,5%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan antara lain yaitu:

- a. Melakukan konsultasi daring dengan KPPN saat ditemukan adanya kendala dalam pengelolaan keuangan ataupun pengisian capaian output.
- b. Memaksimalkan kinerja dari tiap tim kerja, wilayah kerja, instalasi dan terminal untuk meningkatkan capaian output sesuai dengan yang ditargetkan setiap bulannya.
- c. Memastikan bahwa rencana penarikan anggaran dengan realisasi di lapangan dapat sesuai baik jumlah maupun ketepatan waktunya sehingga tidak terdapat gap yang signifikan.

INDIKATOR 6

Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker

Penjelasan Indikator

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Implementasi WBK berpedoman pada Peraturan

Menteri PAN dan RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Outcome dalam indikator ini yaitu meningkatnya kualitas satker dengan tata kelola pemerintahan yang baik dalam pelayanan publik dan pelaksanaan tugas dan fungsi.

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*Self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pada tanggal 22 Maret 2024 telah dilakukan self assessment oleh Tim Kerja Hukormas Ditjen P2P Kementerian Kesehatan dengan nilai sebesar 86,71 dan telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 82, sehingga capaian kinerjanya sebesar 105,7%. Nilai yang diperoleh sudah mencapai batas minimal untuk diusulkan menjadi Satuan kerja WBK Nasional. Namun masih terdapat kriteria yang belum terpenuhi yaitu belum memiliki inovasi yang dapat diunggulkan dan unik dibandingkan satker lain yang sejenis. Sehingga belum dapat diusulkan untuk penilaian WBK Nasional.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3.48 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020-2024



Nilai kinerja implementasi WBK BBKK Soekarno-Hatta sejak Tahun 2020 hingga Tahun 2024 bersifat fluktuatif. Nilai tertinggi pada tahuh 2021 yaitu 88,92 dan menurun kembali pada tahun 2022 dan 2023, serta meningkat kembali pada tahun 2024. Walaupun begitu setiap tahun capaiannya selalu diatas 100% atau target berhasil dicapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020-2024)

Grafik 3.49 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 Dengan Target RAK Tahun 2020 - 2024



Sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 nilai kinerja implementasi WBK selalu mencapai target tahunan. Realisasi pada tahun 2024 yaitu 86,71 sudah melampaui target akhir jangka menengah RAK BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 yaitu 82. Walaupun sudah mencapai target akhir, namun BBKK Soekarno Hatta belum lolos untuk dimajukan sebagai kandidat WBK Nasional

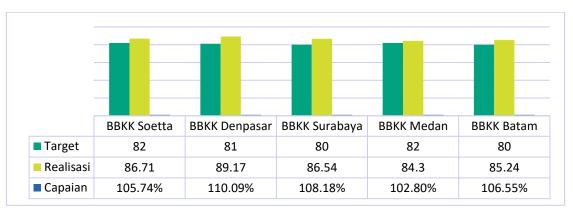
sehingga perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik terutama terkait inovasi pelayanan publik.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Nasional

Realisasi kinerja indikator nilai kinerja implementasi WBK Satker tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja nasional karena pada Rencana Strategis Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator nilai WBK, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator nilai reformasi birokrasi Ditjen P2P tahun 2024 yaitu 35,5.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Grafik 3.50 Perbandingan Capaian Indikator 6 dengan Satker Lain Tahun 2024



Target nilai kinerja implementasi WBK pada BBKK beragam dan tentunya mempengaruhi persentase capaian indikator tersebut. Nilai WBK BBKK Soekarno Hatta lebih rendah dari BBKK Denpasar, namun lebih tinggi dari BBKK Surabaya, Medan dan Batam. Dikarenakan target dari capaian WBK BBKK Soekarno Hatta lebih tinggi maka persentase capaiannya menjadi lebih rendah. BBKK Medan berada di posisi realisasi dan capaian yang terendah dibandingkan seluruh BBKK pembanding lainnya.

Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator nilai kinerja implementasi WBK BBKK Soekarno-Hatta dapat mencapai target, hal ini karena terdapat komitmen dari pimpinan untuk mengimplementasikan WBK dengan dibentuknya Tim Pembangunan Zona Integritas yang terdiri dari 6 Kelompok Kerja yang ditetapkan dalam SK Kepala

Kantor dan melibatkan seluruh pegawai. Selain itu, pimpinan rutin memberikan arahan penguatan zona integritas dalam setiap kesempatan dan adanya partisipasi seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana kerja pembangunan zona integritas baik di kantor induk Bandara Soekarno Hatta maupun di wilayah kerja Halim Perdanakusuma.

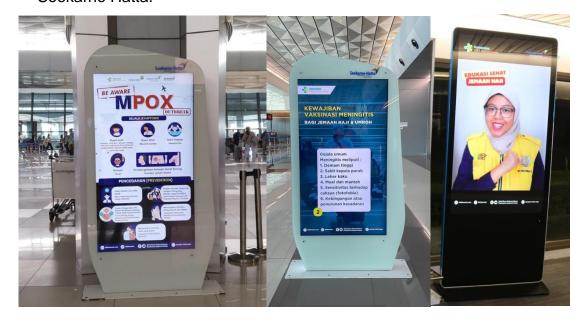
Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

a. Penyediaan Bahan Media Informasi Publik

Bahan media informasi publik yang dibuat selama tahun 2024 diantaranya:

- Sticker KIE berisi nilai budaya kerja Melesat, identitas layanan pendaftaran, pola tarif, barcode respon, penggantian gambar dinding, pembaharuan logo, maklumat, standar, budaya kerja layanan, kursi prioritas, free wifi
- 2) Banner berisi maklumat dan standar budaya kerja layanan
- 3) Poster edukasi vaksin Meningitis dan Yellow Fever
- 4) Video pendek dan banner himbauan jamaah haji sehat
- 5) Desain buku saku kesehatan jamaah hai dalam bentuk digital
- 6) Brosur jenis-jenis pelayanan BBKK Soekarno Hatta

Dalam publikasi informasi publik khususnya di terminal Bandara Soekarno Hatta, BBKK Soekarno Hatta bekerja sama dengan PT. Angkasa Pura II untuk menayangkan informasi publik dalam videotron area Bandara Soekarno Hatta.





Gambar 3.30 Informasi Publik Di Area Terminal

b. Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik

Saat ini tersedia kanal informasi layanan publik yang terdiri dari :

Nomor telepon : (021) 5507989

- Whatsapp official : 081262722000

- Email : bbkksoetta@gmail.com

Website : https://bbkksoetta.com/

Microsite PPID : https://ppid.kkpsoetta.com/

- Instagram : bbkksoetta

- Facebook : bbkksoetta

Youtube : @BBKKSOEKARNOHATTA1

Pengelolaan pelayanan informasi publik dikelola oleh Tim PPID berdasarkan SK Kepala Balai Nomor HK.02.03/C.IX.6/17/2024 tentang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pada Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta.

Tabel 3.20 Rekapitulasi Layanan Informasi Publik BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

Bulan	Total Layanan	Status					
	Informasi	Dipenuhi	Ditolak	Proses			
Januari	110	110	-	-			
Februari	136	136	-	-			
Maret	119	119	-	-			
April	125	125	-	-			

Mei	158	158	-	-
Juni	156	156	-	-
Juli	447	447	-	-
Agustus	256	256	-	-
September	283	283	-	-
Oktober	482	482	-	-
November	506	506	-	-
Desember	739	739	-	-
Jumlah	3.517	3.517	-	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada Tahun 2024 terdapat 3.517 permintaan layanan informasi dengan hasil seluruhnya (100%) sudah terpenuhi atau terjawab. Permintaan informasi terbanyak yaitu pada bulan Desember 2024. Adapun jenis permohonan informasi terbanyak terkait hal berikut:

- Prosedur, pertanyaan, ketersediaan layanan vaksinasi
- Prosedur penerbitan surat laik terbang
- Progress pengajuan pembelian blanko ICV
- Progress penerbitan dan perpanjangan izin klinik
- Prosedur penerbitan sertifikat OMKABA
- Prosedur penerbitan surat izin angkut jenazah
- Prosedur pengajuan magang

c. Pengelolaan pengaduan masyarakat;

Untuk mengelola pengaduan masyarakat, terdapat Tim Dumas BBKK Soekarno Hatta berdasarkan SK Kepala Balai Nomor HK.02.03/C.IX.6/4103/2024 tentang Tim Penanganan Pengaduan Masyarakat Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta.

Tabel 3.21 Rekapitulasi Pengaduan Masyarakat BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

JUMLAH	STATU	S TINDAK L	ANJUT	SANKSI			
PENGADUAN MASYARAKAT	DUAN DALAM SELESAI		PP 53/2010	TP/TGR	PIDANA	LAIN- LAIN	
3	0	3	0	0	0	0	0

Pada Tahun 2024 terdapat 3 pengaduan masyarakat yang masuk, dan sudah ditindaklanjuti. Adapun upaya untuk mempublikasikan sarana pengaduan masyarakat melalui pemasangan poster dan publikasi di website.

d. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

BBKK Soekarno Hatta mempunyai tim SPIP berdasarkan SK Kepala Balai Nomor HK.02.03/C.IX.6/4106/2024 tentang Perubahan Satuan Tugas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan Penilaian Mandiri SPIPT dan diperoleh nilai 4.88 dengan kategori Optimum.

e. Pengendalian Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

1) Pengendalian Gratifikasi

Terdapat Unit Pengendali Gratifikasi BBKK Soekarno Hatta berdasarkan SK Kepala Balai Nomor HK.02.03/C.IX.6/ 4100 /2024 tentang Perubahan Tim Pelaksana Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun 2024. Adapun jumlah penerimaan laporan gratifikasi pada Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.22 Rekapitulasi Laporan Gratifikasi BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	Tim Kerja		Jenis	Ket		
INO		Uang	Barang	Makanan	Lain-lain	
1	Kepala BBKK Soekarno Hatta	-	2	1	-	Barang berupa mukena telah diwakafkan ke Masjid Nurul Barkah Bandara Soekarno Hatta, mangkok set diserahkan ke dapur/pantry umum, makanan diserahkan ke yayasan
2	Sub Bagian Administrasi Umum	-	1	-	-	Barang berupa mukena telah diwakafkan ke Masjid Nurul Barkah Bandara Soekarno Hatta

3	Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	-	1	-	-	Diserahkan kepada UPG BBKK Soetta
4	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang	-	-	-	-	
5	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan	-	-	2	-	Diberikan kepada cleaning service (BA dan dokumentasi terlampir)
6	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus	-	-	1	-	Sudah mencoba, ditolak sebelumnya. Diberikan kepada cleaning service
7	Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas	-	-	1	-	Diberikan kepada pihak yang membutuhkan (tunawisma)
	Jumlah		4	5		

Pada Tahun 2024 terdapat 9 (sembilan) laporan penerimaan gratifikasi, 4 (empat) berupa barang dan 5 (lima) berupa makanan. Setelah laporan gratifikasi diterima dan dilaporkan kepada unit utama secara berkala, barang-barang tersebut diberikan kepada yang membutuhkan dengan disertai dokumentasi.

2) Pengendalian Benturan Kepentingan

Terdapat Tim Penanganan Benturan Kepentingan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Nomor HK.02.03/C.IX.6/4101/2024 tentang Pembentukan Tim Penanganan Benturan Kepentingan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun 2024. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari benturan kepentingan di BBKK Soekarno-Hatta pada Tahun 2024 adalah Nihil.

- f. Pelaksanaan pembangunan zona integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
 - 1) Menyusun rencana kerja Zona Integritas
 - 2) Melakukan monitoring atas rencana kerja Zona Integritas
 - 3) Melakukan internalisasi pembangunan zona integritas dan pengendalian gratifikasi.
 - 4) Monitoring dan evaluasi Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP AP).
 - 5) Menjalankan inovasi yang telah diciptakan yaitu :
 - Inovasi Layanan Publik
 - Penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah secara online melalui aplikasi SIAJ online yang dapat diakses melalui https://siaj.bbkksoetta.com. Melalui aplikasi ini masyarakat dapat mengurus penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah tanpa perlu datang ke BBKK Soekarno Hatta dan data tersambung dengan maskapai.
 - Penerbitan Surat Keterangan Desinseksi Online pada tautan berikut https://forms.gle/dusbGZXDmKe7iRyGA untuk memudahkan pengguna jasa dalam melakukan permohonan peneberitan Surat Keterangan Desinseksi Pesawat Online.
 - Pelaporan Gendec Online pada tautan berikut https://bit.ly/SRASoekarnoHatta untuk mengindetifikasi risiko pesawat secara mandiri dan pelaporan dokumen *general declaration* (gendec) online oleh personil pesawat.
 - Whatsapp Chatbot Official bernama SOBAT INFO (Solusi Atas Tanya Jawab dan Informasi) BBKK Soekarno Hatta pada nomor 081262722000 yang melayani informasi selama 24 jam.
 - Inovasi Pelayanan Internal
 - SIMPADA atau Sistem Informasi Arsip Dinamis pada tautan berikut https://simpada.kkpsoetta.com/ yang berfungsi sebagai alat untuk menginventarisir nomor naskah dinas yang keluar.
 - MONPK atau Monitoring Perjanjian Kinerja pada tautan berikut https://link.kemkes.go.id/MONPKBBKKSOETTA2024 yang

- berfungsi sebagai alat untuk monitoring capaian indikator hingga sub indikator setiap masing-masing tim kerja/subbag.
- SITANGKAS atau Sistem Informasi Peningkatan Kapasitas Aparatur Sipil Negera pada tautan berikut https://bit.ly/SITANGKAS yang berfungsi sebagia alat untuk monitoring peningkatan kapasitas yang telah diikuti oleh seluruh Aparatur Sipil Negera BBKK Soekarno Hattta.
- Bank Juklak dan SOP pada tautan berikut https://link.kemkes.go.id/SOPBBKKSOETTA untuk memudahkan mengakses juklak dan SOP AP seluruh kegiatan dalam bentuk digital.
- 6) Menyelenggarakan In House Training Service Excellence sebanyak 3 gelombang yang diikuti oleh pegawai BBKK Soekarno Hatta bertempat di Aula BBKK Soekarno Hatta yang bertujuan untuk memberikan penyegaran bagaiman berinteraksi memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
- 7) Melakukan survey dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.23 Rekapitulasi Hasil Survey BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

	Hasil							
Jenis Survey	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV				
Indeks Kepuasan Masyarakat	86,98 (Sangat Baik)	89,11 (Sangat Baik)	90,88 (Sangat Baik)	88,53 (Sangat Baik)				
Survey persepsi Anti Korupsi (SPAK)	92,49 (Bersih Dari Korupsi)	90,43 (Bersih Dari Korupsi)	90,42 (Bersih Dari Korupsi)	90,05 (Bersih Dari Korupsi)				
Survey persepsi Kualitas pelayanan (SPKP)	90,01 (Sangat Baik)	83 (Sangat Baik)	83,59 (Sangat Baik)	86,49 (Sangat Baik)				

8) Peningkatan kualitas pelayanan publik dengan pemenuhan sarana pendukung layanan sehingga pada tahun 2024, BBKK Soekarno Hatta meraih penghargaan sebagai UPT Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPP) berpredikat baik dengan nilai 3,60.



Gambar 3.31 Tanda Penghargaan PEKPPP Baik Tahun 2024

Kendala / Permasalahan

Pada saat asessment WBK oleh Tim Penilai Internal Kemenkes, belum ada inovasi layanan publik yang menjadi ciri khas atau keunikan dari BBKK Soekarno Hatta untuk menunjang pelayanan publik dapat lebih efisien, efektif, dan transparan, sehingga tidak dapat diusulkan lebih lanjut menjadi kandidat satker WBK Nasional

Pemecahan Masalah

Mengidentifikasi kebutuhan pelayanan publik yang dapat dilakukan digitalisasi sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang efisien dan efektif serta menghindari adanya peluang gratifikasi dimana pemohon tidak perlu datang atau bertatap muka dengan petugas. Inovasi layanan publik tersebut yaitu Surat Ijin Angkut Jenazah (SIAJ) online adan Whatsapp Chatbot SOBAT INFO.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator nilai implementasi WBK satker tercapai 105,74% dengan realisasi anggaran sebesar 94,1% dari pagu sebesar Rp. 9.491.603.000,- sehingga sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 77,5%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan yaitu :

- a. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang tidak berbayar dalam berinovasi pada layanan internal, seperti menggunakan google form dan google spreadsheet.
- b. Melakukan internalisasi pengendalian gratifikasi, benturan kepentingan, manajemen risiko dalam berbagai pertemuan rutin internal.
- c. Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negera secara *In House Training* sehingga tidak diperlukan biaya perjalanan dinas dan jumlah peserta pertemuan bisa lebih banyak.

INDIKATOR 7

Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya

Penjelasan Indikator

Peningkatan Kapasitas ASN merupakan pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1(satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. Pengembangan kompetensi pegawai dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan klasikal yaitu tatap muka di kelas, dan pelatihan non klasikal yaitu praktik kerja/pembelajaran luar kelas. Outcome indikator ini yaitu meningkatnya kapasitas ASN Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta untuk mendukung pelayanan publik dan pelaksanaan tugas dan fungsi yang lebih baik.

Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Hingga bulan Desember tahun 2024, seluruh pegawai (142 orang) telah mengikuti peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL (100%). Sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% maka capaiannya sebesar 125%. Pada tahun ini juga terdapat mutasi pegawai, rekrutmen pegawai baru dan pegawai yang pensiun. Hal tersebut juga mempengaruhi persentase angka ASN yang telah ditingkatkan kapasitasnya.

Peningkatan kapasitas tidak hanya diperoleh dari kegiatan yang bersumber dari DIPA, namun jenis peningkatan kompetensi pegawai terdiri dari:

- 1) Pendidikan
 - Tugas belajar
 - Izin belajar
- 2) Pelatihan Klasikal yang terdiri dari :
 - Pelatihan Struktural
 - Pelatihan teknis
 - Pelatihan sosio kultural
 - Seminar/webinar/sosialisasi baik di bidang kesehatan maupun non kesehatan
 - Workshop
 - E-learning

Adapun kegiatan peningkatan kapasitas ASN yang bersumber dari DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun Anggaran 2024 dan telah terlaksana pada Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.24 Data Peningkatan Kapasitas ASN Bersumber DIPA BBKK Soekarno Hatta yang Telah Terlaksana Tahun 2024

NO	NAMA PENINGKATAN KAPASITAS	TANGGAL PELAKSANAAN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	TEMPAT PELATIHAN
1	Sosialisasi Surat Izin Angkut Jenazah	27 Januari 2024	Tim Kerja 1	40 Orang	Aula
2	Workshop Ancaman Radiasi Zat Radioaktif di Pintu Masuk Negara : Potensi Risiko dan Kesiapsiagaan	30 Januari 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta dan Umum	60 Orang (luring) dan daring umum	Aula

3	In House Training Pelayanan Kehumasan (Content Marketing menggunakan Canva dan Capcut)	28 Februari 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	40 Orang	Aula
4	Workshop Awak Pesawat Sehat dan Bugar, Terbang Aman, Nyaman dan Selamat	5 April 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta dan Umum	60 Orang (luring) dan daring umum	Aula
5	Sosialisasi Penginputan Permohonan Sertifikat OMKABA Menggunakan Aplikasi SINKARKES	29 April 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring) dan daring	Aula
6	Diklat Pelatihan Kepemimpinan Pengawas	April – November 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	2 Orang	BBPK Ciloto dan Bapelkes Semarang
7	The 1 st International Vaccination Service for ICV(P3VI) and Travelers Health Course	2-3 Mei 2024	Petugas Vaksinasi	1 orang	Yogyakarta - PB PERALMUNI
8	Latihan Bersama Nasional Ke I Saka Bakti Husada Krida P2	4 Mei 2024	Saka Bakti Husada Krida P2	65 Orang (luring) dan daring umum	Aula
9	Pelatihan Entri Data dan Pengolahan Data Kuantitatif	Mei 2024	Pegawai Surveilans Epidemiologi	7 Orang	Lembaga Demografi FEB UI
10	OJT Embarkasi Haji	9 Mei 2024	PPIH Embarkasi Haji BBKK Soetta	60 Orang (luring) dan daring	Aula
11	Studi Tiru Implementasi Pembangunan Zona Integritas ke Satker WBK Nasional	23-24 Mei 2024	Tim Kerja 5	7 orang	BKK Kelas I Palembang
12	In House Training Pelayanan Prima	14 Juni 2024	Pegawai Front Office BBKK Soetta	50 Orang	Aula
13	OJT Debarkasi Haji	19 Juni 2024	PPIH Debarkasi Haji BBKK Soetta	60 Orang (luring) dan daring	Aula
14	Sekolah Vertical Rescue SBH BBPK Ciloto	28 Juni – 2 Juli 2024	SBH BBKK Soetta	1 orang	Cimacan, Jawa Barat
15	Pelatihan Jabatan Fungsional Perencana	Juni – Agustus 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	1 Orang	FEB UNPAD Bandung
16	Pelatihan ACLS	Dilaksanakan 3 batch pada: - 16-18 Agustus 2024 - 18-20 Oktober 2024 - 8-10 November 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	4 Orang (luring)	Primaya Hospital Tangerang

	I		T	T	
17	Inhouse Training Dasar- Dasar K3 Bagi Petugas BBKK	26 Agustus 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring) dan daring	Aula
18	Inhouse Training Tatalaksana Transfer Pasien	Dilaksanakan 2 batch pada 15 dan 23 Agustus 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring)	Aula
19	Simulasi Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	27 Agustus 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	40 Orang (luring)	Hotel Sheraton Bandara
20	Workshop dan Simulasi Pemberkasan Kasus Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	28-29 Agustus 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	40 Orang (luring)	Aula
21	Pelatihan Jabatan Fungsional Pranata Komputer	September 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	1 Orang	BBPK Cikarang
22	Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan LAKIP	9-10 September 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring)	Aula
23	Bimtek Perencanaan dan Penganggaran	16-17 September 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	40 Orang (luring)	Hotel Sheraton Bandara
24	Bimbingan Teknis Penatausahaan Barang Persediaan	25 September 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	30 Orang (luring)	Aula
25	Studi Tiru Mutu Akreditasi Fasyankes	7-8 Oktober 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	3 Orang	Hotel 101 Thamrin
26	Webinar Turbulensi dan Dekompresi dan Dampak Kesehatan pada Penumpang	15 Oktober 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring) dan daring	Aula
27	OJT WA Chatbot	22 Oktober 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	40 Orang (luring)	Aula
28	Pelatihan Mutu Laboratorium Lingkungan dan Vektor	24-30 Oktober 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	3 Orang	Hotel Grand Wahid Sidoarjo
29	Talkshow Hari Kesehatan Nasional	4 November 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	90 Orang (luring) dan umum daring	Lapangan Sport Center

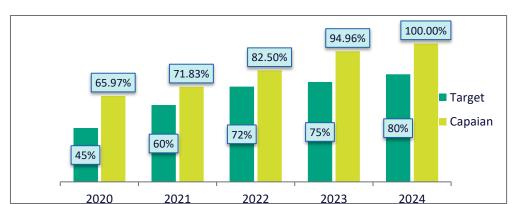
30	IHT K3 Laboratorium, Farmasi dan Kimia	26 November 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	30 Orang (luring)	Aula
31	OJT Petugas Karantina Kesehatan	23 Desember 2024	Pegawai BBKK Soekarno Hatta	60 Orang (luring)	Aula

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya
Grafik 3.51 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator
Ke-7 Tahun 2024



Persentase pegawai yang telah mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL setiap tahunnya telah mencapai target indicator kinerja. Namun begitu terlhat bahwa persentase capaian pada tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan target indicator meningkat seiring waktu. Pada semester 1 tahun 2024 ini target indikator capaian sudah melebihi angka target. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban untuk mengikuti e-learning anti korupsi bagi seluruh pegawai yang belum mengikuti di awal tahun.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



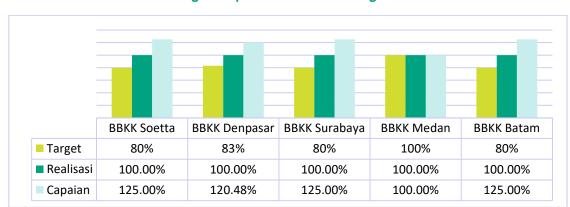
Grafik 3.52 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 Dengan Target RAK Tahun 2020 - 2024

Dari tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2024, persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya selalu mencapai target tahun berjalan hingga target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 saat ini juga telah tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Dalam Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020-2024 terdapat indikator jumlah ASN Kementerian Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 6000 orang pada tahun 2023, sehingga persentase ASN Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta yang ditingkatkan kapasitasnya sebesar 100% pada Tahun 2024 dapat mendukung pencapaian indikator Rencana Strategis tersebut.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara



Grafik 3.53 Perbandingan Capaian Indikator 7 dengan Satker Lain Tahun 2024

Target Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada sejumlah satker Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan beragam dan tentunya mempengaruhi persentase capaian indikator tersebut. Target persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebagian besar BBKK sama yaitu di angka 80%. Realisasi seluruhnya pun sama di angka 100%, dimana seluruh BBKK telah berhasil melaksanakan peningkatan kapasitas minimal 20 JPL. Target tertinggi yaitu BBKK Medan dengan jumlah 100% dan realisasinya sudah tercapai pada Tahun 2024.

Analisis Keberhasilan

Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya berhasil mencapai target dikarenakan :

- a. Adanya dukungan anggaran untuk memfasilitasi pegawai mengikuti berbagai pelatihan secara luring sehingga dapat menambah keterampilan teknis
- b. Adanya motivasi dari pimpinan kepada seluruh ASN untuk peningkatan kapasitas ASN melalui nota dinas dan monitoring setiap bulan
- c. Partisipasi aktif ASN untuk mengikuti berbagai jenis peningkatan kapasitas ASN, baik dengan anggaran yang bersumber dari APBN maupun atas inisiatif pribadi dengan mengikuti webinar yang tidak berbayar.

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Melakukan pembaruan terhadap analisa kebutuhan pelatihan/*Training Need Analysis* (TNA) oleh Tim Kepegawaian
- b. Perencanaan kegiatan peningkatan kapasitas ASN dalam DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta menyesuaikan dari TNA
- c. Membuat nota dinas kepada seluruh pegawai untuk mengikuti peningkatan kapasitas secara mandiri
- d. Menugaskan pegawai mengikuti pelatihan berdasarkan anggaran dalam DIPA BBKK Soekarno-Hatta sesuai dengan kompetensinya.
- e. Melakukan monitoring peningkatan kapasitas ASN setiap bulan menggunakan link internal yaitu bit.ly/SITANGKAS
- f. Memotivasi pegawai yang belum memenuhi peningkatan kapasitas 20 JPL.

Kendala / Permasalahan

- a. Kegiatan peningkatan kapasitas ASN yang dianggarkan dalam DIPA BBKK Soekarno Hatta belum mengakomodir seluruh pegawai khususnya pada peningkatan kapasitas yang bersifat teknis dan bersertifikasi untuk meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi.
- b. Terdapat pegawai yang tidak mengupdate data pelatihan dalam link bit.ly/SITANGKAS sehingga tidak terekam dalam penghitungan monitoring peningkatan kapasitas ASN

Pemecahan Masalah

- a. Melakukan penjadwalan bagi pegawai untuk mengikuti pelatihan bersertifikasi menyesuaikan dengan pagu anggaran yang tersedia dalam DIPA BBKK Soekarno Hatta
- b. Mendorong pegawai mengikuti peningkatan kapasitas ASN untuk memenuhi undangan dari pusat.
- c. Mengubah strategi pelaksanaan peningkatan kapasitas ASN dari yang mengirimkan pegawai mengikuti kegiatan di luar kantor menjadi kegiatan In House Training (IHT) yang dilakukan di kantor sehingga dapat meminimalisir pengeluaran biaya pelatihan dan dapat diikuti oleh pegawai dengan jumlah yang relatif banyak.
- d. Pegawai yang telah mengikuti pelatihan teknis di luar wajib menginternalisasi atau sharing informasi hasil pelatihan tersebut.
- e. Mensosialisasikan pengisian link bit.ly/SITANGKAS melalui Nota Dinas Kepala Balai secara berkala

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya tercapai 125% dengan realisasi anggaran sebesar 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan indikator sudah sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 107,3%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan yaitu peningkatan kapasitas ASN tidak hanya bersumber dari DIPA BBKK Soekarno-Hatta, tapi juga mengikuti pelatihan atau workshop yang bersumber dari DIPA satker lain, dan partisipasi mandiri pegawai seperti izin belajar dan pemanfaatan webinar yang tidak berbayar.

INDIKATOR 8

Persentase Realisasi Anggaran

Penjelasan Indikator

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat mendukung terlaksananya program-program kegiatan yang telah direncanakan setiap tahun. Monitoring realisasi anggaran dilakukan melalui aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan. Outcome indikator ini yaitu meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi.

Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pagu anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta pada Tahun 2024 mengalami penambahan yang semula yaitu Rp. 37.919.818.000,- menjadi Rp. 41.244.909.000,- untuk pengadaan sarana prasarana pendukung vaksinasi dari penerimaan PNBP. Pada saat yang sama, terdapat blokir anggaran perjalanan dinas berdasarkan surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Kementerian Keuangan nomor S-446/PB.2/2024 tanggal 10 November 2024 tentang Penyampaian Target Penghematan Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024, anggaran belanja perjalanan dinas di Satuan kerja Lingkungan Ditjen P2P termasuk Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta terdampak Penghematan melalui Mekanisme Self Blocking sebesar Rp. 251.439.000,-. Sehingga pagu yang dapat digunakan menjadi RP. 40.993.470.000,-

Rincian Realisasi anggaran hingga akhir Tahun 2024 sebesar Rp.39.475.300.528,- atau 96,30%. Adapun target tahun 2024 yaitu 96%, sehingga capaiannya sebesar 100,31%. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dan sumber pembiayaan sebagai berikut :

Tabel 3.25 Pagu dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	21.134.849.000	20.458.201.344	96,80%
2	Belanja Barang	14.368.016.000	13.777.100.794	95,89%
3	Belanja Modal	5.490.605.000	5.239.998.390	95,44%
	Total	40.993.470.000	39.475.300.528	96,30%

Tabel 3.26 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

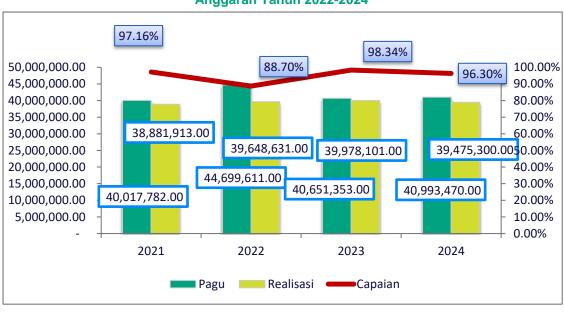
No	Sumber Pembiayaan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	35,554,820,000	34,073,639,730	95.83
2	PNBP	5,690,089,000	5,401,660,798	94.93
	Total	40,993,470,000	39,475,300,328	96.30

Tabel 3.27 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Bulan BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Januari	37.328.118.000	606.674.128	1,63%
2	Februari	37.328.118.000	2.695.867.065	7,22%
3	Maret	37.328.118.000	6.673.737.083	17,88%
4	April	37.328.118.000	9.086.571.660	24,34%
5	Mei	37.328.118.000	11.817.191.148	31,66%
6	Juni	37.328.118.000	16.073.813.303	43,06%
7	Juli	37.919.818.000	19.396.079.077	51,15%
8	Agustus	37.919.818.000	22.073.645.195	58,21%
9	September	37.919.818.000	24.703.431.757	65,15%
10	Oktober	37.919.818.000	27.406.475.882	72,27%
11	November	37.919.818.000	30.450.507.197	80,30%
12	Desember	40.993.470.000	39.475.300.528	95,71%
	Total	40,993,470,000	39,475,300,328	96.30

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan pagu dan realisasi anggaran dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.54 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2022-2024

Pagu anggaran pada tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2022, hal ini karena pada tahun 2022 terdapat alokasi untuk dukungan kegiatan G20. Sedangkan untuk persentase realisasi anggaran pada tahun 2024 menurun dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Grafik 3.55 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-8 Dengan Target RAK Tahun 2020 - 2024

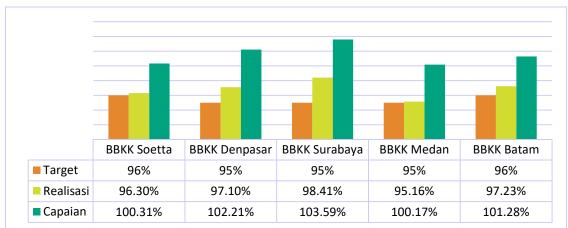
Persentase realisasi anggaran pada tahun 2023 sebesar 98,34% lebih tinggi dari tahun 2024. Namun pada tahun ini capaian telah melampaui proyeksi target akhir RAK Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024 yakni 96,30% sehingga telah tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Indikator persentase realisasi anggaran merupakan penugasan direktif dari Menteri Kesehatan dari mulai Pimpinan Tinggi Madya hingga pimpinan satuan kerja dengan target 95%. Sehingga persentase realisasi anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta sebesar 96,30% sangat mendukung pencapaian indikator tersebut pada Unit Eselon I dengan target 96%.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Grafik 3.56 Perbandingan Capaian Indikator 8 dengan Satker Lain Tahun 2023



Target persentase realisasi anggaran seluruh satker mayoritas 95%, target tertinggi 96% yaitu BBKK Soekarno Hatta dan BBKK Batam. Persentase realisasi capaian BBKK Medan lebih rendah dibandingkan dengan BBKK lainnya sedangkan BBKK Soekarno Hatta berada di kedua terendah setelah BBKK Medan.

Analisis Keberhasilan

Persentase realisasi anggaran berhasil mencapai target dikarenakan :

- a. Perencanaan awal yang sesuai dengan baseline / data dukung seperti perhitungan belanja yang tepat.
- Revisi atas Halaman 3 DIPA setiap dilakukan revisi anggaran sehingga RPD Bulanan sesuai dengan realisasi.

c. Adanya optimalisasi penyerapan anggaran untuk menghasilkan kegiatankegiatan yang berdampak baik sehingga hampir seluruh Rincian Output (RO) dapat terealisasi.

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Menyusun rencana kerja anggaran dengan cermat sesuai Petunjuk Perencanaan sehingga tidak ada blokir anggaran pada awal tahun yang dapat menyebabkan terhambatnya penyerapan anggaran pada awal tahun.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran setiap bulan, dengan mengidentifikasi item-item yang capaiannya masih rendah untuk dapat dialihkan ke kegiatan lain sesuai dengan ketentuan.
- c. Melakukan revisi anggaran baik di tingkat kanwil hingga tingkat DJA untuk mengakomodir kebutuhan satker.
- d. Melakukan Penyesuaian Rencana penarikan Dana dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan nota dinas dari setiap Substansi
- e. Menyusun Laporan Keuangan tepat waktu

Kendala / Permasalahan

- a. Keterlambatan petugas pada saat pengumpulan laporan realisasi kegiatan sehingga proses pencairan menumpuk di akhir tahun yang menyebabkan realisasi tidak sesuai dengan rencana penarikan bulanan.
- Adanya penambahan anggaran di akhir tahun yang menyebabkan realisasi anggaran nyaris tidak mencapai target karena kendala pendokumentasian realisasi

Pemecahan Masalah

- a. Penekanan Standar Operasional Prosedur Pencairan/Realisasi Anggaran kepada Staf yang bertanggungjawab agar tidak mengumpulkan laporan lebih dari waktu yang ditetapkan.
- b. Mempertimbangkan untuk melakukan pengadaan di penghujung tahun
- c. Melakukan persiapan yang matang untuk setiap kegiatan dan penganggarannya
- d. Mencatat timeline penting dari tim keuangan untuk batas-batas realisasi anggaran dan pendokumentasiannya

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Indikator persentase realisasi anggaran tercapai 46,8% dengan realisasi anggaran hingga Bulan Juni Tahun 2024 sebesar Rp.16.781.900.305,- atau 99,7% sehingga dinilai sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 51,5%. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan antara lain yaitu:

- a. Melakukan koordinasi secara daring dengan KPPN jika ditemukan permasalahan terkait pengelolaan anggaran
- b. Agar desk penyusunan LK setiap semester berlangsung efektif dan efisien, jumlah peserta yang mengikuti desk adalah pegawai yang ditugaskan sebagai pengelola keuangan.
- c. Mengoptimalkan penggunaan anggaran sesuai dengan yang direncanakan
- d. Meningkatkan kepatuhan pengumpulan laporan kegiatan dan pertanggungjawaban kegiatan untuk memaksimalkan serapan anggaran sesuai dengan target setiap bulannya.

INDIKATOR 9

Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti

Penjelasan Indikator

Hasil Pemeriksaan BPK akan menghasilkan sebuah Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK. Jika terdapat rekomendasi maka akan segera ditindaklanjuti.

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas di Tindaklanjuti dibagi dengan Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dikali 100 %

Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pada bulan Maret 2024 telah dilakukan pemeriksaan oleh BPK dan pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) tidak terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Sehingga target tidak terrealisasi dan akan diajukan untuk revisi Perjanjian Kinerja penghapusan indikator.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2021 dan 2023 terdapat rekomendasi BPK, sedangkan pada tahun 2022 dan 2024 tidak terdapat rekomendasi BPK.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti pada tahun 2024 tidak dapat diperhitungkan karena tidak terdapat rekomendasi dalam LHP BPK. Jika menggunakan data capaian tahun 2023, maka sudah mencapai target akhir jangka menengah RAK BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Nasional

Pada tahun 2024 persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BBKK Soekarno Hatta tidak dapat disandingkan dengan realisasi kinerja Ditjen P2P, karena tidak terdapat rekomendasi dalam LHP BPK.

Analisis Keberhasilan

Tidak adanya catatan rekomendasi dalam LHP BPK menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan di lingkungan BBKK Soekarno Hatta semakin baik dan tidak ditemukan kesenjangan. Hal ini didukung dengan adanya SDM pengelola keuangan, pengelola BMN, dan tim teknis lainnya yang handal dan professional serta tertibnya administrasi dan pelaporan pada setiap unit/bagian.

Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Meningkatkan tata kelola pengelolaan keuangan
- b. Meningkatkan tata kelola pengelolaan BMN
- c. Melakukan reviu pada Laporan Keuangan internal oleh Tim Satuan Kepatuhan Internal

Kendala / Permasalahan

Tidak ada permasalahan selama pemeriksaan oleh BPK, permasalahan hanya pada perhitungan capaian kinerja karena tidak ada rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

Pemecahan Masalah

Mengirimkan surat permohonan perubahan Perjanjian Kinerja untuk penghapusan indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Capaian indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tidak dapat dihitung karena tidak terdapat rekomendasi BPK. Sehingga tidak dapat dihitung nilai efisiensinya.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Anggaran Pengeluaran

Pagu anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2024 yaitu Rp. 41.244.909.000,- dengan terdampak Penghematan melalui Mekanisme Self Blocking sebesar Rp. 251.439.000,-. Sehingga pagu yang dapat digunakan menjadi RP. 40.993.470.000,-. Realisasi anggaran sesuai Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) hingga bulan Desember/semester kedua tahun 2024 yaitu Rp.39.475.300.528,- atau 96,30%. Adapun pagu dan realisasi per rincian output sebagai berikut :

Tabel 3.28 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

N	RINCIAN OUTPUT	A	NGGARAN			FI	SIK	
0	KINGIAN OUTFUT	Alokasi	Realisasi	%	Sat	Vol.	Real.	%
1	4249.PEA.001 Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	19.597.000	19.597.000	100.00	Keg	6	6	100
2	4249.PEF.001 Sosialisasi dan Diseminasi	23.280.000	23.006.780	98.83	Org	220	220	100
2	4249.QAA.011 Pelayanan kesehatan haji	1.242.650.000	1.234.441.234	99.34	Org	45000	45000	100
3	4249.QAA.012 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/ lintas batas	49.688.000	49.625.000	99.87	Org	1000	1000	100
4	4249.QAH.016 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	243.671.000	243.169.569	99.79	Lay	6	6	100
5	4249.QAH.017 Layanan pemeriksaan	105.990.000	88.153.502	83.17	Lay	5	5	100

	orang,barang, alat angkut							
6	4249.QAH.U04 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus	30.520.000	29.760.000	97.51	Lay	28	28	100
7	4249.QAH.U05 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di Bandar Udara Soekarno Hatta Terminal Internasional	1.241.000.000	1.240.980.000	100.00	Lay	730	730	100
8	4249.QAH.U06 Layanan kegawatdaruratan dan rujukan (katagori I)	42.780.000	42.710.000	99.84	Lay	180	180	100
9	4249.QAH.U07 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	12.040.000	11.793.300	97.95	Lay	10	10	100
10	4249.QAH.U08 Layanan survey faktor risiko penyakit pes	40.650.000	40.609.000	100.00	Lay	18	18	100
11	4249.QAH.U09 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	3.832.000	3.753.700	97.96	Lay	8	8	100
12	4249.QAH.U11 Layanan survey faktor risiko penyakit DBD	8.640.000	8.300.000	96.06	Lay	24	24	100
13	4249.QAH.U12 Layanan survey faktor risiko penyakit malaria	13.760.000	13.760.000	100.00	Lay	8	8	100
14	4249.QAH.U13 Layanan survey faktor risiko penyakit diare	4.320.000	4.320.000	100.00	Lay	12	5	100
15	4249.QAH.U15 Layanan survey faktor risiko penyakit TB	15.685.000	14.832.000	94.56	Lay	3	3	100
16	4249.RAB.001 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk	6.533.605.000	6.232.614.909	95.39	Pt, Unit	25	25	100
17	4249.TBC.001 Pelatihan kesehatan	192.551.000	174.568.539	90.66	Org	120	120	100
18	4815.AEA.501 Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	40.273.000	40.271.556	100.00	Lay	1	1	100
19	4815.AEA.502 Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	158.884.000	158.045.797	99.47	Lay	3	3	100
20	4815.EBA.956 Layanan BMN	25.690.000	25.159.500	97.93	Lay	5	5	100
21	4815.EBA.957	4.124.000	4.124.000	100.00	Lay	3	3	100

	Layanan Hukum							
22	4815.EBA.958	153.451.000	151.432.453	98.68	Lay	4	4	100
	Layanan hubungan							
	masyarakat							
23	4815.EBA.960	16.737.000	15.699.000	93.80	Lay	6	6	100
	Layanan Organisasi							
	dan Tata Kelola							
	Internal							
24	4815.EBA.962	36.672.000	36.223.687	98.78	Lay	3	3	100
	Layanan umum							
25	4815.EBA.963	5.000.000	5.000.000	100.00	Lay	1	1	100
	Layanan Data dan							
	Informasi							
26	4815.EBA.994	29.900.327.000	28.748.060.683	95.69	Lay	12	12	100
	Layanan Perkantoran							
27	4815.EBC.954	16.133.000	16.132.888	100.00	Org	150	150	100
	Layanan Manajemen							
	SDM							
28	4815.EBC.996	583.768.000	571.607.392	97.92	Org	150	150	100
	Layanan Pendidikan							
	dan Pelatihan							
29	4815.EBD.952	91.714.000	91.523.139	99.79	Dok	2	2	100
	Layanan Perencanaan							
	dan Penganggaran							
30	4815.EBD.953	48.223.000	48.222.100	100.00	Dok	6	6	100
	Layanan pemantauan							
	dan evaluasi							
31	4815.EBD.955.051	38.561.000	38.437.000	99.68	Dok	6	6	100
	Layanan manajemen							
	keuangan							
32	4815.EBD.974	49.653.000	49.326.500	99.34	Dok	4	4	100
	Layanan							
	penyelenggaraan							
	kearsipan							
	Jumlah	37.919.818.000	16.075.181.244	42.39		47.759	47.759	100

Persentase capaian output tahun 2024 sebesar 100%. Sebagian besar anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta tahun 2024 dipergunakan untuk Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Tabel 3.29 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara /		3,585,219,000	3,574,608,184	99.70%
1		Pemeriksaan kesehatan masyarakat	49,688,000	49,625,000	
	PLBDN	Pemeriksaan sanitasi lingkungan	64,693,000	64,692,000	

		Surveilans faktor risiko penyakit pada penjamah makanan	3,100,000	3,100,000	
		Layanan kekarantinaan kesehatan khusus di bandara internasional Soekarno-Hatta	1,241,000,000	1,240,980,000	
		Survei vektor pes	40,650,000	40,649,000	
		Survei vektor DBD	8,640,000	8,300,000	
		Survei vektor malaria	13,760,000	13,760,000	
		Survei vektor diare	4,320,000	4,320,000	
		Deteksi dini terduga TB	15,685,000	14,832,300	
		Pelayanan Kesehatan Haji	1,242,650,000	1,234,441,234	
		Pemeriksaan PTM Dalam Rangka HKN	7,480,000	7,261,500	
		Sarana bidang kesehatan	893,553,000	892,647,150	
			5,091,709,000	4,914,462,448	96.52%
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandara	34,950,000	34,000,000	
	Dorgontoso	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus	30,520,000	29,760,000	
	Persentase Faktor Risiko yang	Pelayanan kesehatan rujukan	42,780,000	42,710,000	
2	Dikendalikan Pada Orang,	Pengadaan alat kesehatan	2,955,133,000	2,895,511,608	
	Alat Angkut, Barang Dan	Pengadaan obat dan bahan habis pakai	226,716,000	226,604,250	
	Lingkungan	Pengadaan penunjang pelayanan kesehatan dan vaksinasi	1,669,042,000	1,558,234,590	
		Pengadaan alat pengendalian vektor dan BPP	87,050,000	85,185,000	
		Investigasi dan Penyelidikan dokumen karkes	6,240,000	3,536,000	

		Pengadaan bahan pengendalian vektor dan BPP	39,278,000	38,921,000	
			482,256,000	421,371,198	87.38%
		Penyelidikan epidemiologi pada situasi KLB/wabah/KKM	64,800,000	50,617,502	
		Pengendalian vektor DBD	12,040,000	11,793,300	
		Pengendalian vektor diare	3,832,000	3,753,700	
		Koordinasi pelayanan kekarantinaan	19,597,000	19,597,000	
		Sosialisasi pelaksanaan kekarantinaan	23,280,000	23,006,780	
		Pengelolaan limbah medis	67,170,000	67,062,505	
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di	Pengadaan bahan habis pakai pengelolaan limbah medis dan B3	25,445,000	25,403,350	
3	Pelabuhan / Bandara / PLBDN	Pengadaan alat penyehatan lingkungan	22,950,000	22,950,000	
		Sarana dan prasarana sanitasi lingkungan	31,204,000	30,843,196	
		Pemeliharaan alat fungsional	116,400,000	71,175,290	
		Pengawasan Tindakan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan yang ada di Bandara	5,558,000	5,558,000	
		Giat Jumat Bersih dan PSN Bersama Lintas Sektor Dalam Rangka HKN	10,086,000	10,086,000	
		Penguatan Implementasi K3	26,250,000	26,235,100	
		Kalibrasi peralatan medis dan non medis	53,644,000	53,289,475	
	Nilai kinerja		21,244,830,000	20,567,991,483	96.81%
4	anggaran	Penyusunan e renggar	21,840,000	21,840,000	

		Penyusunan RKAKL	69,874,000	69,683,139	
		Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program	16,677,000	16,677,000	
		Penyusunan laporan monev penganggaran dan monev Bappenas	1,590,000	1,590,000	
		Gaji dan tunjangan	21,134,849,000	20,458,201,344	
	Nilai Indikator		227,347,000	225,976,853	99.40%
5	Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Penyusunan laporan tahunan	2,500,000	2,500,000	
		Pengelolaan BMN	25,690,000	25,159,500	
		Koordinasi lintas sektor/lintas program dalam rangka perencanaan dan evaluasi program	199,157,000	198,317,353	
			9,491,603,000	8,931,152,467	94.10%
		Layanan hukum dan kepatuhan internal Ditjen P2P	4,124,000	4,124,000	
		Pelayanan humas dan protokoler	153,451,000	151,432,453	
		Layanan organisasi dan tata kelola internal	16,737,000	15,699,000	
		Layanan umum dan perlengkapan	36,672,000	36,223,687	
6	Kinerja implementasi	Layanan manajemen SDM	16,133,000	16,132,888	
	WBK satker	Operasional dan pemeliharaan kantor	8,765,478,000	8,289,859,339	
		Penyusunan laporan kinerja	2,500,000	2,500,000	
		Evaluasi SAKIP	25,840,000	24,955,100	
		Penyusunan profil	5,000,000	5,000,000	
		Penyelenggaraan kearsipan	49,653,000	49,326,500	
		Sarana bidang kesehatan	411,946,000	331,850,000	
		Penatausahaan dan pemutakhiran LHP	1,590,000	1,570,500	

	D	dan Itjjen	836,014,000	805,350,395	96.33%
7	Persentase ASN yang	Pelatihan ACLS	18,840,000	18,360,000	
	ditingkatkan kapasitasnya	Pelatihan dan sertifikasi K3 umum	9,953,000	9,832,000	
		IHT transfer pasien	28,490,000	28,489,039	
		The 1st International Vaccination Service for ICV(P3VI) and Travelers Health Course	12,500,000	12,500,000	
		Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan Umum	52,778,000	52,778,000	
		Pelatihan Entri Data dan Pengolahan Data Kuantitatif	27,409,000	27,408,500	
		Pelatihan Analisa Data Kualitatif	13,200,000	-	
		OJT Petugas Karkes	16,980,000	12,440,000	
		Pemberdayaan Masyarakat HKN	12,761,000	12,761,000	
		IHT Pelayanan Kehumasan	42,320,000	42,320,000	
		IHT Pengelolaan Website Dan Media Sosial	36,480,000	36,475,000	
		Bimtek Barang Persediaan	12,104,000	12,104,000	
		IHT Perencanaan Anggaran Berbasis Evidence	72,800,000	72,800,000	
		IHT Pelayanan Prima	63,990,000	63,549,500	
		Kajian Efektivitas	55,000,000	49,976,500	
		IHT Dalam pelaksanaan pengawasan internal	2,465,000	2,454,500	
	Webinar Turbulensi	17,264,000	16,458,000		
		On Job Training Penginputan Permohonan Sertifikat OMKABA Menggunakan	4,440,000	4,440,000	

Aplikasi SINKARKES			
Workshop Awak Pesawat Sehat Dan Bugar, Terbang Aman, Nyaman Dan Selamat	16,682,000	15,968,001	
Transfer Knowledge Hkn	65,057,000	64,900,200	
Studi Tiru Implementasi Pembangunan Zona Integritas ke Satker WBK Nasional	9,507,000	9,499,241	
Bimbingan Teknis Sakip Dan Penyusunan Lakip	48,580,000	48,459,150	
Latihan Bersama Saka Bakti Husada	3,700,000	3,700,000	
Koordinasi Penguatan Pangkalan Saka Bakti Husada	5,241,000	4,540,500	
Sosialisasi COP	4,440,000	2,220,000	
Workshop Identifikasi Potensi Dugaan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	32,670,000	32,500,000	
Simulasi Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	25,870,000	25,700,000	
Simulasi Pemberkasan Kasus Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan	25,870,000	25,700,000	
Training Offline Chatbot	4,900,000	4,810,000	
Konsultasi Mutu Laboratorium Lingkungan dan Vektor	16,999,000	16,998,100	
Konfirmasi Vektor ke Laboratorium	2,000,000	1,842,516	

		Studi tiru mutu akreditasi fasyankes	18,135,000	18,133,848	
		Kelas Artikel Website	10,264,000	9,305,000	
		PKP	10,205,000	10,115,800	
		IHT K3 Laboratorium, Farmasi dan Kimia	22,200,000	22,200,000	
		Jabfung	13,920,000	13,612,000	
			34,492,000	34,387,000	99.70%
	Persentase	Penyusunan laporan keuangan	17,833,000	17,832,000	
8	realisasi	Reviu dokumen PIPK	12,879,000	12,775,000	
	anggaran	Sosialisasi dan koordinasi pengolaan PNBP	3,780,000	3,780,000	
тот	AL		40,993,470,000	39,475,300,028	96.30%

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta antara lain berasal dari buku ICV, vaksinasi, penerbitan dokumen, pelayanan ambulans dan penyewaan.

Tabel 3.30 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBKK Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	Jenis PNBP	Tarif (Rp)	Realisa	si Hingga Tahun 2024
			Volume	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan			
	Buku ICV	25,000	144.569	3.614.225.000
	Vaksin Yellow Fever	300,000	1.467	440.100.000
	Vaksin Meningitis	260,000	22.865	5.944.900.000
2	Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan			•
	Jasa Pemberian Surat Keterangan Medical Contraindication of Vaccination	5,000	17	85.000
	Pemeriksaan dan Pengobatan	20,000	25.889	517.780.000
	Ambulance Jarak tempuh 10 km	50,000	1.046	52.300.000
	Tambahan per km (setelah 10 km)	5,000	5.180	25.900.000
	Sertifikat Knock Down	100,000	-	-
	Sertifikat OMKA Ekspor	100,000	75	7.500.000
	Sertifikat OMKA Impor	180,000	29	5.220.000

Sertifikat Air Bersih	50,000	656	32.800.000
Sertifikat laik hygiene sanitasi restoran	100,000	14	1.400.000
Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga Golongan C	100,000	1	-
Sertifikat Jasa Boga A	50,000	1	50.000
Sertifikat Sanitasi Pesawat	25,000	ı	ı
Sertifikat Ijin Penyelenggaraan Tindakan penyehatan alat angkut	1,000,000	1	1.000.000
Jumlah			10.833.910.000

Realisasi PNBP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp. 10.833.910.000,- sudah melampaui target penerimaan PNBP tahun 2024 yaitu Rp. 2.750.000.000,- dengan capaian 394%. Melihat besarnya penerimaan PNBP pada tahun ini, BBKK Soekarno Hatta mengajukan usulan penambahan pagu penggunaan anggaran untuk belanja modal penunjang pelayanan penghasil PNBP sebesar Rp. 3.330.000.000,- sesuai dengan surat dari Menteri Keuangan nomor S-275/MK.2/2024 tanggal 10 September 2024 tentang Penggunaan dana PNBP pada Balai Besar/Balai/Loka Kekarantinaan Kesehatan di lingkungan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit digunakan untuk Sarana dan Prasarana di bidang kekarantinaan kesehatan.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n} ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n} (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran

CKi : Capaian Keluaran

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + (\frac{E}{20} \times 50)$$

Keterangan:

NE: Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Tabel 3.31 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Setiap Indikator Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno-Hatta Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (PAKi)	%	Capaian Keluaran (Cki)	Efisiensi d=(((a x c)-	Nilai Efisiensi e= 50% +	Ket
		a	b		С	b) / (a x c)) x 100%	((d/20)x50)	
1	Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	3,585,219,000	3,574,608,184	99.7	1.13	0.12	79.9%	Efisien
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	5,091,709,000	4,914,462,448	96.5	1.05	0.08	70.8%	Efisien
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	482,256,000	421,371,198	87.4	1.02	0.14	85.9%	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	21,244,830,000	20,567,991,483	96.8	1.08	0.10	75.4%	Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	227,347,000	225,976,853	99.4	1.04	0.04	60.5%	Efisien
6	Kinerja implementasi WBK satker	9,491,603,000	8,931,152,467	94.1	1.06	0.11	77.5%	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	836,014,000	805,350,395	96.3	1.25	0.23	107.3%	Efisien
8	Persentase realisasi anggaran	34,492,000	34,387,000	99.7	1.00	0.01	51.5%	Efisien

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua indikator berjalan dengan efisien dimana tidak ada nilai efisiensi dibawah 50%. Nilai efisiensi hampir seluruh indikator mayoritas berada di kisaran rata-rata 76%. Hanya saja terdapat satu indikator dengan nilai efisiensi terendah yaitu indikator persentase realisasi anggaran dengan nilai 51.5% hampir masuk kategori tidak efisien. Upaya efisiensi yang dilakukan telah dijelaskan pada setiap pembahasan indikator.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

- 1. Seluruh indikator dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sudah tercapai. Adapun rata-rata capaian kinerja hingga akhir tahun 2024 yaitu 107,89%, dan telah mencapai target proyeksi indikator tahun 2024.
- 2. Realisasi anggaran tahun 2024 mencapai 96.30% atau Rp. 39.475.300.528,- dari pagu sebesar Rp.40.993.470.000,-.
- 3. Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja hingga tahun 2024 yaitu adanya kebijakan dan strategi dalam pencegahan keluar masuknya penyakit baik nasional, daerah, maupun di tingkat satuan kerja yang didukung oleh optimalisasi penggunaan sumber daya baik SDM maupun sarana prasarana lainnya, tersedianya anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta peningkatan kerjasama tim dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, komitmen dan peran serta dari mulai pucuk pimpinan hingga pegawai untuk membangun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan WBK, adanya bimbingan teknis baik secara daring maupun luring dari unit pembina Ditjen P2P.
- 4. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan hingga tahun 2024 antara lain keterbatasan sumber daya manusia khususnya petugas teknis yang bertugas di lapangan, adanya varian-varian penyakit baru atau muncul kembali yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) yang harus diwaspadai dan dicermati tanda gejalanya pada penumpang, kepatuhan mitra kerja (maskapai, pengelola Tempat Pengelolaan Pangan, Tempat Tempat Umum, Sarana Air Bersih, dan pengguna jasa lainnya) terhadap regulasi kekarantinaan kesehatan, sinergi lintas sektor yang perlu ditingkatkan, menjaga konsistensi integritas seluruh pegawai untuk bersama-sama membangun Zona Integritas dan menjaga agar kualitas layanan publik dapat semakin efektif dan efisien sehingga pengguna jasa merasa puas bahkan dapat bersaing dengan satker atau mitra kerja lainnya, komitmen pegawai untuk melakukan pelaporan dari pelaksanaan kegiatan dengan tepat waktu dan pendokumentasian lengkap.

4.2 RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta yaitu:

- 1. Mengadakan *On The Job Training* kepada petugas teknis terkait varian-varian penyakit baru atau muncul kembali yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.
- 2. Meningkatkan penyebarluasan informasi melalui surat edaran maupun informasi dalam bentuk digital terkait kewaspadaan penyakit yang berpotensi menimbulkan KKM kepada maskapai, pengelola bandara, dan lintas sektor lainnya.
- 3. Pengaturan jadwal jaga petugas yang tersebar di pos-pos kesehatan terminal Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma, mengingat pada tahun 2024 anggaran SBK Layananan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit menurun jauh dari tahun sebelumnya, serta sudah tidak ada lagi tenaga bantuan.
- 4. Usulan penambahan SDM berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) baik melalui seleksi CPNS, PPPK, dan mutasi internal
- 5. Pemenuhan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi kekarantinaan.
- 6. Menguatkan koordinasi yang telah terbentuk dengan lintas sektor baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama dalam upaya cegah tangkal penyakit melalui pintu masuk Negara.
- 7. Mengadakan *In House Training Service Excellence* Gelombang Kedua bagi petugas teknis.
- 8. Membangun *call center* virtual berupa Whatsapp Chatbot untuk meningkatkan respon atas pertanyaan dari pengguna jasa.
- 9. Mendorong dan monitoring proses pembuatan inovasi aplikasi sederhana Penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah Online.
- 10. Memasang mesin antrian di kantor induk Soekarno Hatta dan wilayah kerja Halim Perdanakusuma.
- 11. Melakukan monitoring berkelanjutan atas rekomendasi hasil self asessment Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes.
- 12. Mengadakan Sosialisasi dan evaluasi dengan maskapai dan lintas sektro terkait mengenai pelaksanaan pengawasan kedatangan luar negeri melalui SSHP
- 13. Mengadakan *Forum Group Discussion* dengan petugas medis BBKK Soekarno Hatta dan Maskapai terkait pelayanan evakuasi dan kegawatdaruratan di area Bandara Soekarno Hatta

- 14. Melakukan peningkatan kompetensi untuk petugas medis sesuai dengan analisis kebutuhan pelatihan, seperti ACLS untuk dokter ataupun Pelatihan teknis bagi petugas Laboraturium
- 15. Menganalisa dan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, khususnya pengadaan ambulance
- 16. Mengadakan *sharing knowledge* secara daring dengan satker BBKK yang berhasil meraih predikat WBK Nasional untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok Kerja Zona Integritas BBKK Soekarno Hatta.
- 17. Meningkatkan internalisasi WBK kepada seluruh pegawai.
- 18. Melakukan monitoring atas pelaksanaan inovasi layanan publik.
- 19. Mengadakan layanan inklusif ramah disabilitas dengan memberikan kursus bahasa isyarat kepada petugas layanan.
- 20. Melakukan pemantauan secara terus menerus penyerapan anggaran setiap bulan dan kesesuaian dengan RPK/RPD yang sudah disusun.

LAMPIRAN



Kementerian Kesehatan BBKK Soekarno Hatta

Area Perkantoran Bandara Soekarno - Hatta Banten 19120

8 (021) 5507989

https://bbkksoetta.com

SURAT PERNYATAAN

NOMOR: PR.05.06/C.IX.6/191/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Naning Nugrahini, SKM, MKM

NIP : 19661251989032001

jabatan : Kepala Balai

dengan ini menyatakan bahwa pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh Satu Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, kami bersama Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta telah melakukan reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta Tahun 2024 sesuai dengan Pedoman Reviu Atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan tersebut menjadi tanggung jawab manajemen Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta.

Reviu ini bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas, laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keadaan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta



NANING NUGRAHINI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Naning Nugrahini, SKM, MKM

Jabatan

: Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama

: Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan

: Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 36.067.277.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua.

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

NIP 196405201991031003

Naning/Nugrahini, SKM, MKM NIP 196611251989032001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,83
	kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,98
2	Meningkatnya	4	Nilai kinerja anggaran	87
	dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91
	teknis lainnya pada	6	Kinerja implementasi WBK satker	82
	Program Pencegahan dan Pengendalian	7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	60%
	Penyakit	8	Persentase realisasi anggaran	95%
		9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Rp.	5.339.862.000
	dan Wilayah		
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen	Rp.	30.727.415.000
	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	TOTAL	Rp.	36.067.277.000
	TOTAL		

Jakarta, Desember 2023

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta

Direktur Jenderal Pencegahan

dan Pengendalian Penyakit,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS NIP 196405201991031003 Naning Nugrahini, SKM, MKM NIP 1966 1251989032001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naning Nugrahini, SKM, MKM

Jabatan : Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30 Januari 2024 Pihak Pertama

Naning Nugrahini, SKM, MKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Pe	enyakit	
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekaran	tinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	
		Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0,83 Indeks
	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,98 Indeks
В	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
		Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
		Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksa Pengendalian Penyakit	naan Program di Ditjen Pencegahan dan	
	Meningkatnya dukungan manajemen dan	Nilai kinerja anggaran	87 Nilai
	pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	82 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 Persen

2 of 3 11/25/2024, 10:27 AM

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen
		Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran		
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	30,727,415,000.00		
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5,339,862,000.00		
	TOTAL				

Pihak Kedua

Jakarta, 30 Januari 2024 Pihak Pertama

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS Naning Nugrahini, SKM, MKM

3 of 3 11/25/2024, 10:27 AM

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naning Nugrahini, SKM, MKM

Jabatan : Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 03 Desember 2024

Pihak Kedua Pihak Pertama

dr. Yudhi Pramono, MARS

Naning Nugrahini, SKM, MKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN SOEKARNO HATTA

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalia	n Penyakit	
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Keka	rantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilaya	h
		Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,83 Indeks
	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,98 Indeks
В	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
	tugas, pembinaan dan pemberian	Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
	dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pela Pengendalian Penyakit	aksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan	
	Meningkatnya dukungan manajemen	Nilai kinerja anggaran	87 Nilai
	dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91 Nilai
	Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	82 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	9,925,794,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	31,319,115,000.00
	41,244,909,000.00		

Jakarta, 03 Desember 2024 Pihak Pertama

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Naning Nugrahini, SKM, MKM